

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL
BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN EKONOMI MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS X
DI SMA NEGERI 2 BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
Fitri Nuryani
NIM 12804241011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL
BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN EKONOMI MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS X
DI SMA NEGERI 2 BANTUL**

SKRIPSI

Oleh:

FITRI NURYANI

NIM. 12804241011

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 5 September 2016

Untuk dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi

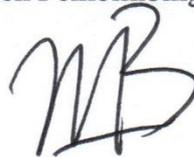
Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Kiromim Baroroh, M.Pd.

NIP. 19790628 200501 2 001

PENGESAHAN

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL
BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN EKONOMI MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS X
DI SMA NEGERI 2 BANTUL**

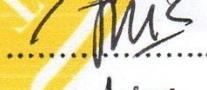
SKRIPSI

Oleh:

FITRI NURYANI
NIM. 12804241011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 19 September 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sri Sumardiningsih, M.Si.	Ketua Penguji		12-10-16
Kiromim Baroroh, M.Pd.	Sekretaris Penguji		14-10-16
Dr. Endang Mulyani, M.Si.	Penguji Utama		11-10-16

Yogyakarta, 18 Oktober 2016

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Nuryani

NIM : 12804241011

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : **UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR
DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MATA
PELAJARAN EKONOMI MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 BANTUL**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Fitri Nuryani

NIM.12804241011

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S. Al Insyiraah: 6-8)

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(Q.S. Ar Rad:11)

“The secret of change is to focus all of your energy, not on fighting the old, but on building the new”.

(Socrates)

“There is no limit of struggling”.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT., skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu tersayang Sugirah yang tidak pernah henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang luar biasa agar skripsi ini dapat segera terselesaikan. Terima kasih untuk doa dan dukungannya selama ini.
2. Kakakku tercinta Lasmana yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
3. Riansyah Rizky Poetra yang selalu memberikan semangat, keceriaan, dan kasih sayang yang luar biasa.

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL
BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN EKONOMI MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS X
DI SMA NEGERI 2 BANTUL**

Oleh:

**Fitri Nuryani
12804241011**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) besarnya peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi, (2) besarnya peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran ekonomi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 2 SMAN 2 Bantul yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dari siklus I ke siklus II: (1) keaktifan belajar siswa yang termasuk kategori tinggi mengalami peningkatan sebesar 50%, (2) hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan sebesar 35%.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Hasil Belajar Kognitif, *Numbered Heads Together* (NHT)

***EFFORTS TO IMPROVE LEARNING ACTIVENESS AND COGNITIVE
LEARNING ACHIEVEMENT IN THE ECONOMICS SUBJECT THROUGH
THE APPLICATION OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL OF
THE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TYPE AMONG GRADE X
STUDENTS OF SMA NEGERI 2 BANTUL***

By:
Fitri Nuryani
12804241011

ABSTRACT

This study aimed to investigate: (1) the extent of the improvement of students' learning activeness through the application of the cooperative learning model of the Numbered Heads Together (NHT) type in the economics subject, and (2) the extent of the improvement of students' learning achievement through the application of the cooperative learning model of the Numbered Heads Together (NHT) type in the economics subject.

This was classroom action research (CAR) study conducted in collaboration with the economics subject teacher. The study was conducted in two cycles. Each cycle consisted of the stages of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were Grade X of Social Studies 2 of SMAN 2 Bantul with a total of 20 students. The data were collected through observations, tests, and documentation.

The results of the study of the application of the cooperative learning model of the Numbered Heads Together (NHT) type from cycle I to cycle II were follows: (1) the students' learning activeness in the high category improved by 50%, and (2) their cognitive learning achievement improved by 35%.

Keywords: *Learning Activeness, Cognitive Learning Achievement, Numbered Heads Together (NHT)*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Bantul” dengan lancar. Penulis menyadari tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kiromim Baroroh, M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan arahan yang membangun dalam penyusunan skripsi.
5. Dr. Endang Mulyani, M.Si., sebagai narasumber yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan yang membangun dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama kuliah.
7. Drs. Isdarmoko, M.Pd. M.M.Par., Kepala SMAN 2 Bantul yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian ini.

8. Dra. R.R. Sitaesmi M.Pd, guru mata pelajaran ekonomi SMAN 2 Bantul yang telah bersedia untuk berkolaborasi melaksanakan penelitian ini.
9. Orang tua, terutama Ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan baik moral maupun material dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman PENNOMIKA 2012 yang telah berjuang dari awal kuliah sampai tugas akhir skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat terbaikku, Santi Anjayani, Tri Eva Lestari, Yulian Chandra Keling, Rega Chandra Irawan, Sukma Ariffan Gusti, Teguh Arifin, Ukuffianazzar, Riska Irawan, Dwitya Indah Valentina, dan Muhammad Fadly Jashar yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan, semangat, serta bantuan kepada penulis.

Semoga semua amal baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang terbaik, aamiin. Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

Yang Menyatakan,



Fitri Nuryani

NIM. 12804241011

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Keaktifan Belajar	13
a. Pengertian Keaktifan Belajar	13
b. Klasifikasi Keaktifan Belajar	14
c. Cara Meningkatkan Keaktifan Belajar.....	16
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa.....	18
2. Hasil Belajar Kognitif	21
a. Pengertian Hasil Belajar Kognitif	21
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
c. Pengukuran Hasil Belajar Kognitif	24
d. Pengukuran Hasil Belajar Kognitif dengan Tes Tertulis	26
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	27
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	27
b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	29
c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif	31
d. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	33

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	33
4. Hakikat Mata Pelajaran Ekonomi	35
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Hipotesis Tindakan	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
1. Keaktifan Belajar	44
2. Hasil Belajar Kognitif	45
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	45
D. Subjek dan Objek Penelitian	46
1. Subjek Penelitian	46
2. Objek Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Penelitian	48
G. Prosedur Penelitian	52
H. Uji Kualitas Instrumen	55
1. Uji Validitas Instrumen	55
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	57
I. Teknik Analisis Data	57
1. Analisis Data Observasi	58
2. Analisis Hasil Tes.....	58
J. Indikator Keberhasilan	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	60
2. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	61
a. Siklus I	63
b. Siklus II.....	70
3. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	76
4. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	82

B. Pembahasan.....	83
1. Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	84
2. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	87
3. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	94
4. Keterkaitan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	95
C. Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Akhir Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/2016 Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X.....	5
2. Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Hasil Belajar	25
3. Fase-fase dalam Pembelajaran Kooperatif.....	28
4. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	35
5. Kisi-kisi Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa.....	49
6. Kisi-kisi Tes Siklus I.....	50
7. Kisi-kisi Tes Siklus II	51
8. Kategori Keaktifan Belajar Siswa.....	58
9. Jumlah Kelas X di SMA Negeri 2 Bantul.....	61
10. Jadwal Pelaksanaan Penelitian di Kelas X IIS 2.....	62
11. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II.....	77
12. Peningkatan Keaktifan Belajar Setiap Aspek dari Siklus I ke Siklus II.....	79
13. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa dari Siklus I ke Siklus II.....	82
14. Kategori Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian	40
2. Skema Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.....	42
3. Diagram Batang Amatan Kategori Keaktifan Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II.....	78
4. Diagram Batang Peningkatan Keaktifan Belajar pada Setiap Aspek dari Siklus I ke Siklus II.....	81
5. Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa dari Siklus I ke Siklus II.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	106
2. Uji Kualitas Instrumen	160
3. Rekapitulasi Data Penelitian	175
4. Dokumentasi Penelitian	185
5. Surat Penelitian	188

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 merupakan “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Menyangkut hal tersebut, maka sudah jelas bahwa pendidikan tidak hanya mengembangkan ranah kognitif, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan ranah afektif dan psikomotor, sehingga melalui pendidikan akan menghasilkan manusia yang memiliki budi luhur, cendekia, dan mandiri.

Jika dilihat dari isinya, tentu pendidikan merupakan suatu kebutuhan utama setiap warga negara, dimana mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki seluas-luasnya sehingga mampu berperan serta atau ikut andil dalam pembangunan demi kemajuan suatu negara. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah banyak memberikan kontribusi dalam kehidupan manusia, terbukti dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa manusia ke era globalisasi. Pada era globalisasi kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi dan dapat bersaing. Pendidikan merupakan sebuah indikator yang sangat penting untuk mengukur kemajuan sebuah bangsa. Suatu negara harus mampu mengembangkan

pendidikan sehingga memiliki daya saing dengan bangsa lain. Atas dasar inilah, negara wajib untuk ikut serta dalam upaya penyelenggaraan proses pendidikan dengan sebaik-baiknya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, “Jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari jalur formal, nonformal, dan informal”. Dari ketiga jalur tersebut yang paling umum dan diketahui oleh masyarakat adalah jalur pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang ditempuh melalui pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dapat diwujudkan dalam proses belajar mengajar yang menimbulkan interaksi antara guru dan siswa. Siswa sebagai pihak yang belajar kemudian guru sebagai pihak yang mengajar. Menurut Wina Sanjaya (2013: 103) pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan yang diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan guru dalam mengajar, tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa.

Kualitas pendidikan di sekolah pada umumnya dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang

dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Nana Sudjana, 2011: 22). Usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa bukanlah usaha yang mudah untuk dicapai. Pada kenyataannya banyak hambatan yang dihadapi dan mengakibatkan hasil belajar siswa belum maksimal. Guru sebagai pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan kondisi pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 172) belajar tidak cukup hanya mendengarkan dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas yang lain di antaranya, membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi, menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan. Dalam kegiatan belajar siswa harus aktif terlibat dan berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam proses belajar diperlukan adanya aktivitas siswa. “Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik” (Sardiman A.M., 2011: 97). Berdasarkan hal tersebut maka aktivitas atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan PPL di SMA Negeri 2 Bantul, ditemukan beberapa masalah terkait pembelajaran. Siswa kurang aktif terlibat ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode ceramah dan diskusi kelompok yang diterapkan belum mampu meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih cukup rendah. Siswa lebih banyak berbincang-bincang di luar topik materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, 5 sampai 6 siswa

sesekali membuka *handphone* mereka selama pembelajaran berlangsung, ada siswa yang membuka *laptop* bukan untuk kepentingan pembelajaran dan bahkan ada siswa yang tidur ketika proses pembelajaran berlangsung. Di saat guru mengajukan pertanyaan, siswa menjawab pertanyaan secara bersama-sama dan apabila guru mempersilakan siswa untuk bertanya, hanya ada 1 sampai 2 orang yang mengajukan pertanyaan, sedangkan siswa lain cenderung hanya diam dan mendengarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka menyatakan bahwa mereka merasa jenuh dan bosan dengan proses pembelajaran yang setiap harinya menggunakan metode seperti itu. Menurut siswa proses pembelajaran di kelas masih monoton. Siswa menginginkan adanya model pembelajaran yang baru, yang belum pernah diterapkan sebelumnya sehingga siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi ketika proses pembelajaran. Siswa mengharapkan seperti adanya *games* ketika proses pembelajaran sehingga dalam belajar menjadi lebih menyenangkan.

Proses pembelajaran di dalam kelas masih jarang menggunakan metode yang bervariasi. Metode ceramah dan diskusi kelompok belum cukup efektif. Diskusi kelompok dalam mengerjakan tugas belum berjalan maksimal, dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang mondar-mandir ke kelompok lain untuk menanyakan jawaban. Ada pula kelompok yang tidak bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mereka memilih untuk mengerjakannya secara individu.

Hasil belajar kognitif siswa juga masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk lebih jelasnya, berikut ini tabel nilai ketuntasan siswa:

Tabel 1. Nilai Ujian Akhir Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/2016 Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Belum Tuntas	
1.	X MIA 4	32	18	56,25%	14	43,75%
2.	X MIA 5	30	24	80%	6	20%
3.	X MIA 6	32	22	68,75%	10	31,25%
4.	X MIA 7	32	23	71,87%	9	28,12%
5.	X IIS 1	20	12	60%	8	40%
6.	X IIS 2	20	9	45%	11	55%
Σ		166	108	65,06%	58	34,93%

Sumber: Dokumentasi nilai sumatif guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Bantul

Dari data di atas terlihat bahwa sebesar 34,93% siswa kelas X belum tuntas karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran ekonomi kelas X adalah sebesar 2,66.

Dari data yang diperoleh, kelas X IIS 2 merupakan kelas yang paling rendah dalam mencapai KKM. Siswa yang mencapai KKM hanya sebesar 45% dan sisanya sebesar 55% belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kelas ini paling bermasalah dengan hasil belajar kognitif. Selain itu, keaktifan siswa pada kelas ini juga paling rendah. Kelas X IIS 2 yang hanya berjumlah 20 siswa justru lebih susah untuk dikondisikan dibandingkan dengan kelas lain yang jumlah siswanya jauh lebih banyak. Pada kelas X IIS 2, lebih dari setengah siswanya tidak fokus dan tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri seperti bermain *handphone* dan bahkan ada yang tidur.

Berdasarkan data observasi dan hasil wawancara di atas, yang menjadi permasalahan pada proses pembelajaran adalah metode pembelajaran yang kurang menarik dan monoton, siswa yang kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar kognitif siswa yang masih rendah. Guru hendaknya mampu mengatasi permasalahan tersebut melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Guru dapat menerapkan metode/model pembelajaran yang baru dan inovatif yang tentunya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kondisi siswa.

Menurut Slameto (2010: 65) penggunaan metode pembelajaran yang variatif dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang sering terjadi kelas seperti rendahnya aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat, efisien, dan efektif. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif terlibat dan mampu mengembangkan kepekaan sosial siswa melalui model pembelajaran kooperatif. Menurut Miftahul Huda (2012: 91) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara rasional di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain. Menurut Wina Sanjaya (2013: 250) salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif adalah mampu untuk

meningkatkan hasil akademik sekaligus kemampuan sosial termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan mengatur waktu, dan sikap positif terhadap sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan kerjasama antar siswa, interaksi antar siswa dalam mengerjakan tugas dari guru untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan sekaligus dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *Numbered Heads Together* (NHT). *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan dapat melibatkan siswa dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Menurut Trianto (2009: 82) metode ini digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam memecahkan materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Penggunaan teknik ini akan mendorong siswa untuk lebih banyak beraktivitas dalam berdiskusi membagikan ide-ide dan saling mempertimbangkan jawaban yang tepat dengan sesama anggota kelompoknya. Selain itu, siswa juga dituntut untuk berani menyampaikan atau mempresentasikan kerja kelompok masing-masing.

Berkaitan dengan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa, menurut hasil penelitian Astri Kumarawati (2012) menunjukkan bahwa dengan

menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada akhir siklus I tingkat keaktifan siswa sebesar 62,5% kemudian meningkat menjadi 77,3% pada akhir siklus II. Nilai rata-rata siswa juga meningkat, pada akhir siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 81,9 dan pada akhir siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 90,1. Selanjutnya penelitian dari Marwinda Hastari (2011) menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitiannya adalah adanya kenaikan nilai, pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 22,5%.

Dengan pertimbangan di atas, peneliti ingin meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Bantul”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.
2. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, terlihat hanya ada 1-2 anak yang mau mengajukan atau menjawab pertanyaan.
3. Siswa kurang termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
4. Kurangnya kemampuan kerjasama dan interaksi antar siswa.
5. Berdasarkan hasil observasi, pada saat proses pembelajaran berlangsung ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan dan sibuk berbicara dengan temannya di luar materi pelajaran, beberapa siswa membuka *handphone* atau *laptop* bukan untuk belajar, bahkan ada siswa yang tidur.
6. Hasil belajar kognitif siswa kurang maksimal, sebesar 34,93% dari jumlah siswa belum mampu mencapai KKM yaitu sebesar 2,66.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk menyederhanakan dan membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih mudah dipahami dan dipelajari.

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Keaktifan belajar siswa rendah.
2. Hasil belajar kognitif siswa rendah.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Bantul?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian yang dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui besarnya peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Bantul.
2. Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya pada mata pelajaran ekonomi dan dapat dijadikan literatur untuk penelitian yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk mengetahui meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), serta memberikan pengalaman dan wawasan mengenai masalah-masalah yang ada di sekolah. Peneliti berlatih untuk menentukan solusi atas masalah-masalah yang terjadi di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan metode/model pembelajaran.
- 2) Membuka wawasan guru akan keberagaman metode/model pembelajaran yang dapat dipilih dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru dengan menggunakan metode/model pembelajaran yang belum pernah diterapkan sebelumnya.
- 2) Membantu siswa agar dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, kreatif, dan dinamis, serta meningkatkan kompetensi kerjasama di kalangan siswa.

d. Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah serta dapat menciptakan siswa yang berkualitas.
- 2) Menjadi contoh model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosi guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor” (Depdiknas, 2005: 31). Oemar Hamalik (2011: 171) menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti pada saat peserta didik mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat suatu alat, membuat tugas, dan sebagainya.

Trianto (2009: 56) menyatakan bahwa “Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan peserta didik”. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun antara siswa dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan menimbulkan suasana kelas yang segar dan kondusif, dimana masing-

masing siswa dapat melibatkan kemampuannya secara maksimal. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Terbentuknya pengetahuan dan keterampilan siswa akan mengarahkan pada peningkatan prestasi. Mc Keachie (Dimiyati, 2009:45) menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan, mengemukakan bahwa individu merupakan manusia yang selalu aktif dan ingin tahu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah segala kegiatan fisik maupun nonfisik yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa mampu mengoptimalkan kemampuannya.

b. Klasifikasi Keaktifan Belajar

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas tidak hanya mendengar dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional.

Menurut Diedrich (Sardiman A.M., 2011: 101) aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, antara lain:

- 1) *Visual Activities*
Membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) *Oral Activities*
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) *Listening Activities*
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, dan mendengarkan radio.

- 4) *Writing Activities*
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) *Drawing Activities*
Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.
- 6) *Motor Activities*
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, dan berkebun.
- 7) *Mental Activities*
Merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) *Emotional Activities*
Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan, *overlap* satu sama lain.

Getrude M. Whipple (Martinis Yamin, 2007: 86-89) membagi kegiatan-kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Bekerja dengan alat-alat visual
Mengumpulkan gambar dan bahan ilustrasi, mencatat pertanyaan yang menarik minat, menyusun pameran, dan menulis tabel.
- 2) Ekskursi dan *trip*
Mengunjungi museum, mengundang lembaga/jawatan yang dapat memberikan keterangan-keterangan dan bahan pelajaran.
- 3) Mempelajari masalah-masalah
Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan penting, mempelajari ensiklopedi dan referensi, membuat catatan sebagai persiapan diskusi, dan melakukan eksperimen.
- 4) Mengapresiasi literatur
Membaca cerita yang menarik dan mendengarkan bacaan untuk menambah referensi.
- 5) Ilustrasi dan konstruksi
Membuat diagram, membuat poster, menyusun rencana permainan, dan membuat artikel untuk pameran.
- 6) Bekerja menyajikan informasi
Menyarankan cara penyajian informasi yang menarik dan menulis serta menyajiakn informasi.
- 7) Cek dan tes
Mengerjakan *standardized test* dan menyusun grafik perkembangan.

Nana Sudjana (2004: 61) menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) bertanya pada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) menilai kemampuan dirinya dengan hasil-hasil yang diperolehnya; (7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis; (8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar sangat bervariasi dan dapat dilihat atau diukur dari kegiatan fisik dan non fisik. Dalam penelitian ini, yang dimaksud oleh peneliti tentang keaktifan belajar siswa adalah *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities*.

c. Cara Meningkatkan Keaktifan Belajar

Gagne dan Briggs (Martinis Yamin, 2007: 83-84) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi 9 aspek untuk menumbuhkan keaktifan siswa, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.

- 3) Mengingat kompetensi prasyarat.
- 4) Memberikan *stimulus* (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari.
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2013: 189-190) dalam upaya meningkatkan aktivitas pembelajaran, di samping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- 1) *Self Esteem Approach*
 Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan *self esteem*, guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk mempelajari materi ilmiah saja, tapi pengembangan sikap juga harus mendapatkan perhatian secara proporsional.
- 2) *Creative Approach*
 Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya *problem solving, brain stroming, inquiry, and role playing*.
- 3) *Values Clarification And Moral Development Approach*
 Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan holistik dan humanistik menjadi ciri utama dalam mengembangkan potensi manusia menjadi *self actualization*. Dalam situasi yang demikian pengembangan intelektual akan mengiringi pengembangan pribadi siswa.
- 4) *Multiple Talent Approach*
 Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi siswa, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental.
- 5) *Inquiry Approach*
 Melalui pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.
- 6) *Pictorial Riddle Approach*
 Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat siswa dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

7) *Synetics Approach*

Pada hakekatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan kelompok kemudian berkembang menuju pada penemuan dan pemecahan masalah secara rasional.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diketahui bahwa terdapat banyak cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang mampu mengembangkan seluruh potensi siswa.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Menurut Wina Sanjaya (2013: 143-146), faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas atau keaktifan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Guru

Guru merupakan faktor yang paling menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa hal dapat mempengaruhi aktivitas belajar apabila dipandang dari segi guru, antara lain:

a) Kemampuan Guru

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan baik, dapat membantu

guru mengorganisasi pembelajaran dengan baik. Guru harus mempunyai keterampilan dalam mengajar, seperti keterampilan bertanya, memberikan stimulus, membuka dan menutup pelajaran, dan sebagainya. Selain itu, guru juga dituntut untuk mengembangkan model pembelajaran seperti model kooperatif, *discovery*, dan sebagainya yang dapat meningkatkan aktivitas siswa.

b) Sikap Profesional Guru

Guru yang memberikan sikap profesional maka motivasinya dalam melaksanakan tugasnya cukup tinggi. Guru profesional akan selalu meningkatkan kinerjanya dengan menambah wawasan secara luas dan tidak akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapainya. Sikap profesional guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c) Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru

Guru yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi, memungkinkan guru untuk memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas mengenai pemahaman tentang psikologi anak, unsur lingkungan, dan gaya belajar siswa, serta pemahaman tentang berbagai metode/model pembelajaran. Pengalaman mengajar guru juga akan mempengaruhi proses pembelajaran. Pengalaman mengajar yang lama

memungkinkan guru lebih mengenal hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2) Sarana Belajar

Sarana belajar dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sarana belajar terdiri atas ketersediaan ruang kelas yang nyaman digunakan, media, dan sumber belajar yang memadai, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung. Ruang kelas yang nyaman adalah ruang kelas yang tidak terlalu sempit, ventilasi memadai, ruang yang ditata rapi dan ditambah dengan gambar-gambar yang dapat menarik siswa. Sekolah diharuskan menyediakan media maupun sumber belajar yang dapat menunjang kebutuhan siswa. Lingkungan belajar yang mendukung berupa keadaan dan jumlah guru yang memadai serta terciptanya keharmonisan dalam lingkungan sekolah.

Dari pendapat-pendapat di atas, disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat berasal dari guru maupun dari sarana belajar. Faktor dari guru berupa kemampuan guru dalam mengajar (keterampilan mengajar dan kemampuan mengembangkan model pembelajaran), sikap profesional guru, dan latar belakang tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar.

2. Hasil Belajar Kognitif

a. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

“Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris” (Nana Sudjana, 2011: 5).

Menurut Dimayati dan Mudjiono (2006: 3-4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Di sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2011: 23-31) mengemukakan secara garis besar bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari enam aspek, kedua aspek pertama disebut aspek kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sinteisis, dan evaluasi.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek. Kelima aspek dimulai dari tingkat dasar atau

sederhana sampa tingkat yang kompleks, yang terdiri atas *receiving/attending* (penerimaan), *responding* (jawaban), *valuing* (penilaian), organisasi, dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai.

3) Ranah psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) gerakan refleks yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar;
- b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- c) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain;
- d) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan;
- e) gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;
- f) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Anas Sudjono (2001: 49) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Tohirin (2007: 155) mengungkapkan bahwa seseorang yang berubah tingkat kognitifnya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan

perilakunya. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, model atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat paling tinggi yaitu evaluasi.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif adalah pencapaian setiap siswa yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil belajar kognitif berfokus pada kemampuan intelektual siswa.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010: 54-72) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor intern
 - a) Faktor jasmaniah seperti kesehatan siswa dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis seperti tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

c) Faktor kelelahan baik secara jasmani maupun rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh, sedangkan kelelahan rohani dilihat dari adanya kelesuan dan kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2) Faktor ekstern

a) Faktor keluarga, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan siswa yang bersangkutan.

b) Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar yaitu mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c. Pengukuran Hasil Belajar Kognitif

“Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu” (Muhibbin Syah, 2012: 198). Menurut Ngalim Purwanto (2013: 5) evaluasi digunakan oleh guru-guru sebagai data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaiin tujuan-tujuan kurikuler.

Berikut ini adalah jenis, indikator, dan cara evaluasi hasil

belajar:

Tabel 2. Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Hasil Belajar

Ranah Hasil Belajar	Indikator	Cara Evaluasi
Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan /memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

(Sumber: Muhibbin Syah, 2012: 217)

d. Pengukuran Hasil Belajar Kognitif dengan Tes Tertulis

Teknik penilaian hasil belajar kognitif dapat dilakukan melalui tes tertulis. Tes tertulis merupakan teknik penilaian siswa yang paling populer digunakan untuk mengukur penguasaan kompetensi atau materi/bahan pelajaran. Menurut Herman dan Yustina (2014: 73), tes tertulis memiliki dua tipe soal, yaitu sebagai berikut:

1) Soal objektif

Soal objektif (*selection item* atau *selected-response item*) yaitu tiap butir soal dijawab oleh siswa dengan cara memilih pilihan jawaban yang disediakan. Jenis soal objektif meliputi soal benar salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple-choice*), dan soal menjodohkan (*matching*).

2) Soal subjektif

Soal subjektif merupakan soal yang tidak disertai dengan pilihan jawaban. Jenis soal subjektif meliputi jawaban singkat (*short answer*), melengkapi (*complete*), dan uraian (*essay*). Ketiga jenis soal ini disebut juga soal memberikan jawaban (*supply item*), karena siswa harus menuliskan jawabannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes tertulis dapat berupa tes objektif dan tes subjektif. Pada penelitian kali ini, peneliti akan mengukur hasil belajar kognitif siswa menggunakan tes tertulis objektif tipe pilihan ganda (*multiple choice*).

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Anita Lie, 2002: 12). Menurut Wina Sanjaya (2013: 242) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil yang terdiri antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Kelompok ini dibentuk dengan tujuan agar setiap siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir, mendengarkan pendapat teman, memecahkan masalah maupun bekerja keras demi keberhasilan kelompoknya di dalam kegiatan belajar.

Slavin (2005: 4) memberi pengertian pembelajaran kooperatif seperti tertulis di bawah ini:

“Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing”.

Menurut Wina Sanjaya (2013: 244) dalam pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran yang akan dicapai tidak hanya berdasarkan kemampuan akademik siswa dengan penguasaan bahan pelajaran, tetapi model pembelajaran ini juga menekankan adanya kerjasama antarsiswa satu kelompok dalam penguasaan materi. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan mampu mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk saling kerjasama dengan semua temannya tanpa memandang adanya perbedaan.

Tabel 3. Fase-fase dalam Pembelajaran Kooperatif

Fase	Perilaku Guru
Fase 1: <i>Present goals and set</i>	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: <i>Present information</i>	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: <i>Organize students into learning teams</i>	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4: <i>Assist team work and study</i>	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5: <i>Test on materials</i>	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: <i>Provide recognition</i>	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan hasil individu maupun kelompok

(Sumber: Agus Suprijono (2012: 65))

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan tim kecil atau kelompok. Model pembelajaran ini menuntut adanya kerjasama dan tanggung jawab dari siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh kelompoknya.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama siswa dalam setiap kelompoknya. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan siswa lain. Menurut Wina Sanjaya (2013: 244) adanya kerjasama yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Menurut Retno Dwi Suyanti (2010: 99-100) karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap anggota tim harus belajar menyampaikan idenya, belajar mendengarkan pendapat orang lain maupun belajar menyelesaikan masalah dalam tim tersebut. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi pengorganisasian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antara anggota kelompok. Oleh sebab itu, perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu, misalnya siswa yang sudah paham membantu siswa yang belum paham.

4) Keterampilan bekerja sama

Kemampuan untuk bekerja sama dipraktikan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan mau berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan pendapat dan memberi kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dalam sebuah tim (kelompok). Setiap anggota kelompok memiliki tugas sendiri dan harus saling membantu anggota kelompok. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan kelompok.

c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina Sanjaya (2013: 249-251), model pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Keunggulan pembelajaran kooperatif antara lain:

- a) Siswa tidak terlalu bergantung kepada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri,

menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain.

- b) Model pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan ide serta membandingkannya dengan orang lain.
 - c) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk menghargai orang lain, menerima perbedaan serta menyadari keterbatasannya.
 - d) Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik serta kemampuan sosial.
 - e) Model pembelajaran ini dapat membantu memberdayakan siswa bertanggung jawab dalam belajar.
- 2) Keterbatasan pembelajaran kooperatif:
- a) Keberhasilan dalam penerapan pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang cukup panjang.
 - b) Penilaian dalam model pembelajaran ini adalah berdasarkan kelompok, sedangkan penilaian yang sesungguhnya adalah dilakukan secara individu.
 - c) Bagi siswa yang mempunyai kelebihan, akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Hal ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.

d. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

“*Numbered Heads Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional” (Trianto, 2009: 83). Menurut Slavin (2005: 255-256) *Numbered Heads Together (NHT)* pada dasarnya adalah sebuah varian dari *Group Discussion*, pembelokannya yaitu pada hanya ada satu siswa yang mewakili kelompoknya tetapi sebelumnya tidak diberi tahu siapa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut. Pembelokan tersebut digunakan untuk memastikan keterlibatan total dari semua siswa. “Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, pemilihan topik biasanya ditentukan oleh guru” (Trianto, 2009: 68).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan model pembelajaran dengan variasi penomoran untuk memastikan seluruh anggota kelompok berperan aktif dalam proses pembelajaran.

e. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* diawali dengan pembentukan siswa menjadi

kelompok-kelompok kecil. Menurut Agus Suprijono (2012: 92) jumlah kelompok dalam kelas sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Misalnya saja jika dalam satu kelas terdapat 30 siswa dengan 5 konsep yang akan dipelajari, maka sebaiknya siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa.

Siswa dalam setiap kelompok akan memperoleh nomor, dan guru akan membacakan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi guna menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada proses ini disebut dengan "*Heads Together*", karena setiap kelompok berdiskusi memikirkan jawaban dari pertanyaan guru dengan cara menyatukan pemikiran di kepalanya. Pada saat diskusi, semua anggota kelompok harus mengetahui seluruh hasil diskusi kelompok mereka. Langkah selanjutnya adalah guru memanggil siswa yang memiliki nomor sama dari masing-masing kelompok untuk memaparkan jawaban dari hasil diskusi dengan kelompoknya. Setiap kelompok akan memaparkan jawabannya secara terus menerus hingga semua kelompok telah memaparkan jawabannya.

Tabel 4. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Fase	Tingkah Laku Guru dan Siswa
Fase 1 Penomoran	Guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.
Fase 2 Mengajukan pertanyaan	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat lainnya.
Fase 3 Berpikir bersama	Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.
Fase 4 Menjawab	Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

(Sumber: Trianto, 2009: 82)

4. Hakikat Mata Pelajaran Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *oikonomia* yang terdiri dari dua suku kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, dan *nomos* berarti aturan, sehingga *oikonomia* mengandung arti aturan rumah tangga. *Oikonomia* mempunyai aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga (Sukwiaty, 2007: 101). Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan maka muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi.

Menurut Paul A. Samuelson (Sukwiaty, 2007: 101) ilmu ekonomi sebagai suatu *study* tentang orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas dan penyalurannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang

mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan sumber daya yang terbatas.

B. Penelitian yang Relevan

1. Annik Qurniawati (2013) dengan judul “Efektifitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Media Kartu Pintar dan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X Semester Genap SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media kartu pintar dan kartu soal efektif untuk meningkatkan prestasi belajar materi hidrokarbon pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini terlihat dari rata-rata selisih, yaitu kenaikan prestasi aspek kognitif kelas eksperimen (59,5000) lebih tinggi dari rata-rata selisih nilai *pre test* dan *post test* aspek kognitif kelas kontrol (52,6786) serta rata-rata nilai afektif kelas eksperimen (91,5000) lebih tinggi daripada rata-rata nilai afektif kelas kontrol (90,6786). Selain itu, berdasarkan hasil uji t-pihak nialai kanan untuk hasil belajar kognitif dan afektif diperoleh t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Untuk hasil kognitif t_{hitung} (4,3229) lebih besar daripada t_{tabel} (1,6740) dan untuk hasil afektif t_{hitung} (2,0636) lebih besar daripada t_{tabel} (1,6740). Penelitian ini memiliki kesamaan dalam model pembelajaran dan variabel hasil belajar yang digunakan. Perbedaannya terdapat pada desain penelitian dan variabel lain yang akan diteliti, subjek, tempat, serta waktu penelitian.

2. Astri Kumarawati (2012) dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di SMK Negeri 8 Purworejo”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada akhir siklus I tingkat keaktifan siswa sebesar 62,5% kemudian meningkat menjadi 77,3% pada akhir siklus II. Nilai rata-rata siswa juga meningkat, pada akhir siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 81,9 dan pada akhir siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 90,1. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam desain penelitian, model pembelajaran, variabel keaktifan, dan variabel hasil belajar yang digunakan. Perbedaannya terdapat pada subjek, tempat, dan waktu penelitian.
3. Marwinda Hastari (2011) dengan judul “Penerapan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Diklat Teknik Penggunaan Suhu Rendah di SMKN 1 Pandak”. Hasil penelitiannya adalah adanya kenaikan nilai sebelum dan sesudah perkuliahan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 22,5%. Tidak hanya nilai rerata *pre test* dan *post test* saja yang dibandingkan, tetapi dalam penelitian ini juga membandingkan nilai pekerjaan rumah. Pada perbandingan nilai pekerjaan rumah yang dipakai atau dibandingkan adalah rerata nilai pekerjaan rumah. Nilai rerata pekerjaan rumah pada kelas eksperimen adalah sebesar 85 dan pada kelas kontrol sebesar 77. Terdapat pula perbedaan hasil belajar antara siswa

yang diajar menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT), dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode konvensional, yaitu hasil belajar dari kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam model pembelajaran dan variabel hasil belajar yang digunakan. Perbedaannya terdapat pada desain penelitian, variabel keaktifan, subjek, tempat, dan waktu penelitian.

4. Hartini (2010) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi dan Kerjasama dalam Tim bagi Peserta Didik Kelas X Boga di SMKN 2 Godean”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada akhir siklus I nilai rata-rata tugas kelompok siswa hanya 6,25, dan pada akhir siklus II nilai rata-rata tugas kelompok siswa menjadi 7,50, sehingga prestasi belajar peserta didik telah melebihi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 7,00. Penelitian ini memiliki kesamaan pada model pembelajaran dan desain penelitian yang digunakan. Perbedaannya terletak pada variabel keaktifan belajar, variabel hasil belajar, subjek, tempat, dan waktu penelitian.

C. Kerangka Berpikir

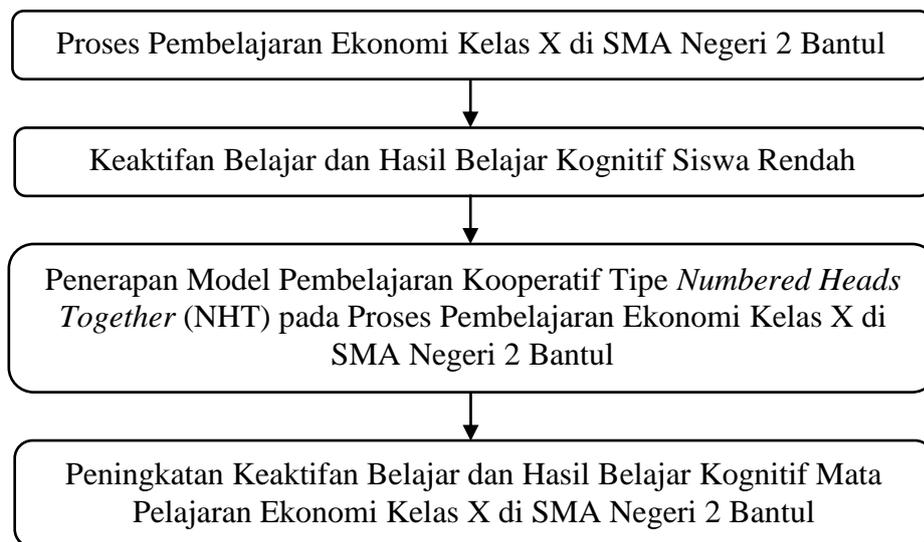
Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena siswa merupakan tokoh utama dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki ketertarikan dengan model pembelajaran yang digunakan akan memiliki dorongan untuk aktif terlibat selama proses pembelajaran

berlangsung. Hasil belajar merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan masalah yaitu siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan beberapa siswa terlihat sibuk berbicara dengan temannya diluar materi pelajaran, serta siswa yang membuka *handphone* dan *laptop* di luar kebutuhan belajar bahkan ada juga siswa yang tidur. Masalah lain yang timbul yaitu rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari nilai ulangan semester ganjil. Sebesar 34,93% siswa kelas X belum mencapai nilai KKM mata pelajaran ekonomi yang ditetapkan yaitu sebesar 78.

Rendahnya keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa menuntut guru untuk mampu menciptakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Penerapan pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metode diskusi yang biasa digunakan oleh guru.

Cara menguji model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Berikut ini adalah skema kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono (2013: 221) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kajian teori dan uraian kerangka berpikir, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar siswa meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Bantul.
2. Hasil belajar kognitif siswa meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Bantul.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah Bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yang membentuk pengertian sebagai berikut

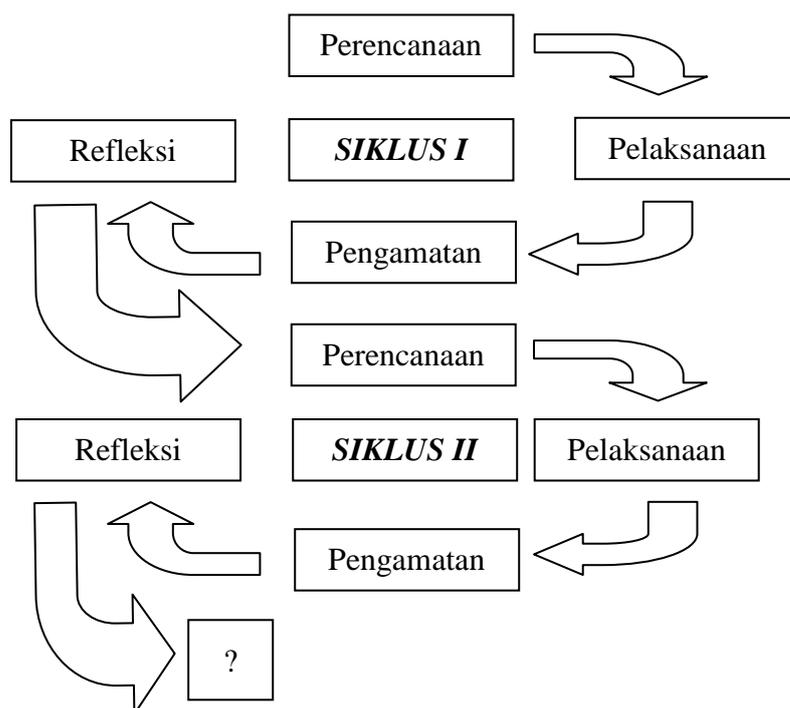
Penelitian: menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian. Tindakan: menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran sama dari guru yang sama pula (Suharsimi Arikunto, 2008: 2-3).

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan mencari solusi dari persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi, yaitu penelitian dengan pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan peneliti melakukan pengamatan (Suharsimi Arikunto, 2008: 17). Pada penelitian ini guru mata pelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

Numbered Heads Together (NHT) dan peneliti melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berikut ini adalah skema penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan:



Gambar 2. Skema Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto, dkk., 2008: 16)

Dalam penelitian tindakan, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini adalah keterangan dari masing-masing tahapan (Suharsimi Arikunto, dkk., 2008: 17-20):

a. Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Pada tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap penyusunan rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus

peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Dalam pelaksanaan penelitian ini, guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

c. Pengamatan (*observing*)

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Ketika guru sedang melakukan tindakan, pengamat melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru. Pengamat mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus selanjutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini adalah tahap untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melaksanakan tindakan, kemudian berhadapan dengan pengamat dalam hal ini peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Dalam hal ini, guru pelaksana menyampaikan pengalamannya pada peneliti yang telah mengamati pelaksanaan tindakan. Dari kegiatan refleksi ini akan ditentukan tindakan untuk siklus selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila dia akan melanjutkan dalam kesempatan lain. Catatan-catatan penting yang dibuat sebaiknya rinci sehingga siapa pun yang akan melaksanakan dalam kesempatan lain tidak akan menjumpai kesulitan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bantul yang beralamatkan di Jalan RA Kartini, Desa Tlirenggo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016, bulan April – Mei tahun 2016.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, keaktifan siswa yang akan diamati meliputi membaca materi pelajaran (*visual activities*), mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat dan melakukan diskusi dalam kelompok (*oral activities*), mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan diskusi (*listening activities*), mencatat atau merangkum materi pelajaran (*writing activities*), menggambar bagan organisasi (*drawing activities*), memilih alat-alat (*motor activities*), memecahkan masalah (*mental activities*),

berani menyampaikan pendapat dan menaruh minat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran (*emotional activities*).

2. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah pencapaian setiap siswa yang berfokus pada kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar kognitif merupakan pencapaian siswa setelah adanya proses pembelajaran yang diukur dengan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atas materi pembelajaran yang telah disampaikan.

3. Model Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebuah varian kelompok diskusi, pada model pembelajaran ini hanya ada satu siswa yang mewakili kelompoknya dalam menyampaikan hasil diskusinya tetapi sebelumnya tidak diberi tahu siapa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi:

1. Fase 1 (Penomoran)

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang dan setiap anggota kelompok akan diberi nomor 1-5.

2. Fase 2 (Mengajukan Pertanyaan)

Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang bervariasi kepada siswa.

3. Fase 3 (Berpikir Bersama)

Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyatukan pendapatnya terhadap jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa menyakinkan tiap anggota dalam timnya untuk mengetahui jawaban tersebut.

4. Fase 4 (Menjawab Pertanyaan)

Guru memanggil salah satu nomor, kemudian siswa dengan nomor yang sesuai mengacungkan tangannya dan memberikan jawaban atas pertanyaan. Setiap siswa yang menjawab benar akan diberikan poin untuk kelompoknya.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Sugiyono (2007: 61) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah orang-orang yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Bantul tahun pelajaran 2015/2016, dipilih dari 4 kelas jurusan MIA dan 2 kelas jurusan IIS yang terdapat di SMA Negeri 2 Bantul dengan cara pemilihan subjek penelitian secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa X IIS 2 SMA Negeri 2 Bantul yang terdiri dari 20 siswa. Peneliti

memilih kelas ini karena kelas ini memiliki keaktifan belajar dan hasil belajar kognitif paling rendah dibandingkan dengan kelas lainnya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian atau variabel adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013: 161). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Bantul tahun pelajaran 2015/2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2013: 265).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan-pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Suharsimi Arikunto, dkk., 2008: 30). Menurut Haris Herdiansyah (2012:131) inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi.

2. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara, dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2013: 266). Tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran melalui instrumen berupa soal-soal tes. Pada penelitian ini tes diberikan dua kali yaitu pada akhir siklus I dan siklus II. Soal tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2013: 274). Dalam penelitian ini dokumentasi berupa silabus, RPP, *handout*, daftar hadir, daftar nilai, daftar kelompok, dan foto.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 146) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini kisi-kisi lembar observasi keaktifan belajar siswa:

Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Nomor Butir
1.	<i>Visual activities</i>	Membaca materi pelajaran	1
2.	<i>Oral activities</i>	Mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat	2
		Melakukan diskusi dalam kelompok	3
3.	<i>Listening activities</i>	Mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan diskusi	4
4.	<i>Writing activities</i>	Mencatat atau merangkum materi pelajaran	5
5.	<i>Drawing activities</i>	Menggambar bagan organisasi	6
6.	<i>Motor activities</i>	Memilih alat-alat	7
7.	<i>Mental activities</i>	Memecahkan masalah	8
8.	<i>Emotional activities</i>	Berani menyampaikan pendapat	9
		Menaruh minat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	10
Total			10

2. Tes

Tes dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar yang mencakup pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Tes yang diberikan kepada siswa dalam bentuk pilihan ganda. Berikut ini kisi-kisi instrumen tes yang digunakan:

Tabel 6. Kisi-kisi Tes Siklus I

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor Butir	Jenis Soal
3.8. Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi	Konsep Koperasi <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian koperasi • Landasan dan asas koperasi • Tujuan koperasi • Ciri-ciri koperasi • Prinsip-prinsip koperasi • Fungsi dan peran koperasi • Jenis-jenis usaha koperasi 	Mendeskripsikan pengertian koperasi	1	Pilihan Ganda
		Membedakan koperasi dengan dengan gotong royong	7	
		Menjelaskan asas koperasi	2	
		Menjelaskan landasan koperasi	3	
		Menjelaskan tujuan koperasi	8	
		Mengidentifikasi ciri-ciri koperasi	9	
		Menjelaskan dan menguraikan prinsip koperasi	5, 13, 19	
		Menjelaskan dan menganalisis fungsi dan peran koperasi	4, 11, 12	
		Menjelaskan dan mengklasifikasi jenis-jenis koperasi	6, 10, 14 15, 16, 17, 18, 20	

Tabel 7. Kisi-kisi Tes Siklus II

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor Butir	Jenis Soal
3.8. Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi	Pengelolaan koperasi • Perangkat organisasi koperasi dan koperasi sekolah • Sumber modal koperasi dan koperasi sekolah • Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi dan koperasi sekolah • Prosedur pendirian koperasi/koperasi sekolah	Menjelaskan rapat anggota	1, 8	Pilihan Ganda
		Menjelaskan tugas dan wewenang pengurus dan pengawas koperasi	2, 9	
		Menjelaskan posisi perangkat organisasi koperasi	5	
		Menjelaskan pemilihan pengurus dan pengawas koperasi	3	
		Menjelaskan sumber permodalan koperasi dan koperasi sekolah	4, 6, 7, 15	
		Menjelaskan ketentuan pembagian SHU koperasi dan koperasi sekolah	13	
		Menghitung SHU	19, 20	
		Menjelaskan syarat dan perlunya pendirian koperasi	10, 16, 17	
		Menjelaskan prosedur pendirian koperasi/koperasi sekolah	11, 12, 14, 18	

G. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang tertera pada silabus.
- 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa soal-soal yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok pada proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran NHT.
- 3) Menyiapkan pin nomor.
- 4) Mempersiapkan alat dokumentasi dan alat untuk observasi.
- 5) Menyiapkan soal *post test* untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.
- 6) Menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 3 x 45 menit. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran

dan keaktifan belajar siswa selama diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji keberhasilan atau kekurangan yang terdapat pada siklus I. Kekurangan pada siklus I tersebut akan diperbaiki pada siklus II.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi yaitu:

- 1) Mengumpulkan hasil penelitian dari kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- 2) Menganalisa hasil penelitian untuk mengetahui kekurangan pembelajaran pada siklus I.
- 3) Merefleksikan hasil penelitian dan observasi untuk merumuskan tindakan selanjutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang tertera pada silabus.
- 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa soal-soal yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok pada proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran NHT.

- 3) Menyiapkan pin nomor.
- 4) Mempersiapkan alat dokumentasi dan alat untuk observasi.
- 5) Menyiapkan soal *post test* untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.
- 6) Menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 3 x 45 menit. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran dan keaktifan belajar siswa selama diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti menganalisa kembali hasil penelitian terhadap data keaktifan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis, pemaknaan, dan penyimpulan data pada tiap tahap refleksi, maka hasil refleksi tersebut digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan perencanaan siklus berikutnya. Analisis dilakukan secara deskriptif terhadap data pengamatan keaktifan belajar siswa dan

hasil belajar kognitif siswa. Apabila indikator keberhasilan telah terpenuhi maka siklus selanjutnya tidak perlu dilaksanakan, namun apabila indikator keberhasilan belum terpenuhi maka dilakukan siklus selanjutnya sampai berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang diterapkan.

H. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Data yang diperoleh dari lapangan perlu diuji coba keabsahannya. Menurut Saifuddin Azwar (1997: 5) validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya (Sugiyono, 2013: 172).

Dalam penelitian ini, validitas instrumen diukur dengan menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Sebuah instrumen memiliki validitas konstruk jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan, sedangkan validitas isi adalah instrumen yang disusun harus sesuai dengan cakupan substansi yang akan diukur (Sugiyono, 2013: 176).

Butir-butir instrumen yang disusun oleh peneliti dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, setelah itu meminta pertimbangan para ahli (*judgement experts*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak

diukur. Pada penelitian ini ahli yang dimaksud adalah Ibu Barkah Lestari, M.Pd. selaku ahli evaluasi pendidikan dan R.R. Sitaresmi, M.Pd. selaku guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Bantul.

Untuk instrumen tes setelah mendapat persetujuan dari *expert judgement*, tes tersebut diuji cobakan pada kelas X MIA 5 di SMA Negeri 2 Bantul sebelum digunakan untuk penelitian. Hasil uji coba tersebut kemudian diujikan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Point Biserial* yang ditunjukkan pada rumus berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dimana:

r_{pbis} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = *mean* skor dari subyek-subyek yang menjawab benar

M_t = *mean* skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

S_t = standar deviasi skor total

p = proporsi subyek yang menjawab benar item tersebut

$$\left(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right)$$

q = proporsi siswa yang menjawab salah

$$(q = 1 - p)$$

(Suharsimi Arikunto, 2013: 326-327)

Hasil koefisien korelasi dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi pada tabel. Jika hasil r hitung lebih tinggi daripada r tabel maka soal tersebut dikatakan valid, jika r hitung lebih rendah daripada r tabel maka soal tersebut dikatakan tidak valid. Nilai r tabel untuk $n = 32$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,349. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Ms. Excel diperoleh hasil bahwa seluruh butir soal pada siklus I dan II dinyatakan valid. Instrumen tes yang digunakan dalam

penelitian ini terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda pada siklus I dan 20 butir soal pilihan ganda pada siklus II.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel artinya instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya (Suharsimi Arikunto, 2013: 222). Hasil instrumen tes yang telah diuji cobakan dihitung dengan menggunakan rumus *alfa cronbach* dengan rumus:

$$\alpha = \frac{R}{R - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Dimana:

R = jumlah butir
 $\sum \sigma_i^2$ = varian butir soal
 σ_x^2 = varian skor total

(Zainal Arifin, 2012: 264)

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien *alfa cronbach* $> 0,7$. Uji reliabilitas soal pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0. Instrumen tes pada siklus I diperoleh koefisien sebesar 0,841, sedangkan pada siklus II diperoleh koefisien sebesar 0,772. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka instrumen tes tersebut reliabel dan siap untuk digunakan.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Artinya data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan

gambaran mengenai fakta yang ada, sedangkan untuk kuantitatif mengukur pencapaian hasil belajar dengan sistem rata-rata kelas pada hasil evaluasi setiap siklus.

1. Analisis Data Observasi

Untuk analisis data observasi dengan lembar observasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Keaktifan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa kategori tinggi}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 8. Kategori Keaktifan Belajar Siswa

Indeks Keaktifan Siswa (%)	Kategori
0 – 25	Rendah
26 – 50	Kurang
51 – 75	Sedang
76 – 100	Tinggi

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2008: 156)

2. Analisis Hasil Tes

Untuk analisis data hasil tes siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

J. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya keaktifan dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, indikator yang dapat dicapai dapat dilihat dalam pencapaian indikator-indikator yang tertera dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

Berikut ini adalah indikator keberhasilan dalam penelitian ini:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dikatakan berhasil jika terdapat perubahan baik setelah dilakukannya tindakan, yaitu jika 75% dari jumlah siswa termasuk dalam keaktifan belajar kategori tinggi.
- b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh Permendikbud No. 23 Tahun 2016 yaitu sebesar 2,66.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMA Negeri 2 Bantul merupakan sekolah menengah atas yang berada di wilayah Kabupaten Bantul. SMA Negeri 2 Bantul beralamatkan di Jalan RA Kartini Trirenggo Bantul. Pada awal berdirinya, SMA Negeri 2 Bantul bernama SMPP Negeri 44 Bantul. Sekolah ini berdiri sejak 1 Januari 1976, mulai operasional pada tanggal 1 Februari 1976. Tanggal 1 Februari inilah yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi SMA Negeri 2 Bantul. Pada tahun 1985, SMPP 44 Bantul berganti nama menjadi SMA Negeri 2 Bantul.

SMA Negeri 2 Bantul memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi:

Terwujudnya SMADABA APIK (SMA Negeri 2 Bantul yang Agamis, Peduli Lingkungan, Intelektual, dan Berkepribadian Indonesia).

b. Misi:

- 1) Menciptakan suasana religius dalam semangat dan kekeluargaan.
- 2) Mengembangkan sekolah yang memiliki sarana pembelajaran berbasis teknologi dan informatika dalam suasana lingkungan yang asri, aman, bersih, dan sehat.
- 3) Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, memiliki kecerdasan kompetensi untuk hidup mandiri, mampu bersaing di taraf regional, nasional, dan internasional,

menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta arif terhadap lingkungan.

- 4) Mencetak insan yang santun dalam perilaku sesuai kepribadian dan budaya bangsa.

SMA Negeri 2 Bantul memiliki 2 jurusan yaitu MIA dan IIS dengan rincian kelas sebagai berikut:

Tabel 9. Jumlah Kelas X di SMA Negeri 2 Bantul

No.	Jurusan	Kelas		
		X	XI	XII
1.	MIA	7 kelas	7 kelas	6 kelas
2.	IIS	2 kelas	2 kelas	3 kelas
Jumlah		9 kelas	9 kelas	9 kelas

Sumber: Data SMA Negeri 2 Bantul

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah keseluruhan kelas di SMA Negeri 2 Bantul ada 9 kelas untuk kelas X, XI, dan XII. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelas X IIS 2 sebagai subjek penelitian. Pada tahun pelajaran 2015/2016, kelas X IIS 2 merupakan salah satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 20 anak.

2. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap yang telah dirumuskan. Adapun tahap tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian

tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan pada setiap siklusnya dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Jadwal pertemuan dalam pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Jadwal Pelaksanaan Penelitian di Kelas X IIS 2

No.	Pertemuan	Hari/Tanggal	Materi
1.	Pertemuan I	Sabtu, 30 April 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian koperasi 2. Landasan dan asas koperasi 3. Tujuan koperasi 4. Ciri-ciri koperasi
	Pertemuan II	Sabtu, 7 Mei 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip-prinsip koperasi 2. Fungsi dan peran koperasi 3. Jenis-jenis usaha koperasi
4.	Pertemuan I	Sabtu, 14 Mei 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat organisasi koperasi dan koperasi sekolah 2. Sumber permodalan koperasi/koperasi sekolah
	Pertemuan II	Sabtu, 21 Mei 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur pendirian koperasi/koperasi sekolah/koperasi siswa 2. Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi dan koperasi sekolah

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran disusun oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran ekonomi yang akan melakukan tindakan. Penentuan materi yang dijadikan sebagai objek penelitian dibahas bersama guru mata pelajaran. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang tertera pada silabus.
- b) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa soal-soal yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok pada proses pembelajaran dengan diterapkannya NHT.
- c) Menyiapkan pin bernomor untuk mempermudah observasi.
- d) Mempersiapkan alat dokumentasi dan alat untuk observasi.
- e) Menyiapkan soal *post test* untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.
- f) Menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 April 2016 pukul 07.00 – 09.15 WIB atau setara dengan alokasi

waktu 3 x 45 menit. Materi yang dibahas adalah pengertian koperasi, landasan dan asas koperasi, tujuan koperasi, dan ciri-ciri koperasi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada siklus I ini, peneliti melakukan observasi keaktifan belajar siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mereview materi sebelumnya untuk memusatkan perhatian siswa. Guru memberi pengarahan kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Guru menjelaskan model pembelajaran ini agar siswa tidak bingung selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan materi hanya secara garis besar.

Kelas X IIS 2 memiliki jumlah siswa sebanyak 20 anak. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Dari 20 anak tersebut, tersebut maka siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen yaitu setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa dengan jenis kelamin dan

tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Masing-masing anggota kelompok akan memperoleh nomor yang nantinya akan digunakan dalam diskusi. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang tertera pada LKS yang dibagikan kepada setiap kelompok, lalu tiap-tiap kelompok mulai menyatukan kepala atau gagasan (*Heads Together*) untuk berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru.

Setelah siswa cukup mengerjakan penugasan, guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang memiliki nomor yang sama dalam masing-masing kelompok siap untuk menjawab dan mempresentasikan jawaban kelompoknya. Siswa dari kelompok lain menjadi peserta dan menanggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Guru mengarahkan jalannya diskusi ketika siswa menjawab atas penugasan tersebut.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari sehingga diperoleh konsep-konsep yang benar. Setelah itu, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

b) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Mei 2016 pukul 07.00 – 09.15 WIB atau setara dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Materi yang dibahas pada pertemuan kali ini adalah

prinsip-prinsip koperasi, fungsi dan perangkat koperasi, dan jenis-jenis usaha koperasi.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan kali ini sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Kelompok siswa yang digunakan juga masih sama seperti kelompok yang dibentuk pada pertemuan sebelumnya.

Pada akhir pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal tes sebagai tolok ukur pencapaian pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir.

3) Tahap Pengamatan/Observasi

Peneliti dengan dibantu satu observer lain mengamati jalannya proses pembelajaran dan keaktifan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang telah disusun.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) belum sepenuhnya terlaksana dengan baik pada setiap fasenya, siswa masih bingung ketika pertama kali dijelaskan model pembelajaran tersebut.

Pada fase 1 (penomoran), masih banyak siswa yang melakukan protes kepada guru karena mereka tidak senang dengan anggota kelompoknya, mereka menginginkan teman akrabnya yang menjadi anggota kelompoknya, sehingga mengakibatkan beberapa siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Fase 2 (mengajukan pertanyaan) berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan siswa menyimak seluruh pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada fase 3 (berpikir bersama) masih ada beberapa siswa yang canggung dengan kelompok diskusinya, dan mereka merasa lebih baik mengerjakan sendiri tanpa masukan dari anggota kelompoknya. Pada fase 4 (menjawab pertanyaan) siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang telah disebutkan oleh guru. Akan tetapi, pada fase 4 ini terdapat beberapa siswa yang merasa malu dan ragu dalam mengemukakan jawabannya. Mereka merasa takut jika jawaban yang disampaikan salah.

Hasil pengamatan keaktifan belajar siswa pada siklus ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang, 1 siswa atau 5% dari jumlah siswa termasuk dalam kategori rendah, 13 siswa atau 65% dari jumlah siswa termasuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa atau 30% dari jumlah siswa termasuk dalam kategori tinggi.

4) Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan sesuai dengan hasil observasi.

Keberhasilan dan kelemahan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Secara keseluruhan, guru dan siswa telah mampu melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan kategori keaktifan belajar siswa rata-rata berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 65% dari jumlah siswa termasuk kategori tersebut, sisanya sebesar 30% termasuk dalam kategori tinggi, dan 5% berada pada kategori rendah. Meskipun dalam rata-rata siswa berada pada kategori sedang, namun persentase tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan untuk suatu upaya peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- b) Siswa masih kebingungan ketika pertama kali dijelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Hal ini diperbaiki dengan guru menjelaskan kembali sampai siswa benar-benar paham.
- c) Pada fase 1 (penomoran), masih banyak siswa yang protes kepada guru terhadap anggota kelompok diskusinya karena mereka tidak senang dengan anggota kelompoknya, hal ini

merupakan faktor yang menyebabkan beberapa siswa kurang aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

- d) Pada fase 3 (berpikir bersama), masih ada beberapa siswa yang canggung dengan kelompok diskusinya, sebagian siswa memilih mengerjakan tugas sendiri dan tidak aktif dalam diskusi.
- e) Pada fase 4 (menjawab pertanyaan), masih ada beberapa siswa yang merasa malu dan ragu dalam mengemukakan jawabannya karena mereka takut jawabannya salah.
- f) Hasil belajar kognitif siswa yang mencapai nilai KKM hanya sebesar 65%. Persentase ini tentu masih rendah dan harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Dari hasil pengamatan terlihat bahwa siswa yang memiliki keaktifan belajar kategori tinggi hanya sebesar 30% dari jumlah siswa, persentase ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa memiliki keaktifan belajar kategori tinggi. Kemudian hasil belajar kognitif siswa yang mencapai nilai KKM hanya sebesar 65% dari jumlah siswa, persentase ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM.

Setelah tahap refleksi selesai maka keberhasilan dan kelemahan yang telah diuraikan di atas sebagai dasar pertimbangan penyusunan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus

II, harapannya adalah kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali pada saat pelaksanaan siklus II.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus I, tahap perencanaan ini membahas pemecahan masalah yang ada pada siklus I, kelemahan yang ada harus diminimalisir. Guru dan peneliti menyusun rencana untuk mengatasi kelemahan tindakan pada siklus I, antara lain:

- a) Siswa masih kebingungan ketika pertama kali dijelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Hal ini akan diperbaiki dengan guru menjelaskan kembali sampai siswa benar-benar paham.
- b) Pada fase 1 (penomoran), masih banyak siswa yang protes kepada guru terhadap anggota kelompok diskusinya karena mereka tidak senang dengan anggota kelompoknya, hal ini diperbaiki dengan cara siswa bergabung bersama dengan kelompoknya sejak pembelajaran dimulai.
- c) Pada fase 3 (berpikir bersama), masih ada beberapa siswa yang canggung dengan kelompok diskusinya, sebagian siswa memilih mengerjakan tugas sendiri dan tidak aktif dalam diskusi. Hal ini diperbaiki dengan cara siswa bergabung bersama dengan kelompoknya sejak pembelajaran dimulai

sehingga siswa lebih lama dalam bersosialisasi dan merasa nyaman dengan anggota kelompoknya.

- d) Pada fase 4 (menjawab pertanyaan), masih ada beberapa siswa yang merasa malu dan ragu dalam mengemukakan jawabannya karena mereka takut jawabannya salah. Hal ini diperbaiki dengan cara guru memberikan motivasi pada siswa dan meyakinkan siswa untuk menyampaikan jawabannya.

Setelah itu, peneliti menyiapkan RPP dan media pembelajaran berupa *power point*, *hand out*, dan pin nomor. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal *post test*, serta alat-alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus II ini dilakukan pada hari Sabtu, 14 Mei 2016 pukul 07.00 – 09.15 WIB atau setara dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Materi yang disampaikan adalah perangkat organisasi koperasi dan koperasi sekolah dan sumber permodalan koperasi/koperasi sekolah. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Peneliti melakukan observasi keaktifan belajar siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mereview materi sebelumnya untuk memusatkan perhatian siswa. Guru memberi pengarahan kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Guru menjelaskan model pembelajaran ini agar siswa menjadi lebih paham.

Kelas X IIS 2 memiliki jumlah siswa sebanyak 20 anak. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Dari 20 anak tersebut maka siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen yaitu setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa dengan jenis kelamin dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Masing-masing anggota kelompok akan memperoleh nomor yang nantinya akan digunakan dalam diskusi.

Guru menjelaskan materi hanya secara garis besar. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang tertera pada LKS yang dibagikan kepada setiap kelompok, lalu tiap-tiap kelompok mulai menyatukan kepala atau gagasan (*Heads Together*) untuk berdiskusi memikirkan jawaban atas

pertanyaan guru. Setelah siswa cukup mengerjakan penugasan, guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang memiliki nomor yang sama dalam masing-masing kelompok siap untuk menjawab dan mempresentasikan jawaban kelompoknya. Siswa dari kelompok lain menjadi peserta dan menanggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Guru mengarahkan jalannya diskusi dan menjawab atas penugasan tersebut.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari sehingga diperoleh konsep-konsep yang benar. Setelah itu, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

b) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Mei 2016 pukul 07.00 – 09.15 WIB atau setara dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Materi yang dibahas pada pertemuan kali ini adalah prinsip-prinsip koperasi, fungsi dan peran koperasi, dan jenis-jenis usaha koperasi.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan kali ini sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Kelompok siswa yang

digunakan juga masih sama seperti kelompok yang dibentuk pada pertemuan sebelumnya.

Pada akhir pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal tes sebagai tolok ukur pencapaian pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir.

3) Tahap Pengamatan/Observasi

Peneliti dengan dibantu satu observer mengamati jalannya proses pembelajaran dan keaktifan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang telah disusun.

Hasil pengamatan menunjukkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mengalami peningkatan dari siklus I. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Siswa sudah paham mengenai model pembelajaran yang diterapkan di kelas mereka. Siswa tidak lagi protes terhadap anggota kelompok mereka. Siswa mengikuti setiap tahapnya dengan senang dan bersemangat.

Hasil pengamatan pada keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang, tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah, 4 siswa atau 20% dari jumlah siswa termasuk dalam kategori sedang, dan

16 siswa atau 80% dari jumlah siswa termasuk dalam kategori tinggi.

4) Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan oleh guru dan peneliti dengan mengkaji hasil observasi selama tindakan berlangsung pada siklus II, yaitu:

- a) Secara keseluruhan guru dan siswa telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan baik dan mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dari tidak ada lagi siswa yang protes terhadap anggota kelompoknya dan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan senang dan bersemangat. Siswa juga sudah merasa berani dalam menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh guru.
- b) Terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Keaktifan belajar pada siklus II ini tergolong tinggi karena 80% dari jumlah siswa termasuk dalam keaktifan belajar kategori tinggi, dan sisanya sebesar 20% dari jumlah siswa termasuk dalam kategori sedang.
- c) Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada siklus II ini. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM hanya sebesar 65% dan pada siklus II meningkat menjadi 100% dan

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II, maka dinyatakan bahwa ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 75% dari jumlah siswa memiliki keaktifan belajar kategori sedang. Pada siklus II telah diperoleh data bahwa 80% dari jumlah siswa berada pada kategori tinggi. Persentase tersebut telah melebihi indikator keberhasilan penelitian.

Indikator keberhasilan yang selanjutnya adalah 75% dari jumlah siswa telah mencapai nilai KKM. Pada siklus II telah diperoleh data bahwa 100% dari jumlah siswa telah mencapai nilai KKM. Persentase tersebut telah melebihi indikator keberhasilan.

3. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Keaktifan belajar siswa pada siklus I dianalisis berdasarkan data yang telah diperoleh dari lembar observasi yang diisi ketika proses pembelajaran berlangsung. Penilaian keaktifan belajar siswa dilakukan dengan memberikan skor (0-2) pada setiap aspek yang diamati berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

Tabel 11. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

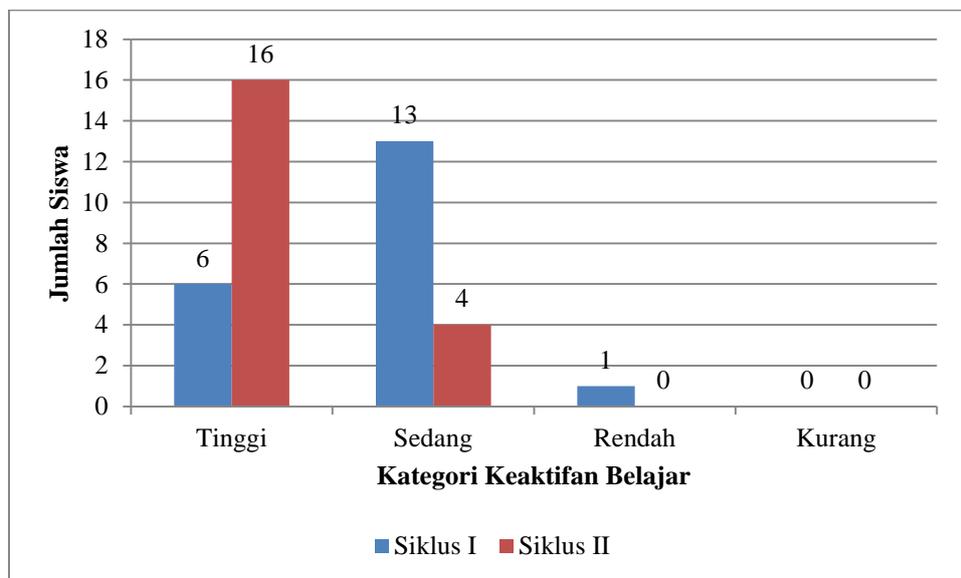
Kategori Keaktifan Belajar	Siklus I		Siklus II		Perubahan Siklus I ke II	
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	6 siswa	30%	16 siswa	80%	10 siswa	50%
Sedang	13 siswa	65%	4 siswa	20%	-9 siswa	-45%
Rendah	1 siswa	5%	0 siswa	0%	-1 siswa	-5%
Kurang	0 siswa	0%	0 siswa	0%	0 siswa	0%
Jumlah	20 siswa	100%	20 siswa	100%	0 siswa	0%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa. Pada siklus II sebagian besar siswa termasuk dalam keaktifan belajar kategori tinggi yaitu sebanyak 16 siswa atau 80% dari jumlah siswa, dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan sebanyak 10 siswa atau 50% dari jumlah siswa. Jumlah siswa yang termasuk kategori kategori sedang pada siklus II sebanyak 4 siswa atau 20% dari jumlah siswa, dibandingkan dengan siklus I mengalami penurunan sebanyak 9 siswa atau 45% dari jumlah siswa. Pada siklus II tidak ada siswa yang termasuk dalam keaktifan belajar kategori rendah, dibanding dengan siklus I mengalami penurunan sebanyak 1 siswa atau 5% dari jumlah siswa.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% dari jumlah siswa termasuk dalam keaktifan belajar kategori tinggi telah terpenuhi. Dari tabel tersebut diketahui bahwa pada siklus I sebesar 30% siswa termasuk dalam keaktifan belajar kategori

tinggi, dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 80%. Persentase tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Tabel 12. Peningkatan Keaktifan Belajar Setiap Aspek dari Siklus I ke Siklus II

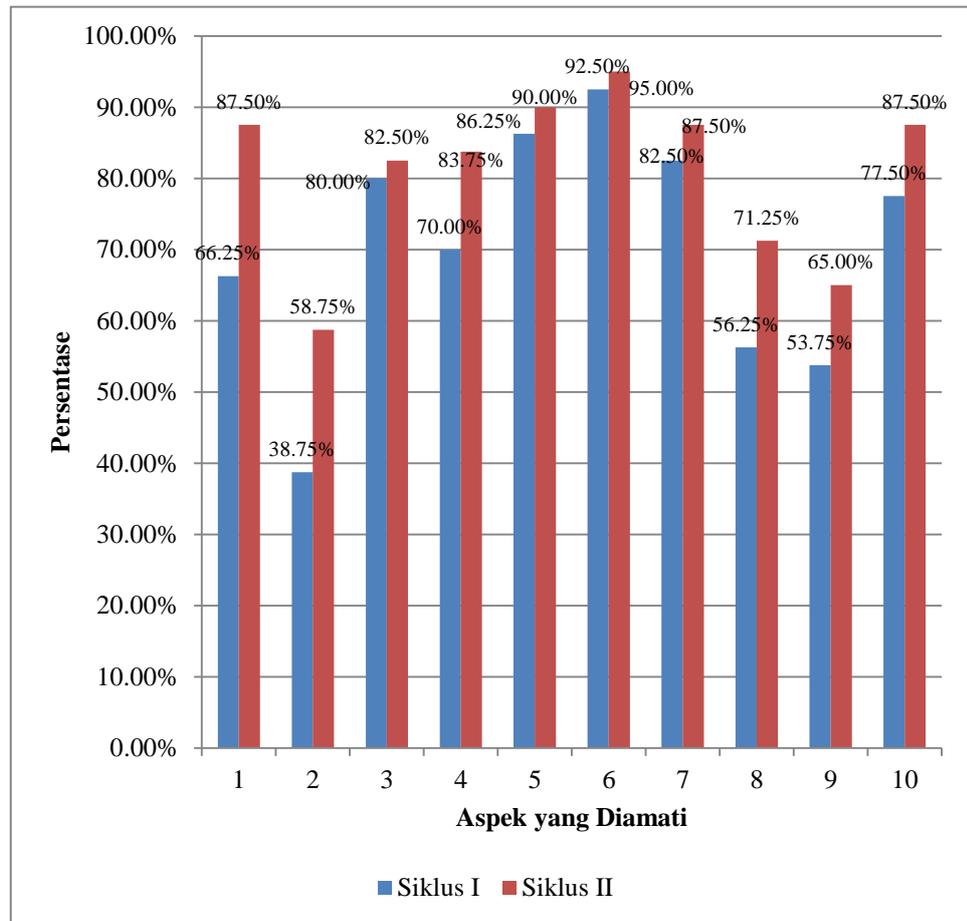
No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Persentase		
			Siklus I	Siklus II	Kenaikan
1.	<i>Visual activities</i>	Membaca materi pelajaran	66,25%	87,5%	21,25%
2.	<i>Oral activities</i>	Mengajukan atau menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat	38,75%	58,75%	20%
		Melakukan diskusi dalam kelompok	80%	82,5%	2,5%
3.	<i>Listening activities</i>	Mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan diskusi	70%	83,75%	13,75%
4.	<i>Writing activities</i>	Mencatat atau merangkum materi pelajaran	86,25%	90%	3,75%
5.	<i>Drawing activities</i>	Menggambar bagan organisasi	92,5%	95%	2,5%
6.	<i>Motor activities</i>	Memilih alat-alat	82,5%	87,50%	5%
7.	<i>Mental activities</i>	Memecahkan masalah	56,25%	71,25%	15%
8.	<i>Emotional activities</i>	Berani menyampaikan pendapat	53,75%	65%	11,25%
		Menaruh minat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	77,5%	87,5%	10%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas, terlihat bahwa keaktifan belajar yang paling tinggi terdapat pada aspek menggambar bagan organisasi. Kenaikan keaktifan belajar pada aspek ini hanya sebesar 2,5% karena sejak awal keaktifan belajar pada aspek ini sudah tinggi karena siswa telah

menggambar bagan organisasi sesuai dengan ketentuan dan contoh yang diberikan oleh guru.

Aspek mengajukan atau menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat merupakan aspek keaktifan belajar yang paling rendah. Pada siklus I keaktifan pada aspek ini hanya 38,75% dan pada siklus II naik menjadi 58,75%. Kenaikan pada aspek ini sebesar 20% dan kenaikan ini paling tinggi di antara aspek lainnya. Aspek ini menjadi paling rendah karena masih banyak siswa merasa malu, takut salah, dan takut ditertawakan oleh temannya ketika ingin bertanya, menjawab pertanyaan ataupun mengemukakan pendapat. Pada siklus II mengalami kenaikan dengan cara guru lebih intens dalam memberikan motivasi dan dorongan sehingga siswa lebih percaya diri dan berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. Peningkatan Keaktifan Belajar pada Setiap Aspek dari Siklus I ke Siklus II

Keterangan:

- 1 : Membaca materi pelajaran
- 2 : Mengajukan atau menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat
- 3 : Melakukan diskusi dalam kelompok
- 4 : Mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan diskusi
- 5 : Mencatat atau merangkum materi pelajaran
- 6 : Menggambar bagan organisasi
- 7 : Memilih alat-alat
- 8 : Memecahkan masalah
- 9 : Berani menyampaikan pendapat
- 10 : Menaruh minat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran

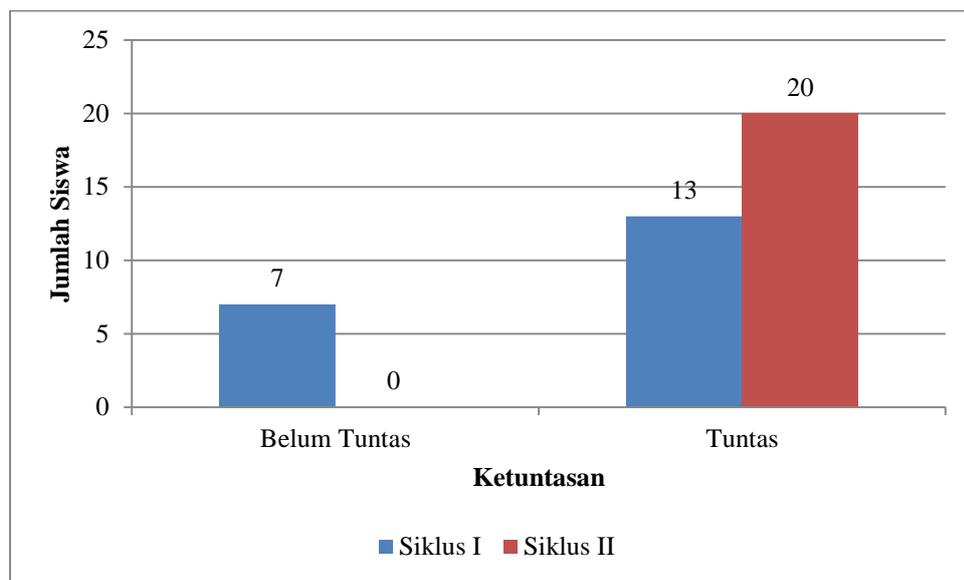
4. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Tabel 13. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Ketuntasan	Siklus I		Siklus II		Perubahan Siklus I ke II	
	F	%	F	%	F	%
Tuntas	13 siswa	65%	20 siswa	100%	7 siswa	35%
Belum Tuntas	7 siswa	35%	0 siswa	0%	-7 siswa	-35%
Jumlah	20 siswa	100%	20 siswa	100%	0 siswa	0%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II seluruh siswa atau 100% dari jumlah siswa telah mencapai nilai KKM, dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan sebanyak 7 siswa atau 35% dari jumlah siswa. Persentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus II menunjukkan adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah 75% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM, pada siklus II telah diketahui bahwa 100% dari jumlah siswa telah mencapai nilai KKM, persentase tersebut telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa dari Siklus I ke Siklus II

B. Pembahasan

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar kognitif siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa membentuk kelompok diskusi, kegiatan diskusi ini diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan varian dari model pembelajaran kooperatif dimana setiap siswa diberi nomor yang digunakan saat siswa menyatukan kepala (*Heads Together*) untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru.

Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dengan berjalannya model pembelajaran ini sesuai dengan rencana, maka model

pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah diuraikan pada setiap siklusnya, maka hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan mulai siklus I hingga siklus II. Adapun penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut

a. Fase 1 (Penomoran)

Pada siklus I masih banyak siswa yang melakukan protes kepada guru terhadap kelompok diskusinya karena mereka tidak senang dengan anggota diskusinya, mereka menginginkan teman yang disenangi saja untuk menjadi kelompok diskusi mereka, hal ini yang mengakibatkan ada beberapa siswa yang kurang aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Pada siklus II diperbaiki dengan cara siswa bergabung bersama dengan kelompoknya sejak awal pembelajaran dimulai. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk duduk bersama dengan kelompok diskusinya,

sehingga mereka lebih lama dalam bersosialisasi dengan teman sekelompok diskusinya.

b. Fase 2 (Mengajukan Pertanyaan)

Pada siklus I tidak ada kendala atau kelemahan yang sangat berarti pada fase ini. Fase 2 berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran, siswa menyimak dan memperhatikan seluruh pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga pada siklus II tidak perlu adanya perbaikan.

c. Fase 3 (Berpikir Bersama)

Pada siklus I banyak siswa yang masih canggung dengan kelompok diskusinya, sehingga siswa cenderung pasif dan tidak banyak terlibat dalam diskusi kelompok untuk menyatukan kepala (*Heads Together*) untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan guru dan meyakinkan tiap anggota kelompoknya. Pada siklus II diperbaiki dengan cara saat proses pembelajaran dimuali dengan guru menyuruh siswa untuk duduk bersama dengan kelompok diskusinya, sehingga mereka lebih lama dalam bersosialisasi dengan teman sekelompok diskusinya dan agar mereka lebih merasa nyaman dan senang akan anggota kelompok diskusinya. Guru juga lebih memotivasi siswa, memberikan arahan dan bimbingan serta tidak lupa untuk mengawasi siswa selama proses pembelajaran.

d. Fase 4 (Menjawab Pertanyaan)

Pada siklus I tidak ada kendala atau kelemahan yang sangat berarti. Proses pada fase 4 ini berjalan dengan baik yaitu siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang disebutkan oleh guru, akan tetapi ada beberapa siswa yang merasa malu dan ragu ketika menyampaikan jawabannya karena takut salah. Pada siklus II diperbaiki dengan memberikan motivasi kepada siswa agar tidak merasa malu dan ragu ketika menyampaikan jawaban, karena ketika jawaban itu belum tepat maka siswa tidak akan mendapat hukuman atau ejekan dari temannya.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus I telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tahapannya, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan. Hambatan-hambatan yang dialami segera direfleksik setelah pelaksanaan siklus I selesai, sehingga hambatan-hambatan yang dialami dapat diatasi pada pelaksanaan siklus II. Upaya-upaya perbaikan dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran ekonomi sehingga proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Agar kualitas pembelajaran lebih meningkat maka dilakukan upaya peningkatan pada pelaksanaan siklus II. Perbaikan dilakukan dengan menambah intensitas guru dalam memotivasi siswa dan guru lebih

intensif dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi dalam penelitian ini sudah baik dan dinyatakan berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar kognitif siswa, sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

2. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai keaktifan belajar siswa selama penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Data yang diperoleh dianalisis pada setiap aspek yang diamati, kemudian dibandingkan antara siklus I dan siklus II untuk mengetahui seberapa besar peningkatannya. Adapaun peningkatan keaktifan belajar pada setiap aspek dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Membaca materi pelajaran

Dalam membaca materi pelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I keaktifan belajar pada aspek membaca materi pelajaran sebesar 66,25% naik menjadi 87,5% pada siklus II. Pada aspek ini, awalnya siswa masih sulit untuk bisa fokus membaca materi pelajaran. Masih ada beberapa siswa yang berbincang dengan teman sebangkunya, dan melakukan aktivitas lain seperti

sambil bermain *handphone* atau *laptop*. Dengan adanya model pembelajaran koopearatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), mampu mendorong siswa untuk lebih fokus membaca materi pelajaran karena setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan soal yang diajukan oleh guru sehingga memerlukan ingatan terhadap materi pelajaran.

- b. Mengajukan atau menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat

Keaktifan belajar pada aspek ini awalnya masih cukup rendah yaitu sebesar 38,75% pada siklus I, kemudian naik menjadi 58,75% pada siklus II. Keaktifan belajar pada aspek ini masih cukup rendah karena siswa merasa malu, takut salah, dan takut ditertawakan oleh temannya ketika ingin bertanya, menjawab pertanyaan ataupun mengemukakan pendapat. Dalam siklus II mengalami kenaikan dengan cara siswa didorong dan dimotivasi untuk bertanya, menjawab pertanyaan ataupun mengemukakan pendapat. Siswa diyakinkan bahwa meskipun yang mereka katakan salah maka tidak akan ditertawakan.

- c. Melakukan diskusi dalam kelompok

Pada aspek ini mengalami kenaikan dari 80% pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II. Awalnya ada beberapa siswa yang merasa enggan dan canggung untuk berdiskusi dengan kelompoknya, bahkan ada juga siswa yang sama sekali tidak terlibat dalam diskusi

kelompok. Beberapa siswa juga terlihat sibuk berdiskusi dengan kelompok lain. Guru memberikan arahan dan bimbingan agar siswa aktif terlibat dalam diskusi kelompok dan tidak berdiskusi dengan kelompok lain, kecuali ketika sudah memasuki diskusi kelas.

d. Mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan diskusi

Pada awalnya siswa cenderung mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan diskusi sambil melakukan aktivitas lain di luar proses pembelajaran seperti bermain *handphone*, bermain *laptop*, dan sambil mengobrol dengan teman sebangkunya. Aspek ini mengalami kenaikan pada siklus II, siswa mulai fokus ketika mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan diskusi. Kenaikan keaktifan belajar pada aspek ini dari sebesar 70% pada siklus I, naik menjadi 83,75% pada siklus II.

e. Mencatat atau merangkum materi pelajaran

Aspek ini mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 86,25%, naik menjadi 90% pada siklus II. Mencatat atau merangkum materi pelajaran merupakan hal sudah biasa dilakukan oleh siswa, tetapi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siswa menjadi lebih membutuhkan catatan untuk menjadi bahan diskusi ketika berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.

f. Menggambar bagan organisasi

Keaktifan belajar pada aspek menggambar bagan organisasi koperasi sudah cukup tinggi yaitu sebesar 92,5% pada siklus I dan naik menjadi 95% pada siklus II. Siswa menggambar bagan sesuai dengan contoh yang ditampilkan oleh guru. Hanya ada beberapa siswa yang menggambarinya masih kurang sesuai dengan contoh.

g. Memilih alat-alat

Dalam menggambar bagan organisasi, siswa diperkenankan menggunakan berbagai peralatan, diantaranya pensil, pulpen, spidol, dan penggaris. Pada siklus I, saat siswa menggambar bagan masih ada beberapa siswa yang menggambar hanya dengan peralatan sedanya, seperti hanya menggunakan pulpen sehingga bagan yang digambar kurang rapi dan kurang enak untuk diperhatikan atau dibaca. Pada siklus II, siswa mulai menggunakan peralatan yang mumpuni sehingga bagan yang digambar menjadi lebih rapi dan mudah dibaca. Keaktifan belajar pada aspek ini awalnya sebesar 82,5% pada siklus I, kemudian naik menjadi 87,5% pada siklus II.

h. Memecahkan masalah

Keaktifan belajar pada aspek memecahkan masalah pada siklus I hanya sebesar 56,25% dan naik menjadi 71,25% pada siklus II. Pada siklus I masih banyak siswa yang belum mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dengan kemampuannya sendiri, mereka masih banyak bertanya kepada teman-teman yang lain. Pada siklus II siswa sudah

mulai bisa memecahkan masalah yang dihadapinya dengan kemampuannya sendiri.

i. Berani menyampaikan pendapat

Pada siklus I, siswa masih kurang berani menyampaikan bahwa ia memiliki pendapat lain atas pendapat yang disampaikan atau hasil pekerjaan siswa lain dan dapat menyampaikan alasan yang tepat, beberapa siswa hanya sekedar menyampaikan pendapat tanpa menyertai alasan yang tepat. Hal ini dibuktikan dengan tingkat keaktifan pada aspek ini hanya sebesar 53,75%. Pada siklus II, keaktifan pada aspek ini naik menjadi 65%. Beberapa siswa mulai berani menyampaikan pendapat disertai alasan yang tepat.

j. Menaruh minat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran

Aspek ini mengalami kenaikan dari sebesar 77,5% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Siswa berlomba mengumpulkan poin melalui jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada siklus I masih banyak siswa yang mengikuti proses pembelajaran sambil melakukan aktivitas lain di luar proses pembelajaran seperti bermain *handphone* dan mengobrol dengan teman sebangkunya, namun pada siklus II siswa mulai fokus dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran.

Pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat diketahui bahwa amatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi pada siklus I yaitu

tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang, 1 siswa atau 5% dari jumlah siswa termasuk dalam kategori rendah, 13 siswa atau 65% dari jumlah siswa termasuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa atau 30% dari jumlah siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Siswa bisa mengikuti jalannya pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) walaupun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal dan terdapat beberapa kendala. Belum semua siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang pasif dan belum maksimal dalam melaksanakan diskusi kelompok. Suasana selama proses pembelajaran belum kondusif, siswa masih merasa canggung dan kurang nyaman dengan anggota kelompok diskusinya. Meskipun demikian, beberapa siswa telah berperan aktif selama proses pembelajaran dan bersemangat dalam mengerjakan tugas kelompok. Walaupun keaktifan belajar dari beberapa siswa telah terbentuk namun keaktifan belajar siswa tersebut masih perlu untuk ditingkatkan.

Pada siklus II dapat diketahui bahwa amatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yaitu tidak ada siswa yang termasuk dalam pada kategori kurang, tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah, 4 siswa atau 20% dari jumlah siswa termasuk dalam kategori sedang, dan 16 siswa atau 80% dari jumlah siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Peningkatan keaktifan pada siklus II ini dikarenakan siswa sudah merasa senang dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Siswa sudah bisa membaur dan merasa nyaman dengan anggota kelompok diskusinya, serta suasana proses pembelajaran sudah kondusif.

Berdasarkan uraian di atas, maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada tiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu dapat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Indikator keberhasilan tindakan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa termasuk dalam keaktifan belajar kategori tinggi. Pada siklus II diketahui sebesar 20% dari jumlah siswa termasuk dalam kategori sedang dan 80% dari jumlah siswa termasuk dalam kategori tinggi. Dari persentase tersebut terlihat bahwa 80% termasuk dalam keaktifan belajar kategori tinggi dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Pada siklus I, dari data hasil belajar kognitif siswa dapat diketahui bahwa hanya terdapat 13 siswa atau 65% dari jumlah keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan sisanya sebanyak 7 siswa atau 35% dari jumlah keseluruhan siswa belum tuntas. Sedangkan pada siklus II seluruh siswa atau 100% dari jumlah siswa telah mencapai nilai KKM.

Pada siklus I, hasil belajar kognitif siswa belum cukup tinggi karena dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) belum sepenuhnya berjalan lancar. Masih terdapat siswa yang kebingungan dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Pada siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sudah cukup efektif sehingga hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menunjukkan hasil yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi sebagai upaya

peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Keberhasilan tindakan ini juga ditunjukkan oleh persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus II mencapai 100% dari jumlah seluruh siswa. Persentase tersebut telah melebihi indikator keberhasilan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa mencapai nilai KKM.

4. Keterkaitan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Tabel 14. Kategori Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus I dan Siklus II

SISWA	SIKLUS I		SIKLUS II	
	KEAKTIFAN BELAJAR	HASIL BELAJAR KOGNITIF	KEAKTIFAN BELAJAR	HASIL BELAJAR KOGNITIF
A	Sedang	Belum Tuntas	Tinggi	Tuntas
B	Sedang	Tuntas	Tinggi	Tuntas
C	Tinggi	Tuntas	Tinggi	Tuntas
D	Sedang	Tuntas	Sedang	Tuntas
E	Tinggi	Tuntas	Tinggi	Tuntas
F	Sedang	Tuntas	Sedang	Tuntas
G	Sedang	Tuntas	Tinggi	Tuntas
H	Sedang	Belum Tuntas	Tinggi	Tuntas
I	Sedang	Tuntas	Tinggi	Tuntas
J	Sedang	Belum Tuntas	Tinggi	Tuntas
K	Tinggi	Tuntas	Tinggi	Tuntas
L	Sedang	Belum Tuntas	Sedang	Tuntas
M	Tinggi	Belum Tuntas	Tinggi	Tuntas
N	Sedang	Tuntas	Tinggi	Tuntas
O	Sedang	Tuntas	Tinggi	Tuntas
P	Sedang	Tuntas	Tinggi	Tuntas
Q	Rendah	Belum Tuntas	Sedang	Tuntas
R	Tinggi	Tuntas	Tinggi	Tuntas
S	Sedang	Belum Tuntas	Tinggi	Tuntas
T	Tinggi	Tuntas	Tinggi	Tuntas

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa salah satu siswa yang terlihat mencolok, yaitu siswa Q. Siswa tersebut tidak mencapai nilai KKM (tuntas) pada siklus I. Siswa tersebut memiliki keaktifan belajar rendah dan hasil belajar kognitif yang rendah karena kurang antusias dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) keaktifan belajar siswa Q mampu meningkat. Pada siklus I keaktifan belajarnya hanya berada pada kategori rendah dan dia satu-satunya siswa yang keaktifan belajarnya rendah. Pada siklus I keaktifan belajarnya masih rendah karena siswa Q sibuk bermain *handphone* untuk membuka permainan dan *social media* dan mengabaikan diskusi kelompok, pada siklus I ini teman sekelompoknya juga masih enggan untuk mengingatkan. Pada siklus II, teman sekelompoknya mulai berani mengingatkan dan menuntut siswa Q untuk menjadi lebih aktif dan terlibat dalam diskusi kelompok. Setelah siklus II berlangsung terdapat perubahan yang baik pada siswa Q yaitu keaktifan belajarnya meningkat menjadi kategori sedang dan hasil belajar kognitifnya pun mencapai nilai KKM.

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa sebagian besar siswa yang memiliki keaktifan belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang baik atau nilainya tuntas (mencapai nilai KKM), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara keaktifan belajar dan hasil belajar kognitif memiliki keterkaitan. Apabila keaktifan belajar siswa tinggi maka hasil belajar kognitifnya pun tinggi yang ditunjukkan dengan nilai siswa yang mencapai KKM. Begitu

pula sebaliknya, apabila keaktifan belajar siswa rendah maka hasil belajar kognitif siswa pun juga rendah. Keaktifan belajar dan hasil belajar kognitif siswa memiliki keterkaitan karena melalui diskusi kelompok yang terarah siswa dapat saling bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya sehingga mempermudah mereka dalam memahami materi pelajaran dan berpengaruh pada hasil belajar kognitif mereka. Siswa yang belum paham dengan materi yang disampaikan dapat langsung bertanya dengan teman sekelompoknya yang dianggap lebih paham.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini terdapat keterbatasan yang mempengaruhi penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi sebagai upaya peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar kognitif siswa.
2. Hasil belajar kognitif hanya menunjukkan pada satu Kompetensi Dasar sehingga tidak dapat mencerminkan hasil belajar kognitif secara umum.
3. Dampak variabilitas waktu tindakan, tindakan hanya dilakukan dua kali pertemuan dalam satu siklusnya dari yang seharusnya minimal tiga kali pertemuan menurut silabus, karena berdasarkan ijin yang diberikan oleh pihak sekolah tempat penelitian.

4. Adanya unsur subjektifitas dari observer dalam mengamati keaktifan belajar siswa yang ditakutkan memberikan interpretatif yang kurang mewakili kondisi siswa sebenarnya.
5. Kesungguhan belajar siswa pada saat dilakukan penelitian merupakan hal-hal yang berada di luar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dari 20 siswa dalam kelas, keaktifan belajar siswa yang termasuk kategori tinggi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 10 siswa atau 50% dari jumlah siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang termasuk dalam kategori tinggi hanya sebanyak 6 siswa atau 30% dari jumlah siswa, kemudian pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 16 siswa atau 80% dari jumlah siswa.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi. Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus I sebanyak 7 siswa atau 35% dari jumlah siswa. Pada siklus I terdapat 13 siswa atau 65% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai nilai KKM, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa atau 100% dari jumlah keseluruhan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini dalam proses

pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teori. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa untuk aktif dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

- b. Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru lebih berinteraksi dengan siswa sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan tidak segan untuk menanyakan kepada guru akan materi pelajaran yang belum dipahaminya.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan tidak memilih teman dalam kelompok agar bisa terjalin interaksi yang positif dengan siswa lainnya.
- b. Sebaiknya siswa lebih meningkatkan kepercayaan diri ketika berpendapat ataupun menyampaikan pekerjaan mereka. Di dunia kerja nanti, keterampilan akademis saja belum cukup. Siswa harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang telah diterapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar kognitif siswa. Bagi peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan variasi yang berbeda seperti variabel yang berbeda, indikator yang berbeda, ataupun mata pelajaran yang berbeda.
 - b. Peneliti lain yang mengembangkan penelitian ini diharapkan untuk lebih memperhatikan waktu pelaksanaan tindakan agar penelitian tidak terganggu kegiatan lain seperti pelaksanaan UAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anita Lie. (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Annik Qurniawati. (2013). Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Media Kartu Pintar dan Kartu Soal terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X Semester Genap SMA Negeri Surakarta Tahun Peajaran 2012/2013. *Skripsi*. Surakarta: Pendidikan PMIPA FKIP UNS.
- Astri Kumarawati. (2012). Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di SMK Negeri 8 Purworejo. *Skripsi*. PTBB FT UNY.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haris Herdiansyah. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hartini. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi dan Kerjasama dalam Tim bagi Peserta Didik Kelas X Boga di SMKN 2 Godean. *Skripsi*. PTBB FT UNY.
- Herman Y. S. E. dan Yustiana W. H. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius (Anggota IKAPI).
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Marwinda Hastari. (2011). Penerapan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Diklat Teknik Penggunaan Suhu Rendah di SMKN 1 Pandak. *Skripsi*. FT UNY.

- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud Nomor 23 tentang Standar Penilaian.
- Retno Dwi Suyanti. (2010). *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saifuddin Azwar. (1997). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin Robert E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik (Terjemahan)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukwiaty. 2007. *Ekonomi SMA Kelas XI*. Bandung: Yudhistira.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2012). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

- 1. Silabus**
- 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**
- 3. Daftar Nama Kelompok Belajar**
- 4. Pedoman Observasi Keaktifan Belajar Siswa**
- 5. Soal Tes Siklus I**
- 6. Soal Tes Siklus II**
- 7. Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I dan Siklus II**

**SILABUS MATA PELAJARAN EKONOMI
(PEMINATAN ILMU-ILMU SOSIAL)**

Satuan Pendidikan : SMA/MA
 Kelas : X
 Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri sumberdaya sebagai karunia Tuhan YME dalam rangka pemenuhan kebutuhan 1.2 Mengamalkan ajaran					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>agama dalam memanfaatkan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank serta dalam pengelolaan koperasi</p> <p>2.1 Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, kreatif, mandiri, kritis dan analitis dalam mengatasi permasalahan ekonomi</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjakeras, sederhana, mandiri, adil, berani, peduli dalam melakukan kegiatan ekonomi</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.4 Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi</p> <p>4.8 Menerapkan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi sekolah</p>	<p>Koperasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian koperasi • Landasan dan asas koperasi • Tujuan koperasi • Ciri-ciri koperasi • Prinsip-prinsip koperasi • Fungsi dan peran koperasi • Jenis-jenis usaha koperasi <p>Pengelolaan koperasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perangkat organisasi koperasi dan 	<p>Mengamati: Membaca pengertian koperasi, landasan dan asas koperasi, tujuan koperasi, ciri-ciri koperasi, prinsip-prinsip koperasi, fungsi dan peran koperasi, jenis-jenis usaha koperasi, perangkat organisasi koperasi dan koperasi sekolah, sumber permodalan koperasi dan koperasi sekolah, selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi dan koperasi sekolah, prosedur pendirian koperasi/koperasi sekolah, membuat rencana pendirian/pengembangan koperasi sekolah/koperasi siswa (KOPSIS), dan simulasi pendirian koperasi sekolah/koperasi siswadari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Menanya: Mengajukan pertanyaan tentang pengertian koperasi, landasan dan asas koperasi, tujuan koperasi, ciri-ciri koperasi, prinsip-prinsip koperasi, fungsi dan peran koperasi, jenis-jenis usaha koperasi, perangkat organisasi</p>	<p>Tes tertulis : Menilai ranah pengetahuan tentang konsep koperasi dalam bentuk objektif dan uraian</p> <p>Unjuk kerja: Menilai kemampuan menyimulasikan pengelolaan koperasi sekolah/koperasi siswa (KOPSIS) dan partisipasi dalam praktik pengelolaan koperasi siswa (KOPSIS)</p>	15 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket ekonomi Kemendikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan • Media cetak/elektronik • Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian • Undang-undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian • Keputusan Bersama Menteri

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	koperasi sekolah <ul style="list-style-type: none"> • Sumber permodalan koperasi dan koperasi sekolah • Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi dan koperasi sekolah • Prosedur pendirian koperasi/koperasi sekolah • Membuat rencana pendirian/pengembangan koperasi sekolah/koperasi siswa (KOPSIS) • Menyimulasi 	koperasi dan koperasi sekolah, sumber permodalan koperasi dan koperasi sekolah, selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi dan koperasi sekolah, prosedur pendirian koperasi/koperasi sekolah, membuat rencana pendirian/pengembangan koperasi sekolah/koperasi siswa (KOPSIS), dan simulasi pendirian koperasi sekolah/koperasi siswadari berbagai sumber belajar yang relevan <p>Mengeksplorasi: Mengumpulkan data/informasi tentang pengertian koperasi, landasan dan asas koperasi, tujuan koperasi, ciri-ciri koperasi, prinsip-prinsipkoperasi, fungsi dan peran koperasi, jenis-jenis usaha koperasi, perangkat organisasi koperasi dan koperasi sekolah, sumber permodalan koperasi dan koperasi sekolah, selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi dan koperasi sekolah, prosedur pendirian koperasi/koperasi sekolah, membuat</p>			Koperasi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri No.SK B 125/M/KPTS /X/1984, No.0447/U/1 984, dan No. 71 tahun 1984 tentang pembinaan dan pengembangan koperasi sekolah.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>kan pendirian koperasi sekolah/kope rasi siswa</p>	<p>rencana pendirian/pengembangan koperasi sekolah/koperasi siswa (KOPSIS), dan simulasi pendirian koperasi sekolah/koperasi siswadari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Mengasosiasi: Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkannya tentang pengertian koperasi, landasan dan asas koperasi, tujuan koperasi, ciri-ciri koperasi, prinsip-prinsipkoperasi, fungsi dan peran koperasi, jenis-jenis usaha koperasi, perangkat organisasi koperasi dan koperasi sekolah, sumber permodalan koperasi dan koperasi sekolah, selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi dan koperasi sekolah, prosedur pendirian koperasi/koperasi sekolah, membuat rencana pendirian/pengembangan koperasi sekolah/koperasi siswa (KOPSIS), dan simulasi pendirian koperasi sekolah/koperasi siswadari berbagai sumber belajar yang</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>relevan.</p> <p>Mengomunikasikan, rencana penerapan konsep koperasi dalam pengelolaan koperasi sekolah/koperasi siswa (KOPSIS)</p>			

Catatan:

Penilaian *Anecdotal Record* bisa digunakan untuk menilai ranah sikap spiritual (KI_1) dan sikap sosial (KI_2) siswa selama proses pembelajaran

Bentuk penilaian ini dapat diterapkan setiap bulan atau triwulan untuk mengontrol ketercapaian sikap spiritual dan sikap sosial

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 BANTUL
Mata Pelajaran : EKONOMI
Kelas/Semester : X/2
Materi Pokok : KONSEP KOPERASI DAN PENGELOLAAN KOPERASI
Alokasi Waktu : 12 x 45 MENIT (4 x PERTEMUAN)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari segi yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam pengelolaan koperasi	1.2.1. Mengamalkan nilai-nilai agama dalam mengelola koperasi
2.	2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, mandiri, adil, berani, peduli dalam melakukan kegiatan ekonomi	2.1.1 Jujur dalam mengerjakan tugasnya dengan tidak menjadi plagiat 2.1.2 Disiplin dalam melakukan berbagai macam kegiatan 2.1.3 Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya 2.1.4 Kerja keras dalam mengerjakan tugasnya demi mencapai tujuan bersama 2.1.5 Sederhana dalam berpenampilan 2.1.6 Mandiri dalam mengerjakan tugasnya 2.1.7 Adil dalam memperlakukan teman 2.1.8 Berani mengemukakan pendapat

	SMA NEGERI 2 BANTUL	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
	Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

		2.1.9 Peduli terhadap pemeliharaan lingkungan
3.	3.8. Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi	3.8.1. Mendefinisikan pengertian koperasi 3.8.2. Menyebutkan landasan dan asas koperasi 3.8.3. Menjelaskan tujuan koperasi 3.8.4. Mengidentifikasi ciri-ciri koperasi 3.8.5. Mengidentifikasi prinsip-prinsip koperasi 3.8.6. Menjelaskan fungsi dan peran koperasi 3.8.7. Mengidentifikasi jenis-jenis usaha koperasi 3.8.8. Menjelaskan perangkat organisasi koperasi dan koperasi sekolah 3.8.9. Menjelaskan sumber modal koperasi dan koperasi sekolah 3.8.10. Menghitung Selisih Hasil Usaha (SHU) 3.8.11. Menjelaskan prosedur pendirian koperasi/koperasi sekolah
4.	4.8. Menerapkan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi	4.8.1. Membuat rencana pendirian/pengembangan koperasi sekolah/koperasi siswa 4.8.2. Menyimulasikan pendirian koperasi sekolah/koperasi siswa

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Koperasi
2. Landasan dan Asas Koperasi
3. Tujuan Koperasi
4. Ciri-ciri Koperasi
5. Prinsip-prinsip Koperasi
6. Fungsi dan Peran Koperasi
7. Jenis-jenis Koperasi
8. Perangkat Organisasi Koperasi dan Koperasi Sekolah
9. Sumber Permodalan Koperasi dan Koperasi Sekolah
10. Selisih Hasil Usaha (SHU) Koperasi
11. Prosedur Pendirian Koperasi/Koperasi Sekolah
12. Membuat Rencana Pendirian/Pengembangan Koperasi Sekolah/Koperasi Siswa (KOPSIS)
13. Menyimulasikan Pendirian Koperasi Sekolah/Koperasi Siswa

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Saintifik
2. Pembelajaran Kooperatif (*Numbered Heads Together*)

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
 - a. *Power point* yang berisi kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
 - b. Lembar Kerja Siswa
2. Alat dan Bahan
 - a. Laptop
 - b. LCD Proyektor
 - c. *Whiteboard*
 - d. Spidol
 - e. Pin Nomor
3. Sumber Pembelajaran
 - a. Undang-Undang No. 25/1992 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian
 - b. Buku Paket Ekonomi Kemendikbud Kurikulum 2013
 - c. Alam S. 2013. *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan salam pembuka, menanyakan kabar peserta didik, dan mengajak peserta didik untuk bersama-sama berdoa sebelum memulai kegiatan belajar. b. Guru mengecek kehadiran peserta didik. c. Guru mereview materi sebelumnya. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mendefinisikan pengertian koperasi, menyebutkan landasan dan asas koperasi, menjelaskan tujuan koperasi, dan mengidentifikasi ciri-ciri koperasi e. Guru menerangkan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu <i>Numbered Heads Together</i>. 	10"
Kegiatan Inti **)	Fase 1 Penomoran	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Setiap anggota kelompok akan mendapatkan nomor. 2. Guru membimbing peserta didik untuk mengamati materi pembelajaran. 	105"

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

	Fase 2 Mengajukan pertanyaan	<p>3. Peserta didik mengamati bahan ajar mengenai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.</p> <p>4. Guru membagikan LKS pada setiap kelompok yang berisikan paket-paket soal.</p> <p>Menanya</p> <p>1. Peserta didik dalam satu kelompok saling bertanya dan berdiskusi mengenai materi pembelajaran, peserta didik juga boleh mengajukan pertanyaan kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.</p> <p>2. Guru membimbing dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <p>1. Guru memberikan waktu kepada masing-masing peserta didik untuk berpikir mengumpulkan informasi secara individu.</p> <p>2. Peserta didik mengumpulkan informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah.</p> <p>3. Pada kegiatan ini peserta didik mencari referensi dari berbagai sumber (buku, media, internet).</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>1. Peserta didik mendiskusikan informasi yang mereka peroleh bersama-sama dengan kelompoknya untuk memperoleh jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.</p> <p>2. Guru membimbing dan mengawasi jalannya diskusi kelompok.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>1. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik.</p> <p>2. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil diskusi kelompoknya, kemudian anggota kelompok lain dengan nomor yang sama diminta untuk memberikan</p>	
	Fase 3 Berpikir bersama		
	Fase 4 Menjawab		

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

		tanggapan atas jawaban yang disampaikan oleh kelompok sebelumnya.	
Kegiatan Penutup		<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari melalui diskusi kelas sehingga diperoleh konsep-konsep yang benar. b. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. c. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap semangat belajar. d. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. e. Guru menyampaikan salam penutup, dan selanjutnya peserta didik menjawab salam. 	10''

Pertemuan Kedua

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan salam pembuka, menanyakan kabar peserta didik, dan mengajak peserta didik untuk bersama-sama berdoa sebelum memulai kegiatan belajar. b. Guru mengecek kehadiran peserta didik. c. Guru mereview materi sebelumnya. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengidentifikasi prinsip-prinsip koperasi, menjelaskan fungsi dan peran koperasi, dan mengidentifikasi jenis-jenis usaha koperasi f. Guru menerangkan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu <i>Numbered Heads Together</i>. 	10''
Kegiatan Inti **)	Fase 1 Penomoran	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Setiap anggota kelompok akan mendapatkan nomor. 2. Guru membimbing peserta didik untuk 	80''

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Tanggal Terbit	:	27 April 2016
		No. Revisi	:	00
	Halaman	:		

	Fase 2 Mengajukan pertanyaan	<p style="text-align: right;">mengamati materi pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik mengamati bahan ajar mengenai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. 4. Guru membagikan LKS pada setiap kelompok yang berisikan paket-paket soal. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dalam satu kelompok saling bertanya dan berdiskusi mengenai materi pembelajaran, peserta didik juga boleh mengajukan pertanyaan kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. 2. Guru membimbing dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. <p>Mengumpulkan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan waktu kepada masing-masing peserta didik untuk berpikir mengumpulkan informasi secara individu. 2. Peserta didik mengumpulkan informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah. 3. Pada kegiatan ini peserta didik mencari referensi dari berbagai sumber (buku, media, internet). <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendiskusikan informasi yang mereka peroleh bersama-sama dengan kelompoknya untuk memperoleh jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya. 2. Guru membimbing dan mengawasi jalannya diskusi kelompok. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik. 2. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil diskusi kelompoknya, kemudian anggota kelompok lain dengan nomor yang 	
	Fase 3 Berpikir bersama		
	Fase 4 Menjawab		

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

		sama diminta untuk memberikan tanggapan atas jawaban yang disampaikan oleh kelompok sebelumnya.	
Kegiatan Penutup		<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari melalui diskusi kelas sehingga diperoleh konsep-konsep yang benar. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan tes tertulis. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap semangat belajar. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru menyampaikan salam penutup, dan selanjutnya peserta didik menjawab salam. 	45''

Pertemuan Ketiga

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan salam pembuka, menanyakan kabar peserta didik, dan mengajak peserta didik untuk bersama-sama berdoa sebelum memulai kegiatan belajar. Guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru mereview materi sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menjelaskan perangkat organisasi koperasi dan koperasi sekolah dan menjelaskan sumber modal koperasi dan koperasi sekolah Guru menerangkan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu <i>Numbered Heads Together</i>. 	10''
Kegiatan Inti **))	Fase 1 Penomoran	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Masing-masing 	105''

	SMA NEGERI 2 BANTUL	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
	Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

	Fase 2 Mengajukan pertanyaan	<p>anggota kelompok akan mendapatkan nomor.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membimbing peserta didik untuk mengamati materi pembelajaran. 3. Peserta didik mengamati bahan ajar mengenai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. 4. Guru membagikan LKS pada setiap kelompok yang berisikan paket-paket soal. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dalam satu kelompok saling bertanya dan berdiskusi mengenai materi pembelajaran, peserta didik juga boleh mengajukan pertanyaan kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. 2. Guru membimbing dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. <p>Mengumpulkan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan waktu kepada masing-masing peserta didik untuk berpikir mengumpulkan informasi secara individu. 2. Peserta didik mengumpulkan informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah. 3. Pada kegiatan ini peserta didik mencari referensi dari berbagai sumber (buku, media, internet). <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendiskusikan informasi yang mereka peroleh bersama-sama dengan kelompoknya untuk memperoleh jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya. 2. Guru membimbing dan mengawasi jalannya diskusi kelompok. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik. 2. Peserta didik dengan nomor yang 	
	Fase 3 Berpikir bersama		
	Fase 4 Menjawab		

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

		dipanggil melaporkan hasil diskusi kelompoknya, kemudian anggota kelompok lain dengan nomor yang sama diminta untuk memberikan tanggapan atas jawaban yang disampaikan oleh kelompok sebelumnya.	
Kegiatan Penutup		<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari melalui diskusi kelas sehingga diperoleh konsep-konsep yang benar. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap semangat belajar. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru menyampaikan salam penutup, dan selanjutnya peserta didik menjawab salam. 	10''

Pertemuan Keempat

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan salam pembuka, menanyakan kabar peserta didik, dan mengajak peserta didik untuk bersama-sama berdoa sebelum memulai kegiatan belajar. Guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru mereview materi sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menghitung Selisih Hasil Usaha (SHU) dan menjelaskan prosedur pendirian koperasi/koperasi sekolah Guru menerangkan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu <i>Numbered Heads Together</i>. 	10''

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

Kegiatan Inti **) **)	Fase 1 Penomoran	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Masing-masing anggota kelompok akan mendapatkan nomor. 2. Guru membimbing peserta didik untuk mengamati materi pembelajaran. 3. Peserta didik mengamati bahan ajar mengenai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. 4. Guru membagikan LKS pada setiap kelompok yang berisikan paket-paket soal. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dalam satu kelompok saling bertanya dan berdiskusi mengenai materi pembelajaran, peserta didik juga boleh mengajukan pertanyaan kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. 2. Guru membimbing dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. <p>Mengumpulkan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan waktu kepada masing-masing peserta didik untuk berpikir mengumpulkan informasi secara individu. 2. Peserta didik mengumpulkan informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah. 3. Pada kegiatan ini peserta didik mencari referensi dari berbagai sumber (buku, media, internet). <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendiskusikan informasi yang mereka peroleh bersama-sama dengan kelompoknya untuk memperoleh jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya. 2. Guru membimbing dan mengawasi 	80''
	Fase 2 Mengajukan pertanyaan		
	Fase 3 Berpikir bersama		

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

	Fase 4 Menjawab	jalannya diskusi kelompok. Mengkomunikasikan 1. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik. 2. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil diskusi kelompoknya, kemudian anggota kelompok lain dengan nomor yang sama diminta untuk memberikan tanggapan atas jawaban yang disampaikan oleh kelompok sebelumnya.	
Kegiatan Penutup		a. Peserta didik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari melalui diskusi kelas sehingga diperoleh konsep-konsep yang benar. b. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. c. Guru memberikan tes tertulis. d. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap semangat belajar. e. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. f. Guru menyampaikan salam penutup, dan selanjutnya peserta didik menjawab salam.	45''

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian
 - a. Sikap : Observasi
 - b. Pengetahuan : Tes Tertulis
 - c. Keterampilan : Proyek
2. Instrumen Penilaian (terlampir)

Bantul, 28 April 2016

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran


Dra. R. R. Sitaresmi, M.Pd.
 NIP. 19690727 200501 2 013

Mahasiswa Peneliti


Fitri Nuryani
 NIM. 1204241011

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01	
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016	
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		No. Revisi	:	00
			Halaman	:	

Lampiran 1. Instrumen Penilaian

1. Penilaian Sikap

Instrumen penilaian:

No.	Nama	Disiplin	Tanggung Jawab	Peduli	Kerjasama	Toleransi	Santun	Jumlah Skor
1.	...							
2.	...							
3.	...							
4.	...							
5.	...							

Pedoman penskoran:

Skala penilaian : 1 – 4

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Keterangan:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,51 \leq \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,51 \leq \text{skor} \leq 3,50$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,51 \leq \text{skor} \leq 2,50$

Kurang : apabila memperoleh skor : skor $\leq 1,50$

2. Penilaian Pengetahuan

Kisi-kisi *Post Test* Siklus I

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor Butir	Jenis Soal
3.8. Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi	Konsep Koperasi <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian koperasi • Landasan dan asas koperasi • Tujuan koperasi • Ciri-ciri koperasi • Prinsip-prinsip koperasi • Fungsi dan peran koperasi • Jenis-jenis usaha koperasi 	Mendeskripsikan pengertian koperasi	1	Pilihan Ganda
		Membedakan koperasi dengan gotong royong	7	
		Menjelaskan asas koperasi	2	
		Menjelaskan landasan koperasi	3	
		Menjelaskan tujuan koperasi	8	
		Mengidentifikasi ciri-ciri koperasi	9	
		Menjelaskan dan menguraikan prinsip koperasi	5, 13, 19	
		Menjelaskan dan menganalisis fungsi dan peran koperasi	4, 11, 12	
		Menjelaskan, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan jenis-jenis koperasi	6, 10, 14 15, 16, 17, 18, 20	

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

Kisi-kisi *Post Test* Siklus II

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor Butir	Jenis Soal
3.8. Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi	Pengelolaan koperasi <ul style="list-style-type: none"> • Perangkat organisasi koperasi dan koperasi sekolah • Sumber permodalan koperasi dan koperasi sekolah • Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi dan koperasi sekolah • Prosedur pendirian koperasi/koperasi sekolah 	Menjelaskan rapat anggota	1, 8	Pilihan Ganda
		Menguraikan tugas, wewenang, dan tanggung jawab pengurus dan pengawas koperasi	2, 9	
		Menjelaskan posisi perangkat organisasi koperasi	5	
		Menjelaskan pemilihan pengurus dan pengawas koperasi	3	
		Menjelaskan dan menguraikan sumber permodalan koperasi dan koperasi sekolah	4, 6, 7, 15	
		Menjelaskan ketentuan pembagian Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi dan koperasi sekolah	13	
		Menghitung Selisih Hasil Usaha (SHU)	19, 20	
		Menjelaskan syarat dan perlunya pendirian koperasi	10, 16, 17	
Menjelaskan dan menguraikan prosedur pendirian koperasi/koperasi sekolah	11, 12, 14, 18			

Skor penilaian:

Post test I dan II

Jenis Soal	Jumlah soal	Skor	Skor maksimal
Pilihan Ganda	20	@ 1	20
Jumlah skor maksimal			20

Skala penilaian : 1 – 4

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Keterangan:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,51 \leq \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,51 \leq \text{skor} \leq 3,50$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,51 \leq \text{skor} \leq 2,50$

Kurang : apabila memperoleh skor : skor $\leq 1,50$

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

3. Penilaian Keterampilan

- a. Jenis Tugas : Kelompok
- b. Deskripsi Tugas :
1. Bentuk tugas :
 - 1) Membuat rencana pendirian dan pengembangan koperasi sekolah/koperasi siswa
 - 2) Menyimulasikan pendirian koperasi sekolah/koperasi siswa
 - 3) Membuat laporan hasil simulasi pendirian koperasi sekolah/koperasi siswa
 2. Tempat : SMA Negeri 2 Bantul
 3. Waktu : 1 minggu
 4. Target :
 - 1) Memahami cara pendirian koperasi sekolah/koperasi siswa
 - 2) Mampu mendirikan koperasi sekolah/koperasi siswa
 5. Bentuk laporan : Uraian

Instrumen penilaian:

No.	Nama	Aspek yang Dinilai			Nilai Akhir
		Kelayakan Isi	Penjabaran	Bahasa	
1.	...				
2.	...				
3.	...				
4.	...				
5.	...				

Keterangan:

1. Kelayakan isi : sesuai dengan apa yang dimaksud
2. Penjabaran : kemampuan menjabarkan
3. Bahasa : jelas, mudah dipahami, dan komunikatif

Pedoman penskoran:

Skala penilaian : 1 – 4

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Keterangan:

- Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,51 \leq \text{skor} \leq 4,00$
- Baik : apabila memperoleh skor : $2,51 \leq \text{skor} \leq 3,50$
- Cukup : apabila memperoleh skor : $1,51 \leq \text{skor} \leq 2,50$
- Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,50$

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

Lampiran 2. Materi Pembelajaran

BAB KOPERASI

A. Pengertian Koperasi Menurut UU No. 25/1992

1. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.
2. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi.
3. Gerakan koperasi adalah keseluruhan organisasi koperasi dan kegiatan perkoperasian yang bersifat terpadu menuju tercapainya cita-cita bersama koperasi.

B. Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi

1. Landasan dan Asas Koperasi

Landasan koperasi Indonesia adalah pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran, serta kedudukan koperasi terhadap pelaku ekonomi lainnya. Sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian, koperasi di Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dengan berdasarkan asas kekeluargaan.

2. Tujuan Koperasi

Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

C. Ciri-ciri Koperasi

Dilihat dari segi	Cirinya
Pelaku	Orang-orang yang pada umumnya memiliki kemampuan ekonomi terbatas
Tujuan	Meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya
Hubungan dengan negara	Didukung oleh pemerintah karena memiliki manfaat bagi perkembangan perekonomian negara tersebut
Keanggotaan	Hubungan koperasi dengan anggotanya bersifat langsung dan para anggota mempunyai kesempatan sama untuk aktif dalam pengelolaan dan pengawasan koperasi
Permodalan	Modal awal berasal dari simpanan pokok anggota dan modal lain baik dari dalam maupun luar koperasi
Kekuasaan tertinggi	Terletak pada rapat anggota
Pembagian keuntungan	SHU dibagikan berdasarkan jumlah kontribusi masing-masing anggota koperasi

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

Bunga atas modal	Berlaku pembatasan bunga atas modal agar koperasi dapat meningkatkan usahanya dan memberikan pelayanan baik bagi para anggota dan masyarakat
Manajemen usaha	Bersifat terbuka karena semua anggota akan terlibat aktif dalam merencanakan kegiatan yang dilaksanakan koperasi, melaksanakan tugas-tugas utama dalam rangka memenuhi fungsi dan tujuan koperasi, serta aktif mengawasi jalannya kegiatan usaha koperasi
Orientasi usaha	Memenuhi kebutuhan anggotanya

D. Prinsip-prinsip Koperasi

Koperasi melaksanakan prinsip sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian

Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip sebagai berikut:

1. Pendidikan perkoperasian
2. Kerjasama antaranggota

E. Fungsi dan Peran Koperasi

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
2. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

F. Jenis-jenis Usaha Koperasi

1. Berdasarkan Bidang Usaha

a. Koperasi konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang berusaha dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh para anggotanya.

b. Koperasi produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang kegiatan utamanya melakukan pemrosesan bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

- c. Koperasi pemasaran
Koperasi pemasaran adalah koperasi yang dibentuk untuk membantu para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan.
- d. Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam
Koperasi kredit adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan modal.

2. Berdasarkan Jenis Komoditi

- a. Koperasi pertambangan
Koperasi pertambangan adalah koperasi yang melakukan usaha dengan menggali atau memanfaatkan sumber-sumber alam secara langsung tanpa atau dengan sedikit mengubah bentuk dan sifat sumber-sumber alam tersebut.
- b. Koperasi peternakan dan pertanian
Koperasi peternakan adalah koperasi yang usaha-usahanya berhubungan dengan komoditi peternakan tertentu. Sedangkan koperasi pertanian adalah koperasi yang melakukan usaha sehubungan dengan komoditi pertanian tertentu. Koperasi pertanian biasanya melakukan usaha sebagai berikut:
 - 1) Mengusahakan bibit, semprotan, dan peralatan pertanian
 - 2) Mengolah hasil pertanian
 - 3) Memasarkan hasil atau hasil olahan komoditi pertanian
 - 4) Menyediakan modal bagi para petani
 - 5) Mengembangkan keterampilan petani
- c. Koperasi industri dan kerajinan
Koperasi industri dan kerajinan adalah jenis koperasi yang melakukan usahanya dalam bidang usaha industri atau kerajinan tertentu. Koperasi ini biasanya berkaitan dengan pengadaan bahan baku, usaha pengolahan bahan baku itu menjadi barang jadi atau barang setengah jadi, usaha pemasaran hasil, atau gabungan dari ketiganya tersebut.
- d. Koperasi jasa-jasa
Koperasi jasa merupakan koperasi yang mengkhususkan usahanya dalam memproduksi dan memasarkan kegiatan jasa tertentu. Tujuan utamanya adalah menyatukan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing anggotanya.

3. Berdasarkan Jenis Anggota

- a. Koperasi Karyawan (Kopkar)
- b. Koperasi Pedangan Pasar (Koppas)
- c. Koperasi Angkatan Darat (Primkopad)
- d. Koperasi Mahasiswa (Kopma)
- e. Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren)
- f. Koperasi Peranserta Wanita (Koperwan)
- g. Koperasi Pramuka (Kopram) dan lain sebagainya.

	SMA NEGERI 2 BANTUL	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
	Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

4. Berdasarkan Daerah Kerja



- a. Koperasi primer
Koperasi primer adalah koperasi yang beranggotakan orang-orang, yang biasanya didirikan pada lingkup kesatuan wilayah kecil tertentu. Koperasi primer yang bergerak dalam bidang konsumsi misalnya terutama beranggotakan warga masyarakat yang tinggal dalam jangkauan pelayanan toko koperasi yang bersangkutan.
- b. Koperasi sekunder
Koperasi sekunder atau pusat koperasi adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi primer, yang biasanya didirikan sebagai pemusatan dari beberapa koperasi primer dalam suatu lingkup wilayah tertentu. Koperasi sekunder mempunyai tujuan untuk memperkuat kedudukan ekonomi koperasi-koperasi primer yang bergabung di dalamnya. Contoh koperasi sekunder di Indonesia: Pusat Koperasi Unit Desa (Puskud), Pusat Koperasi Angkatan Darat (Puskopad), Pusat Koperasi Karyawan (Puskopar), dan sebagainya.
- c. Koperasi tersier
Koperasi tersier atau induk koperasi adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi sekunder, yang berkedudukan di ibu kota negara. Fungsinya sebagai ujung tombak koperasi-koperasi primer yang menjadi anggotanya, dalam berhubungan lembaga-lembaga nasional yang terkait dengan pembinaan dan gerakan koperasi, koperasi sejenis di negara lain, atau dengan asosiasi-asosiasi pengusaha pada tingkat nasional dan internasional. Contohnya: Induk Koperasi Pegawai (IKP), Induk Koperasi Karyawan (Inkopkar), Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI).

G. Keanggotaan Koperasi

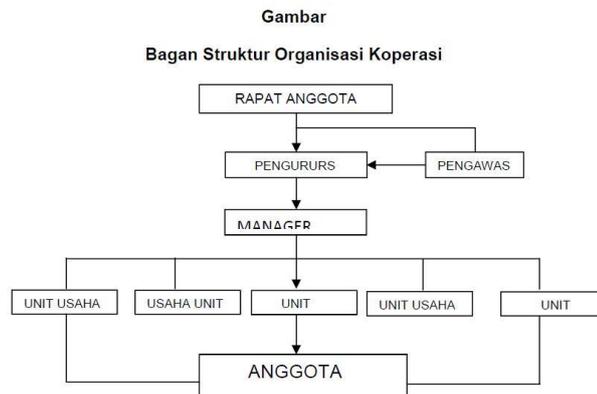
Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna koperasi dan dicatat dalam buku daftar anggota. Orang yang dapat menjadi anggota koperasi adalah WNI yang mampu melakukan tindakan hukum atau koperasi yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar. Koperasi juga dapat memiliki anggota luar basa yang persyaratan, hak dan kewajiban anggotanya ditetapkan dalam anggaran dasar.

Ketentuan mengenai keanggotaan koperasi:

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

- 1) Didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi
 - 2) Dapat diperoleh atau diakhiri setelah syarat sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dipenuhi
 - 3) Tidak dapat dipindahtangankan
 - 4) Memiliki hak dan kewajiban yang sama yang diatur dalam anggaran dasar
- Kewajiban anggota koperasi antara lain:
- 1) Mematuhi AD dan ART serta keputusan yang disepakati rapat anggota
 - 2) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi
 - 3) Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan
- Setiap anggota koperasi memiliki hak sebagai berikut:
- 1) Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota
 - 2) Memilih dan/atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas
 - 3) Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan dalam anggaran dasar
 - 4) Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar rapat anggota baik diminta maupun tidak diminta
 - 5) Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota
 - 6) Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam anggaran dasar

H. Perangkat Organisasi Koperasi



1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam suatu koperasi. Titik tolak keberadaan rapat anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi adalah keberadaan lembaga ini sebagai satu-satunya lembaga formal yang mewadahi semua anggota koperasi sebagai sesama pemilik. Sebagai sesama pemilik maka semua anggota memiliki hak yang sama untuk turut menentukan perkembangan koerasi. Melalui rapat anggota koperasi inilah semua anggota koperasi akan menggunakan hak suaranya sesuai dengan prinsip “satu orang satu suara”.

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

Sebagaimana ditegaskan dalam pasal 23 UU No. 25/1992, kekuasaan rapat anggota meliputi:

- 1) Menetapkan Anggaran Dasar Koperasi
- 2) Menetapkan kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi
- 3) Menetapkan pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas
- 4) Menetapkan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- 5) Menetapkan pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya
- 6) Menetapkan pembagian selisih hasil usaha
- 7) Menetapkan penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi

Rapat anggota koperasi diselenggarakan sedikitnya setahun sekali guna meminta keterangan dan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian rapat ini akan membicarakan perjalanan usaha koperasi selama tahun buku lampau. Di samping itu, rapat anggota juga membicarakan kebijakan pengurus dan rencana kerja koperasi untuk tahun buku yang akan mendatang.

Sesuai dengan ketentuan organisasi koperasi, yang hadir pada rapat anggota adalah:

- 1) Para anggota yang terdaftar namanya dalam Buku Daftar Anggota
- 2) Pengurus, pengawas, dan penasihat koperasi
- 3) Pejabat koperasi (pemerintah)
- 4) Para peninjau yang juga berkepentingan terhadap jalannya usaha koperasi yang tidak termasuk dalam kelompok di atas, misalnya calon anggota yang sudah dilayani koperasi secara rutin, tetapi belum memenuhi syarat sebagai anggota koperasi

Pada umumnya hanya anggota koperasi yang mempunyai hak suara dalam rapat anggota. Tapi dalam pengaturan hak suara diadakan perbedaan antara hak berbicara dan hak bersuara dalam pengambilan keputusan. Yang berhak berbicara ialah para anggota, pengurus, pengawas menurut ketentuan atau tata cara yang ditetapkan dalam rapat, dan termasuk ruang lingkup tugasnya sebagai alat perlengkapan organisasi. Peninjau dapat diberi kesempatan berbicara sesuai dengan tata tertib rapat anggota.

2. Pengurus

Pengurus adalah anggota koperasi yang memperoleh kepercayaan dari rapat anggota untuk memimpin organisasi dan usaha koperasi untuk suatu periode tertentu.

Ketentuan mengenai pengurus:

- 1) Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota
- 2) Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota
- 3) Untuk pertama kali, susunan nama dan anggota pengurus dicantumkan dalam akta pendirian
- 4) Masa jabatan pengurus paling lama 5 (lima) tahun

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

5) Persyaratan untuk dapat dipilih dan diangkat menjadi pengurus ditetapkan dalam anggaran dasar

Pengurus memiliki tugas:

- 1) Mengelola koperasi dan usahanya
- 2) Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- 3) Menyelenggarakan rapat anggota
- 4) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas

5) Memelihara daftar buku anggota dan pengurus

Pengurus berwenang:

- 1) Mewakili koperasi di dalam dan luar pengadilan
- 2) Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar
- 3) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota

Pengurus bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota dan rapat anggota luar biasa. Pengurus koperasi dapat mengangkat pengelola yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha, dimana rencana pengangkatan tersebut diajukan kepada rapat anggota untuk mendapat persetujuan, dan pengelola yang telah terpilih dan diangkat bertanggung jawab kepada pengurus. Adanya pengelola usaha oleh pengelola tidak mengurangi tanggung jawab pengurus karena hubungan antara pengelola dan pengurus merupakan hubungan kerja atas dasar perikatan.

Apabila koperasi menderita kerugian yang disebabkan tindakan yang dilakukan dengan kesengajaan atau kelalaian, maka pengurus baik bersama-sama maupun sendiri menanggung kerugiannya. Di samping penggantian kerugian tersebut, apabila tindakan itu dilakukan dengan kesengajaan, maka tidak menutup kemungkinan bagi penuntut umum untuk melakukan penuntutan.

Setelah tahun buku koperasi ditutup, paling lambat 1 (satu) bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan, pengurus menyusun laporan. Dalam laporan tersebut harus ditanda tangani oleh seluruh pengurus. Laporan yang disusun memuat sekurang-kurangnya:

- 1) Perhitungan tahunan yang terdiri dari neraca akhir tahun buku yang baru lampau dan perhitungan hasil usaha dari tahun yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut.
- 2) Keadaan dan usaha koperasi serta hasil usaha yang dapat dicapai

3. Pengawas

Ketentuan mengenai pengawas:

- 1) Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota
- 2) Pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota
- 3) Persyaratan untuk dapat dipilih dan diangkat menjadi pengawas ditetapkan dalam anggaran dasar

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

Pengawas memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi
 - 2) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya
- Wewenang pengawas:
- 1) Meneliti catatan yang ada pada koperasi
 - 2) Mendapat segala keterangan yang diperlukan
- Setelah pengawas melakukan pengawasan, maka pengawas harus merahasisakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga.

I. Sumber Permodalan Koperasi

Berdasarkan UU No. 25/1992, modal koperasi terdiri atas:

a. Modal Sendiri Koperasi

- 1) Simpanan pokok, adalah sejumlah uang yang sama banyaknya dan wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- 2) Simpanan wajib, adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama dan wajib dibayar oleh anggota koperasi pada waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- 3) Dana cadangan, adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan selisih hasil usaha. Dana cadangan digunakan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi.
- 4) Hibah, yaitu sumbangan pihak tertentu yang diserahkan kepada koperasi dalam upaya turut serta mengembangkan koperasi. Hibah tidak dapat dibagikan kepada anggota selama koperasi belum dibubarkan.

b. Modal Pinjaman

- 1) Berasal dari anggota (simpanan sukarela)
- 2) Pinjaman dari koperasi lainnya dan/atau anggotanya
- 3) Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya
- 4) Pinjaman dari penerbitan obligasi dan surat utang lainnya
- 5) Pinjaman dari sumber lain yang sah

J. Selisih Hasil Usaha (SHU) Koperasi

Selisih hasil usaha (SHU) adalah surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha. Jadi selisih hasil usaha tersebut, belum tentu keuntungan tetapi bisa juga kerugian.

SHU per anggota dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{SHU} = \text{JUA} + \text{JMA}$$

Dimana:

SHU : selisih hasil usaha per anggota

JUA : jasa usaha anggota

JMA : jasa modal anggota

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

Berikut ini adalah contoh perhitungan SHU:

Diketahui:

Koperasi Maju Berkembang yang bergerak di bidang perdagangan umum memiliki jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib masing-masing Rp 100.000.000,00. Koperasi ini juga menyajikan perhitungan laba rugi sebagai berikut:

- Penjualan : Rp 600.000.000,00
- HPP : Rp 500.000.000,00
- Laba Kotor : Rp 100.000.000,00
- Biaya Usaha : Rp 25.000.000,00
- Laba Bersih : Rp 75.000.000,00

Kemudian berdasarkan keputusan yang diambil dalam RAT, pendistribusian SHU diatur sebagai berikut:

- 1) Cadangan koperasi 20%
- 2) Jasa anggota 30%
- 3) Jasa modal 20%
- 4) Dana pengurus 15%
- 5) Dana sosial 10%
- 6) Dana pendidikan 5%

Dari data di atas muncul dua pertanyaan berikut:

- 1) Berapa nilai nominal SHU untuk masing-masing pos anggaran?
- 2) Berapa pula SHU yang akan diterima seorang anggota koperasi bernama Toni, jika ia memiliki simpanan pokok dan simpanan wajib masing-masing Rp 1.000.000,00 dan jumlah belanjanya Rp 3.000.000,00?

Jawab:

- 1) Nilai nominal untuk masing-masing pos anggaran:

- a) Cadangan Koperasi : $\frac{20}{100} \times 75.000.000 = \text{Rp } 15.000.000,00$
- b) Jasa Anggota : $\frac{30}{100} \times 75.000.000 = \text{Rp } 22.500.000,00$
- c) Jasa Modal : $\frac{20}{100} \times 75.000.000 = \text{Rp } 15.000.000,00$
- d) Dana Pengurus : $\frac{15}{100} \times 75.000.000 = \text{Rp } 11.250.000,00$
- e) Dana Sosial : $\frac{10}{100} \times 75.000.000 = \text{Rp } 7.500.000,00$
- f) Dana Pendidikan : $\frac{5}{100} \times 75.000.000 = \text{Rp } 3.750.000,00$

- 2) SHU yang diterima oleh Toni:

- a) SHU Jasa Modal

Besarnya SHU jasa modal dapat diperoleh dengan cara membagi bagian SHU untuk modal dibagi laba kotor dikali besarnya simpanan Toni.

$$\frac{15.000.000}{100.000.000} \times 1.000.000 = \text{Rp } 150.000,00$$

- b) SHU Jasa Anggota

Besarnya SHU jasa anggota diperoleh dengan cara membagi bagian SHU untuk jasa anggota dengan jumlah total penjualan dikali dengan besarnya belanja Toni.

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

$$\frac{22.500.000}{600.000.000} \times 3.000.000 = \text{Rp } 112.500,00$$

⇒ Dengan demikian total SHU yang diterima Toni sebesar:
Rp 150.000,00 + Rp 112.500,00 = Rp 262.500,00

K. Prosedur Pendirian Koperasi

Suatu koperasi hanya dapat didirikan bila memenuhi persyaratan dalam mendirikan koperasi. Syarat-syarat pembentukan koperasi berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 104.1/Kep/M.Kukm/X/2002 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembentukan, Pengesahan Akta Pendirian Dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi, adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi primer dibentuk dan didirikan oleh sekurang-kurangnya dua puluh orang yang mempunyai kegiatan dan kepentingan ekonomi yang sama
- b. Pendiri koperasi primer sebagaimana tersebut pada huruf a adalah Warga Negara Indonesia, cakap secara hukum dan maupun melakukan perbuatan hukum
- c. Usaha yang akan dilaksanakan oleh koperasi harus layak secara ekonomi, dikelola secara efisien dan mampu memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi anggota
- d. Modal sendiri harus cukup tersedia untuk mendukung kegiatan usaha yang akan dilaksanakan oleh koperasi
- e. Memiliki tenaga terampil dan mampu untuk mengelola koperasi.

Setelah persyaratan terpenuhi, maka tahap-tahap yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pertemuan pendahuluan di antara orang-orang yang ingin mendirikan koperasi

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang pelopor pendiri koperasi yaitu:

- 1) Mempunyai minat yang benar, bercita-cita tinggi serta mempunyai jiwa kemasyarakatan yang tebal untuk bekerja demi kepentingan orang banyak
 - 2) Menyadari peranan dan tugas koperasi antara lain untuk mewujudkan demokrasi ekonomi dan mempertinggi taraf hidup rakyat
 - 3) Mempunyai keberanian, keuletan, dan keyakinan akan keberhasilan koperasi dalam mencapai masyarakat adil dan makmus
 - 4) Memiliki integritas yang tinggi
- b. Meneliti lingkungan daerah kerja koperasi
 - 1) Masalah rata dan tidaknya tingkat penghidupan ekonomi rakyat setempat
 - 2) Masalah yang dialami oleh rakyat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selanjutnya perlu ditentukan pula masalah yang perlu diprioritaskan pemecahannya. Hasil penelitian ini akan memberikan petunjuk tentang bentuk dan jenis koperasi yang perlu didirikan
 - 3) Masalah hambatan yang mungkin timbul yang dapat merintangi pembentukan koperasi
 - 4) Masalah pernah atau belumnya koperasi berdiri di daerah kerja tersebut
 - 5) Masalah banyaknya pengangguran di daerah tersebut

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

Selain itu, perlu juga diteliti masalah yang berhubungan dengan calon anggota koperasi, antara lain:

- 1) Apakah para calon anggota koperasi mampu memenuhi persyaratan, yaitu apakah para calon anggota tersebut merupakan satu kesatuan yang dapat menjamin terselenggaranya usaha koperasi dengan baik
 - 2) Apakah kemampuan produksi dan atau daya beli anggota koperasi dapat memenuhi syarat untuk menjamin kelancaran usaha koperasi sehingga koperasi dapat menutup semua biaya operasinya dan mampu memperoleh selisih hasil usaha
 - 3) Apakah tingkat hidup dan tingkat pendidikan para calon anggota yang akan bergabung memungkinkan dimintanya bantuan modal dan tenaga sehingga memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan usaha koperasi
- c. Menghubungi instansi perkoperasian

Hal ini berguna untuk memperoleh penjelasan yang lebih terinci mengenai cara-cara mendirikan koperasi, dan untuk menyampaikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para calon pendiri koperasi mengenai kelayakan usaha di wilayah tersebut. Setelah ada persetujuan (sementara) dari pejabat yang berwenang mengenai maksud dan pendirian koperasi maka para pendiri koperasi selanjutnya harus menentukan waktu yang tepat untuk mengundang pejabat tersebut dalam acara pembentukan koperasi.

- d. Menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART)

Anggaran dasar memiliki kedudukan yang sangat penting. Anggaran dasar merupakan dasar hukum bagi setiap kebijakan yang diambil oleh para pengurus dan pengelola koperasi. Anggaran dasar setidaknya harus memuat hal-hal berikut ini:

- 1) Daftar nama pendiri
- 2) Nama dan tempat kedudukan koperasi
- 3) Maksud dan tujuan serta bidang usaha koperasi
- 4) Ketentuan-ketentuan mengenai syarat keanggotaan, rapat anggota, pengelolaan, permodalan, pembagian selisih hasil usaha, dan lain-lain

Sedangkan anggaran rumah tangga memuat peraturan pelaksanaan dari ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam anggaran dasar. Dengan demikian, anggaran rumah tangga juga dapat disebut sebagai penjabaran dari berbagai ketentuan yang terdapat dalam anggaran dasar koperasi. Setiap kebijakan yang diambil oleh para pengurus dan pengelola koperasi tidak boleh menyimpang dari anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.

- e. Mengadakan rapat pembentukan koperasi

Dalam mengadakan rapat diperlukan panitia pelaksana yang memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Mengadakan persiapan pembentukan koperasi
- 2) Mengundang calon-calon anggota koperasi yang memenuhi syarat keanggotaan untuk menghadiri rapat pembentukan koperasi
- 3) Mengundang pemuka masyarakat di lingkungan kerja koperasi untuk turut hadir pada rapat pembentukan tersebut
- 4) Mengundang pejabat koperasi dan pejabat-pejabat pemerintah setempat untuk memberikan pengarahan dalam rapat pembentukan koperasi

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

- 5) Membagikan anggaran dasar koperasi untuk dipelajari oleh para calon anggota, sehingga pada rapat pembentukan dapat menyampaikan pertanyaan dan usulan yang diperlukan
- f. Mendapatkan pengesahan dan badan hukum
 - 1) Mengajukan permintaan tertulis disertai dengan akta pendirian
 - 2) Pengesahan akta pendirian diberikan dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan setelah diterimanya permintaan pengesahan
 - 3) Pengesahan akta pendirian akan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia
 - 4) Jika akta pendirian ditolak, alasan penolakan akan diberitahukan kepada pendiri secara tertulis dalam waktu paling lambat 3 (tiga) bulan setelah diterimanya permintaan
 - 5) Pendiri dapat mengajukan permintaan ulang paling lama 1 (satu) bulan sejak diterimanya penolakan
 - 6) Keputusan terhadap pengajuan permintaan ulang diberi jangka waktu paling lama 1 (satu) bulan sejak diterimanya pengajuan ulang

L. Prosedur Pendirian Koperasi Sekolah

1. Dasar Pendirian Koperasi Sekolah

Pada dasarnya, pendirian koperasi sekolah adalah salah satu usaha untuk menumbuhkembangkan budaya koperasi pada siswa yang kelak akan menjadi penerus pembangunan bangsa dan negara. Koperasi sekolah menjadi sarana bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan koperasi dan ekonomi di dalam kehidupan sehari-hari. Koperasi sekolah juga menjadi sarana untuk belajar berorganisasi, menumbuhkan toleransi, dan mengembangkan rasa kekeluargaan.

Koperasi sekolah dibentuk berdasarkan surat keputusan antara beberapa departemen, yaitu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), serta Departemen Transmigrasi dan Koperasi, yang dituangkan dalam surat keputusan pada tanggal 18 Juli 1972 No. 275/KPTS/Mentranskop/72. Dalam surat keputusan tersebut ditegaskan bahwa koperasi dapat didirikan di sekolah-sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta, dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Surat keputusan tersebut diikuti oleh terbitnya Surat Edaran Direktur Jendral Koperasi pada tanggal 31 Mei 1974 No. 717/DK/A/VI/1974 yang membuat ketentuan-ketentuan koperasi sekolah, yaitu koperasi sekolah dibentuk oleh siswa-siswa, baik Sekolah Dasar, Sekolah Lanjut Tingkat Pertama, Sekolah Lanjut Tingkat Atas, maupun lembaga-lembaga pendidikan lainnya, seperti pondok pesantren, dan sekolah-sekolah kejuruan.

Surat Edaran tersebut dipertegas lagi oleh Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Perindustrian dan Perdagangan, Menteri Transmigrasi dan Koperasi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Serta Menteri Dalam Negeri, No. 331/M/SK/10/1984 (oleh Menperindag), No. 126/M/KPTS/X/SK/10/1984 (oleh Mentranskop), No. 0477/M/1984 (oleh Mendikbud), dan No. 72/1984 (oleh Mendagri).

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

Pada pasal 1 SKB tersebut dijelaskan bahwa koperasi sekolah adalah koperasi yang beranggotakan murid-murid Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (sekarang Sekolah Menengah Pertama), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (sekarang Sekolah Menengah Atas), dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, baik negeri maupun swasta.

Koperasi sekolah juga tunduk pada Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 yang merupakan pembaruan dari Undang-Undang Koperasi Nomor 12 Tahun 1967.

Pendirian koperasi sekolah membutuhkan perencanaan dan penelaahan yang serius serta melewati beberapa tahap hingga mendapat pengesahan dari pejabat yang berwenang. Koperasi sekolah harus mendapat pengakuan dari beberapa instansi pemerintah seperti Direktorat Koperasi setempat dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Tujuan dan Ciri Khas Koperasi Sekolah

a. Tujuan Koperasi Sekolah

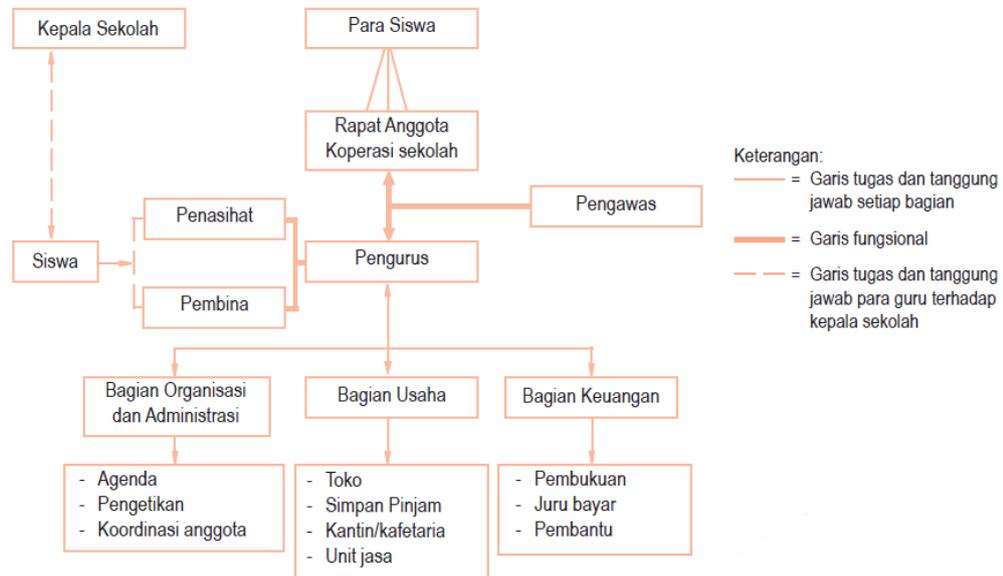
- 1) Mendidik dan memelihara kesadaran hidup bergotong-royong dan rasa setia kawan di antara siswa.
- 2) Memupuk rasa cinta terhadap sekolah.
- 3) Mengembangkan mutu pengetahuan serta keterampilan berusaha dalam bentuk koperasi.
- 4) Menanamkan dan memupuk rasa tanggung jawab serta disiplin dalam hidup bergotong-royong di masyarakat.
- 5) Memelihara hubungan baik dan saling pengertian diantara sesama siswa sebagai anggota koperasi.
- 6) Menanamkan dan menumbuhkan rasa harga diri, jiwa demokrasi, keberanian berpendapat, dan persamaan derajat.
- 7) Sebagai sarana untuk belajar dan berkarya, serta sarana untuk mendapatkan perlengkapan sekolah.

b. Ciri Koperasi Sekolah

- 1) Berbeda dengan koperasi lain yang harus berbadan hukum, koperasi sekolah diakui dan didirikan oleh pemerintah melalui surat keputusan dari beberapa menteri.
- 2) Masa keanggotaan siswa akan berakhir jika siswa sudah lulus atau keluar dari sekolah.
- 3) Penyelenggaraan koperasi sekolah disesuaikan dengan jam pelajaran sehingga tidak mengganggu proses belajar.
- 4) Koperasi sekolah merupakan sarana untuk mendidik siswa mengembangkan dirinya sebagai makhluk intelektual dan makhluk social.
- 5) Jika memungkinkan, anggota dan pengurus koperasi sekolah adalah siswa itu sendiri.

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Tanggal Terbit	:	27 April 2016
		No. Revisi	:	00
	Halaman	:		

3. Struktur Organisasi Koperasi Sekolah



4. Tahap Pendirian Koperasi Sekolah

Ada beberapa tahap yang harus dilalui dalam mendirikan koperasi sekolah.

a. Tahap I

Setelah pihak yang terdiri dari guru, siswa, dan pejabat koperasi setempat sepakat untuk mendirikan koperasi; siswa, guru dan kepala sekolah membentuk panitia pembentukan koperasi sekolah. Panitia yang terdiri dari beberapa siswa dan guru, kemudian mempersiapkan beberapa rencana dasar sebagai berikut:

- 1) Anggaran dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART).
- 2) Rencana dan program kerja.
- 3) Undangan untuk pembentukan koperasi.
- 4) Berbagai fasilitas untuk penyelenggaraan rapat pembentukan koperasi. Sebelum panitia mengadakan rapat, rencana dasar perlu dimatangkan terlebih dahulu, hingga rapat dapat berjalan lancar.

b. Tahap II

Setelah rencana disiapkan, panitia harus mengundang beberapa pihak untuk mengadakan rapat. Peserta rapat yang diundang adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa orang siswa untuk mewakili calon anggota koperasi.
- 2) Kepala sekolah dan guru-guru.
- 3) Perwakilan orang tua siswa.
- 4) Pejabat dari direktorat koperasi setempat.
- 5) Pejabat dari kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Di dalam rapat, dibicarakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penjelasan dan uraian Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang telah disiapkan oleh panitia sebelumnya.
- 2) Pembuatan akta pendirian koperasi sekolah.

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

- 3) Pembuatan susunan pengurus dan pengawas.
- 4) Penentuan bidang usaha dan permodalan

c. Tahap III

Tahap terakhir adalah pengajuan surat permohonan pengakuan atau badan hukum pendirian koperasi sekolah oleh pengurus. Surat tersebut ditujukan kepada dinas koperasi tingkat kabupaten atau kotamadya dengan melampirkan:

- 1) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
- 2) Berita acara rapat pembentukan koperasi sekolah.
- 3) Neraca awal yang berisikan jumlah modal dan kekayaan pada awal pendirian koperasi sekolah.

Setelah berkas surat permohonan tersebut disampaikan kepada dinas koperasi, pihak dinas koperasi akan mengirim surat yang berisikan tanda terima berkas/dokumen tersebut paling lambat dalam dua bulan. Pihak dinas koperasi kemudian akan mengutus beberapa orang petugasnya untuk meninjau keberadaan koperasi sekolah tersebut. Jika memenuhi syarat, maka dua atau tiga bulan berikutnya dinas koperasi akan memberikan pengesahan atau pengakuan bagi koperasi sekolah yang bersangkutan dengan beberapa tembusan ke instansi terkait, seperti Direktorat Jendral Bina Lembaga Koperasi di Jakarta, Kantor Dinas Koperasi Provinsi, dan Kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan setempat.

Akta pendirian dan anggaran dasar serta anggaran rumah tangga koperasi sekolah yang telah resmi berdiri disahkan dan dicatat pada buku daftar khusus.

Pengesahan tersebut dilengkapi dengan nomor registrasi, tanggal, dan tanda pengakuan dari dinas koperasi kabupaten atau kotamadya atas nama Dinas Koperasi Provinsi. Perlu anda ketahui, dinas koperasi di tiap daerah terkadang berada di bawah atau bersama dinas lain.

5. Jenis Barang dan Jasa yang Diusahakan oleh Koperasi Sekolah

Pada umumnya, koperasi sekolah mengusahakan barang dan jasa yang berhubungan dengan kegiatan siswa di sekolah, antara lain sebagai berikut:

a. Perlengkapan Sekolah

Pengadaan barang-barang kebutuhan siswa harus berhubungan dengan jenis sekolah. Misalnya, siswa Sekolah Menengah Atas dan Mdrasah Aliyah membutuhkan alat tulis dan perlengkapan penunjang belajar seperti penghapus, gunting, jangka, dan penggaris. Sedangkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan membutuhkan alat-alat penunjang praktik kerja.

b. Makanan dan minuman ringan

Harga makanan dan minuman yang dijual oleh koperasi sekolah bisa lebih murah dibandingkan harga di took yang tidak dikelola oleh koperasi. Jika dikelola dengan baik, usaha tersebut bisa berkembang menjadi took swalayan yang modern dan professional.

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

c. Jasa simpan pinjam

Koperasi sekolah juga dapat melayani usaha jasa simpan pinjam. Dengan usaha ini, siswa dididik untuk lebih hemat dan disiplin dalam mengatur keuangan. Sisa uang saku yang diberikan oleh orang tua dapat dikumpulkan di koperasi dan sewaktu-waktu dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan lain. Jika siswa harus meminjam dari koperasi, mereka dididik untuk melunasi pinjaman tepat waktu, di samping belajar menghemat pengeluaran sehari-hari.

	SMA NEGERI 2 BANTUL Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
		Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

Lampiran 3. Lembar Kerja Siswa

LEMBAR KERJA SISWA

PERTEMUAN I

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Jelaskan pengertian koperasi!	
2.	Sebutkan landasan koperasi Indonesia!	
3.	Jelaskan asas koperasi Indonesia!	
4.	Jelaskan tujuan koperasi Indonesia	
5.	Jelaskan ciri-ciri koperasi!	

	SMA NEGERI 2 BANTUL	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
	Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

**LEMBAR KERJA SISWA
PERTEMUAN II**

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Jelaskan prinsip-prinsip koperasi!	
2.	Sebutkan fungsi dan peran koperasi!	
3.	Jelaskan jenis-jenis koperasi berdasarkan bidang usahanya!	
4.	Jelaskan jenis-jenis koperasi berdasarkan jenis komoditinya!	
5.	Jelaskan jenis-jenis koperasi berdasarkan jenis anggotanya!	
6.	Jelaskan jenis-jenis koperasi berdasarkan daerah kerjanya!	

	SMA NEGERI 2 BANTUL	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
	Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

LEMBAR KERJA SISWA

PERTEMUAN III

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Sebutkan tugas dan wewenang pengurus koperasi!	
2.	Sebutkan tugas dan wewenang pengawas koperasi!	
3.	Jelaskan apa yang ditetapkan dalam rapat anggota!	
4.	Sebut dan jelaskan modal sendiri koperasi!	
5.	Sebut dan jelaskan modal pinjaman koperasi!	

	SMA NEGERI 2 BANTUL	No. Dokumen	:	FM-06 / 02-01
	Jalan RA Kartini, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55714	Tanggal Terbit	:	27 April 2016
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	No. Revisi	:	00
		Halaman	:	

LEMBAR KERJA SISWA

PERTEMUAN IV

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Apa yang dimaksud dengan Selisih Hasil Usaha (SHU)?	
2.	<p>Diketahui data koperasi "Maju Terus" tahun 2015 adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Modal koperasi Rp. 100.000.000,00 - Pembelian yang dilakukan oleh anggota Rp. 200.000.000,00 - SHU sebesar Rp. 80.000.000,00 <p>SHU tersebut dilokasikan untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jasa modal 20% - Jasa usaha anggota (pembelian di koperasi) 50% <p>Khairul seorang anggota koperasi mempunyai simpanan Rp. 10.000.000,00 dan telah melakukan pembelian sebesar Rp. 20.000.000,00. Hitunglah SHU yang diterima Khairul!</p>	
3.	Bagaimana prosedur pendirian koperasi?	
4.	Jelaskan tujuan pendirian koperasi sekolah!	
5.	Jelaskan jenis barang dan jasa yang diusahakan pada koperasi sekolah!	

DAFTAR NAMA KELOMPOK BELAJAR**KELOMPOK A:**

1. Aliza Inova Maulana
2. Elisa Eka Novitaning
3. Luthfi Nur'aini
4. Niken Ayu Nurkhasanah
5. Silvi Kumara Dewi

KELOMPOK B:

1. Athaya Eura Nosa
2. Fadhila Choirunisa
3. Karunia Utami
4. Nandhita Melia N.
5. Saiffudin Almas

KELOMPOK C:

1. Azzahra Aulia Dhaniswari
2. Gita Andriyani
3. Hilmy Muzafa
4. Mufthikhatul Muna
5. Rahayu Oktaviani

KELOMPOK D:

1. Dimas Abimanyu
2. Yunifa Maulida Salsabila
3. Marieza Pratiwi Nuryanti
4. Parjini
5. Suci Arum Sari

PEDOMAN OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Petunjuk pengisian:

1. Pahami setiap indikator yang diamati
2. Berikut ini adalah aspek-aspek yang akan diamati:

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Nomor Butir
9.	<i>Visual activities</i>	Membaca materi pelajaran	1
10.	<i>Oral activities</i>	Mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat	2
		Melakukan diskusi dalam kelompok	3
11.	<i>Listening activities</i>	Mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan diskusi	4
12.	<i>Writing activities</i>	Mencatat atau merangkum materi pelajaran	5
13.	<i>Drawing activities</i>	Menggambar bagan organisasi	7
14.	<i>Motor activities</i>	Memilih alat-alat	8
15.	<i>Mental activities</i>	Memecahkan masalah	9
16.	<i>Emotional activities</i>	Berani menyampaikan pendapat	10
		Menaruh minat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	11
Total			11

3. Berilah skor pada tiap indikator yang muncul untuk masing-masing siswa sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
4. Hitunglah persentase hasil skor keaktifan belajar siswa dengan rumus:

$$\text{Keaktifan belajar} = \frac{\Sigma \text{Skor keaktifan belajar siswa}}{\Sigma \text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria pemberian skor indikator:

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor	Keterangan
1.	<i>Visual activities</i>	Membaca materi pelajaran	2	Siswa membaca materi pelajaran dengan cermat dan teliti
			1	Siswa membaca materi pelajaran sambil melakukan aktivitas lain
			0	Siswa tidak membaca materi pelajaran
2.	<i>Oral activities</i>	Mengajukan atau menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat	2	Siswa mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat lebih dari 1 kali
			1	Siswa mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat 1 kali
			0	Siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat
		Melakukan diskusi dalam kelompok	2	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan tetap berada dalam kelompoknya, tanpa berdiskusi dengan kelompok lain
			1	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan tetap berada dalam kelompoknya namun berdiskusi dengan kelompok lain
			0	Siswa tidak mengikuti diskusi
3.	<i>Listening activities</i>	Mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan diskusi	2	Siswa bersungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan diskusi
			1	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan diskusi kelompok sambil melakukan aktivitas lain
			0	Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan tidak mendengarkan diskusi
4.	<i>Writing activities</i>	Mencatat atau merangkum materi pelajaran	2	Siswa mencatat/merangkum seluruh materi pelajaran
			1	Siswa mencatat/merangkum sebagian materi pelajaran
			0	Siswa tidak mencatat/merangkum materi pelajaran
5.	<i>Drawing activities</i>	Menggambar bagan organisasi	2	Siswa menggambar bagan organisasi sesuai dengan ketentuan
			1	Siswa menggambar bagan organisasi tidak sesuai dengan ketentuan
			0	Siswa tidak menggambar bagan organisasi
6.	<i>Motor activities</i>	Memilih alat-alat	2	Siswa menggunakan peralatan yang diperkenankan untuk menggambar bagan organisasi, seperti pulpen, spidol, dan penggaris

			1	Siswa tidak menggunakan satu atau dua alat yang diperkenankan untuk menggambar bagan organisasi
			0	Siswa tidak menggunakan peralatan yang diperkenankan untuk menggambar bagan organisasi
7.	<i>Mental activities</i>	Memecahkan masalah	2	Siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dengan kemampuannya sendiri
			1	Siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dengan dibantu siswa lain
			0	Siswa tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya
8.	<i>Emotional activities</i>	Berani menyampaikan pendapat	2	Siswa berani mengatakan bahwa ia memiliki pendapat lain atas pendapat yang disampaikan atau hasil pekerjaan siswa lain dan dapat menyampaikan alasan yang tepat
			1	Siswa mengatakan bahwa ia memiliki pendapat lain atas pendapat yang disampaikan atau hasil pekerjaan siswa lain namun tidak menyampaikan alasan
			0	Siswa tidak menyampaikan pendapat saat diskusi dan ragu saat memberikan tugas yang diberikan guru
		Menaruh minat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh
			1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti proses pembelajaran sambil melakukan aktivitas lain
			0	Siswa tidak pernah memperhatikan penjelasan guru



SMA NEGERI 2 BANTUL
Jalan RA Kartini Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta
55714

LEMBAR SOAL EVALUASI SIKLUS I

Mata Pelajaran : Ekonomi Peminatan
 Kelas/Semester : X/Genap
 Waktu : (30 menit)

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Kata koperasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*cooperation*” yang memiliki arti...
 - a. Kumpulan ekonomi
 - b. Usaha ekonomi
 - c. Kumpulan bersama
 - d. Kebersamaan
 - e. Usaha bersama
 2. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum yang berdasarkan atas asas...
 - a. Kemasyarakatan
 - b. Kekeluargaan
 - c. Kerjasama
 - d. Kebersamaan
 - e. Kesejahteraan
 3. Koperasi sebagai badan usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat berlandaskan atas...
 - a. Pancasila dan UUD 1945
 - b. UU No. 25/1992
 - c. Peraturan Pemerintah
 - d. Keputusan Presiden
 - e. Keputusan DPR
 4. Berikut ini yang *bukan* merupakan peran koperasi dalam bidang ekonomi adalah...
 - a. Mendidik anggotanya untuk semangat berusaha
 - b. Mengembangkan metode pembagian SHU yang adil
 - c. Memerangi monopoli dan bentuk konsentrasi modal lainnya
 - d. Meningkatkan penghasilan anggotanya
 - e. Menawarkan barang dan jasa dengan harga terjangkau
5. Setiap orang yang telah memenuhi persyaratan boleh menjadi anggota koperasi tanpa adanya paksaan, hal ini sesuai dengan prinsip koperasi yang menyatakan bahwa keanggotan koperasi bersifat...
 - a. Tertutup
 - b. Kekeluargaan
 - c. Sukarela
 - d. Kebebasan
 - e. Mandiri
 6. Perhatikan tabel berikut!

No.	Jenis Koperasi
1.	Koperasi Produksi
2.	Koperasi Sekunder
3.	Koperasi Konsumsi
4.	Koperasi Pertambangan
5.	Koperasi Pertanian

Berdasarkan tabel di atas, yang merupakan koperasi berdasarkan bidang usahanya ditunjukkan oleh nomor...

 - a. 1 dan 3

- b. 1 dan 5
- c. 2 dan 3
- d. 3 dan 4
- e. 4 dan 5

7. Perhatikan tabel di bawah ini!

No.	Jenis Koperasi
1.	Berbadan hukum
2.	Dilakukan secara berkesinambungan
3.	Jangka waktu pendek
4.	Cara organisasi statis
5.	Jumlah anggota pasti
6.	Untuk jangka waktu lama

Berdasarkan tabel di atas, yang dimiliki oleh koperasi tetapi tidak dimiliki oleh gotong royong adalah...

- a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 5, dan 6
 - c. 2, 3, dan 4
 - d. 3, 4, dan 5
 - e. 4, 5, dan 6
8. Koperasi Indonesia mempunyai tujuan ke dalam dan tujuan ke luar. Tujuan ke dalam dari koperasi adalah...
- a. Membangun tatanan ekonomi
 - b. Meningkatkan masa depan anggota
 - c. Memajukan kesejahteraan masyarakat
 - d. Menciptakan masyarakat yang adil
 - e. Meningkatkan kesejahteraan anggota
9. Koperasi memiliki ciri-ciri yang dapat ditinjau dari berbagai aspek, salah satu ciri koperasi adalah didukung oleh pemerintah karena memiliki manfaat bagi perkembangan perekonomian negara tersebut. Ciri koperasi tersebut berdasarkan aspek...
- a. Pelakunya
 - b. Keanggotaan
 - c. Tujuan
 - d. Hubungan dengan negara
 - e. Kekuasaan tertinggi

10. Apabila ditinjau menurut keluasaan usahanya, maka koperasi konsumsi termasuk jenis koperasi...
- a. Primer
 - b. Sekunder
 - c. Tersier
 - d. *Single purpose*
 - e. *Multi purpose*

11. Berikut ini adalah fungsi dan peran koperasi, *kecuali*...
- a. Meningkatkan taraf hidup sederhana masyarakat Indonesia
 - b. Mengembangkan demokrasi ekonomi di Indonesia
 - c. Mewujudkan pendapatan masyarakat yang adil dan merata dengan cara menyatukan, membina, dan mengembangkan setiap potensi yang ada
 - d. Menjadikan masyarakat hidup bergantung pada koperasi
 - e. Meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat

12. Koperasi memiliki berbagai peranan, salah satunya adalah menyederhanakan dan mengefisienkan sistem tata niaga, yaitu dengan cara...
- a. Menambah mata rantai perdagangan
 - b. Memberikan iklan-iklan yang banyak
 - c. Menghikangkan praktik tata niaga yang tidak jujur
 - d. Mendukung tata niaga yang mengedepankan keuntungan
 - e. Menawarkan barang dan jasa tersier

13. Swadaya merupakan salah satu pencerminan prinsip kemandirian koperasi yang mengandung arti...
- a. Kemampuan sendiri
 - b. Hasil karya sendiri
 - c. Berdiri sendiri
 - d. Kekuatan bersama
 - e. Usaha bersama

14. Penggolongan Koperasi Unit Desa ke dalam koperasi serba usaha didasarkan pada...
- Jumlah anggotanya banyak dan tersebar di desa-desa
 - Usaha yang diselenggarakan terdiri dari produksi dan konsumsi
 - Kegiatan usahanya selalu melayani kepentingan orang banyak
 - Usaha yang dilakukan meliputi berbagai bidang usaha
 - Usaha yang diselenggarakan meliputi simpan pinjam
15. Pembagian koperasi menjadi koperasi konsumsi, koperasi produksi, dan koperasi pemasaran merupakan pembagian koperasi berdasarkan...
- Keluasan usahanya
 - Bidang usahanya
 - Mata pencaharian anggotanya
 - Kedudukan anggotanya
 - Jenis komoditinya
16. Pusat koperasi beranggotakan...
- Sekurang-kurangnya 3 koperasi primer yang telah berbadan hukum
 - Paling sedikit 5 koperasi sekunder yang telah berbadan hukum
 - Sekurang-kurangnya 5 koperasi primer yang telah berbadan hukum
 - Beberapa koperasi yang sejenis usahanya pada kesatuan ekonomi
 - Paling sedikit 2 koperasi sekunder yang berbadan hukum
17. Sesuai dengan pembagian koperasi berdasarkan tingkatannya, maka daerah kerja induk koperasi adalah...
- Lingkup nasional
 - Lingkup provinsi
 - Lingkup kabupaten
 - Lingkup kecamatan
 - Satu kesatuan ekonomi
18. Berusaha melayani kebutuhan sehari-hari anggotanya, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh koperasi
- Produksi
 - Konsumsi
 - Pemasaran
 - Simpan pinjam
 - Waserda
19. Pernyataan berikut yang *bukan* merupakan prinsip koperasi adalah...
- Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
 - Pengelolaan dilakukan secara demokratis
 - Pembagian SHU dilakukan secara adil
 - Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
 - Bekerja untuk pembangunan berkelanjutan
20. Koperasi Karyawan (Kopkar) dan Koperasi Mahasiswa (Kopma) merupakan pengelompokan koperasi berdasarkan...
- Bidang usaha
 - Jenis komoditi
 - Jenis anggota
 - Daerah kerja
 - Produk usaha



SMA NEGERI 2 BANTUL
Jalan RA Kartini Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta
55714

LEMBAR SOAL EVALUASI SIKLUS II

Mata Pelajaran : Ekonomi Peminatan
 Kelas/Semester : X/Genap
 Waktu : (30 menit)

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Pelaksanaan rapat anggota koperasi dalam satu tahun minimal sebanyak...
 - a. 12 kali
 - b. 8 kali
 - c. 6 kali
 - d. 3 kali
 - e. 1 kali
2. Perhatikan tugas perangkat organisasi berikut ini!
 - 1) Mengelola koperasi dan usahanya
 - 2) Memelihara daftar buku anggota dan pengurus
 - 3) Menyenggarakan rapat anggota
 - 4) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi
 - 5) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya
 - 6) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
 Tugas pengurus koperasi terurai pada nomor...
 - a. 1 dan 3
 - b. 2 dan 4
 - c. 2 dan 5
 - d. 3 dan 6
 - e. 4 dan 5
3. Pengurus koperasi sekolah terdiri atas siswa-siswa sekolah itu sendiri yang ditetapkan oleh...
 - a. Kepala sekolah
 - b. Rapat guru
 - c. Wali kelas
 - d. Rapat anggota koperasi sekolah
 - e. Panitia pendiri koperasi
4. Modal koperasi simpan pinjam terutama berasal dari...
 - a. Pinjaman dari bank
 - b. Kekayaan anggota berupa saham-saham
 - c. Kekayaan pengurus
 - d. Pinjaman dari pemerintah
 - e. Simpanan dari para anggota
5. Pada struktur organisasi koperasi, posisi pengurus dan pengawas koperasi adalah...
 - a. Pengurus di atas pengawas
 - b. Pengurus dan pengawas sejajar di bawah rapat anggota
 - c. Pengawas lebih tinggi dari pengurus
 - d. Pengurus dan pengawas sejajar di atas rapat anggota
 - e. Semua jawaban salah
6. Modal yang bersumber dari anggota, koperasi lainnya, bank atau lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan hutang lainnya, serta sumber lainnya yang sah merupakan modal koperasi berupa...
 - a. Modal sendiri
 - b. Modal kelompok
 - c. Modal utama
 - d. Modal pokok
 - e. Modal pinjaman

7. Salah satu modal koperasi adalah bersumber dari hibah, yang dimaksud dengan hibah adalah...
 - a. Uang dari bank
 - b. Pemberian mengikat
 - c. Pinjaman dari pengurus
 - d. Pemberian pihak lain yang bersifat tidak mengikat
 - e. Iuran anggota koperasi
8. Dalam rapat anggota koperasi terdapat prinsip "satu orang satu suara" maksud dari prinsip tersebut adalah...
 - a. Setiap orang yang hadir dalam rapat anggota berhak untuk mengajukan pendapat
 - b. Setiap orang yang hadir dalam rapat anggota hanya diperbolehkan berbicara sebanyak satu kali
 - c. Dalam pengambilan keputusan yang dilakukan melalui pemungutan suara, setiap anggota koperasi yang hadir hanya mempunyai satu suara
 - d. Hanya pengurus dan pengawas yang dapat mengambil keputusan dalam rapat anggota
 - e. Dalam pengambilan keputusan yang dilakukan melalui pemungutan suara, setiap anggota koperasi yang hadir dan tidak hadir dapat memberikan suara
9. Dalam suatu transaksi tertentu, koperasi tidak dapat mengelak dari keharusan menderita kerugian. Jika dapat dibuktikan bahwa kerugian itu bersumber dari kelalaian pengurus, maka yang terjadi adalah...
 - a. Pengurus dibebaskan dari tanggung jawab ganti rugi
 - b. Seluruh anggota koperasi menanggung kerugian yang terjadi
 - c. Seluruh beban ganti rugi ditanggung oleh pendiri koperasi
 - d. Kerugian yang terjadi ditanggung dengan menggunakan dana cadangan
 - e. Pengurus wajib menanggung kerugian yang terjadi
10. Untuk mendirikan sebuah koperasi primer minimal harus beranggotakan sebanyak ... orang
 - a. 60
 - b. 50
 - c. 40
 - d. 25
 - e. 20
11. Apabila permohonan akta pendirian koperasi tidak sesuai dengan perundang-undangan, dalam jangka waktu paling lama 30 hari sejak diterimanya permohonan, maka yang akan terjadi adalah...
 - a. Pendiri harus mengajukan permohonan ulang sampai diterima
 - b. Pendiri mencabut permohonannya
 - c. Menteri menerima permohonan secara tertulis
 - d. Presiden menerima permohonan secara tertulis
 - e. Menteri menolak permohonan secara tertulis disertai alasannya
12. Setelah koperasi sekolah didirikan, hal yang sering dijumpai oleh pengurus koperasi adalah sulitnya menentukan usaha apa yang akan dijalankan. Untuk mengatasi hal ini, ada beberapa hal yang dapat dilakukan, *kecuali*...
 - a. Mendengar atau menanyakan langsung kepada siswa
 - b. Menjual barang yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar
 - c. Dalam memilih barang harus memperhatikan faktor kesehatan, keamanan, kualitas, kemasan, jumlah, keadaan tempat/toko, dan penyimpanan
 - d. Pengurus mengadakan kerjasama dengan guru mata pelajaran untuk menginventarisasi kebutuhan yang sesuai
 - e. Mencari barang yang bermerk dan mahal
13. Dalam membagikan SHU, koperasi harus berdasarkan prinsip pembagian SHU dilakukan secara adil, sebanding

- dengan besarnya jasa masing-masing anggota. Tafsiran dari prinsip ini adalah...
- Makin besar simpanan maka makin besar SHU
 - Pada koperasi konsumsi, makin besar pinjaman maka makin besar SHU
 - Pada koperasi simpan pinjam, makin besar pembeliannya maka makin besar SHU
 - Pada koperasi simpan pinjam, makin besar pembayaran bunga maka makin besar SHU
 - Pada koperasi produksi, makin besar pembayaran bunga maka makin besar SHU
14. Berikut ini adalah tahap pendirian koperasi sekolah:
- Pengajuan pengakuan koperasi sekolah
 - Persiapan
 - Pembentukan
- Urutan tahap-tahap pembentukan koperasi sekolah yang benar adalah...
- 1 – 2 – 3
 - 1 – 3 – 2
 - 2 – 1 – 3
 - 2 – 3 – 1
 - 3 – 2 – 1
15. Ketentuan yang berhubungan dengan besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib pada koperasi sekolah tergantung pada kesepakatan...
- Kepala sekolah dengan pengurus koperasi
 - Para anggota koperasi dalam rapat anggota
 - Kepala sekolah, guru, dan karyawan
 - Kepala sekolah dengan dewan sekolah
 - Wali kelas dan wali murid
16. Untuk mendirikan sebuah koperasi primer minimal harus beranggotakan sebanyak ... orang
- 60
 - 50
 - 40
 - 25
 - 20
17. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong masyarakat agar mendirikan koperasi adalah dengan...
- Menanamkan pengertian dan kegunaan koperasi
 - Memberikan pinjaman untuk modal koperasi
 - Memberikan sosialisasi cara mendirikan koperasi
 - Mengajarkan cara mendirikan koperasi
 - Memaksa masyarakat untuk mendirikan koperasi
18. Sebelum mendirikan koperasi, para pendiri harus meneliti lingkungan daerah kerja koperasi. Hal-hal yang diteliti adalah sebagai berikut, *kecuali*...
- Masalah rata dan tidaknya tingkat penghidupan ekonomi rakyat setempat
 - Masalah yang dialami oleh rakyat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selanjutnya perlu ditentukan pula masalah yang perlu diprioritaskan pemecahannya. Hasil penelitian ini akan memberikan petunjuk tentang bentuk dan jenis koperasi yang perlu didirikan
 - Masalah hambatan yang mungkin timbul yang dapat merintang pembentukkan koperasi
 - Masalah pernah atau belumnya koperasi berdiri di daerah kerja tersebut
 - Masalah banyaknya pejabat di daerah tersebut
19. Koperasi “Sinar Jaya” yang jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya sebesar Rp 100.000.000,00 menyajikan perhitungan laba rugi singkat pada 31 Desember 2015 sebagai berikut : (hanya untuk anggota):

- Penjualan Rp 460.000.000,00
- Harga Pokok Penjualan Rp 400.000.000,00
- Laba Kotor Rp 60.000.000,00
- Biaya Usaha Rp 20.000.000,00
- Laba Bersih Rp 40.000.000,00

Berdasarkan RAT, SHU dibagi sebagai berikut:

- Cadangan Koperasi 40%
- Jasa Anggota 25%
- Jasa Modal 20%
- Jasa Lain-lain 15%

Berdasarkan data di atas, perhitungan SHU untuk jasa modal sebesar...

- a. Rp 40.000.000,00
- b. Rp 16.000.000,00
- c. Rp 10.000.000,00
- d. Rp 8.000.000,00
- e. Rp 6.000.000,00

20. Pada akhir tahun Koperasi Damai memperoleh SHU Rp 40.000.000,00 dialokasikan jasa pinjaman 10%, jasa pembelian 15%, jasa modal 20%, simpanan pokok Rp 10.000.000,00, simpanan wajib Rp 50.000.000,00, penjualan Rp 25.000.000,00, dan piutang anggota Rp 100.000.000,00. Shanti anggota koperasi mempunyai data sebagai berikut:

- Simpanan pokok Rp 500.000,00
- Simpanan wajib Rp 1.000.000,00
- Jumlah pinjaman Rp 1.000.000,00
- Jumlah pembelian Rp 150.000.000,00

Dari data tersebut, SHU yang diperoleh Shanti sebesar...

- a. Rp 276.000,00
- b. Rp 200.000,00
- c. Rp 76.000,00
- d. Rp 40.000,00
- e. Rp 36.000,00

KUNCI JAWABAN SOAL TES**SIKLUS I**

1. E
2. B
3. A
4. A
5. C
6. A
7. B
8. E
9. D
10. A
11. D
12. C
13. A
14. D
15. B
16. C
17. A
18. B
19. E
20. C

SIKLUS II

1. E
2. D
3. D
4. E
5. B
6. E
7. D
8. C
9. E
10. E
11. E
12. E
13. A
14. A
15. B
16. E
17. A
18. E
19. D
20. A

Lampiran 2

Uji Kualitas Instrumen Penelitian

- 1. Lembar Validasi Instrumen Penelitian**
- 2. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Tes**
- 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes**
- 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes**

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN**

Penyusun : Fitri Nuryani

Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Bantul

Petunjuk.

Berilah skor pada butir-butir aspek yang dinilai dengan cara melingkari angka pada kolom skor

(1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = kurang baik

4 = baik

5 = sangat baik

A. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
1.	Kejelasan perumusan kompetensi pencapaian pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1	2	3	4	5
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa)	1	2	3	4	5
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1	2	3	4	5
4.	Pemilihan sumber/media (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa)	1	2	3	4	5
5.	Kerincian skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)	1	2	3	4	5
6.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
7.	Kelengkapan instrumen (materi, instrumen penilaian, pedoman penskoran, LKS)	1	2	3	4	5

B. TES SIKLUS I DAN II

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
1.	Aspek Petunjuk					
	A. Petunjuk dinyatakan jelas	1	2	3	4	5
	B. Kriteria skor yang diberikan jelas	1	2	3	4	5
2.	Aspek Cakupan Soal					
	A. Butir-butir pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran	1	2	3	4	5
	B. Butir-butir pertanyaan dinyatakan dengan jelas	1	2	3	4	5
	C. Pilihan jawaban atas pertanyaan dinyatakan dengan jelas					
3.	Aspek Bahasa					
	A. Menggunakan Bahasa yang sesuai EYD	1	2	3	4	5
	B. Rumusan pertanyaan komunikatif	1	2	3	4	5
	C. Menggunakan kalimat dan kata-kata yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda	1	2	3	4	5

C. LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
1.	Lembar observasi telah memberikan pedoman observasi yang mempunyai arah yang khusus, bukan secara tidak teratur melihat sekeliling untuk memberi kesan-kesan umum	1	2	3	4	5
2.	Lembar observasi memandu observer untuk mengamati secara sistematis, bukan secara sesuka hati dan untung-untungan mendekati situasi	1	2	3	4	5
3.	Lembar observasi bersifat kuantitatif dalam mencatat jumlah peristiwa tentang tipe tingkah laku keaktifan belajar siswa	1	2	3	4	5
4.	Lembar observasi dapat digunakan untuk mengadakan catatan segera, bukan menyandarkan pada ingatan observer	1	2	3	4	5
5.	Hasil-hasil observasi dapat dicek dan dibuktikan untuk menjamin keadaan dan kesahihan	1	2	3	4	5

Penilaian/validasi terhadap instrumen:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi

C = dapat digunakan dengan banyak revisi

D = belum dapat digunakan

Catatan

..... karena adanya pelanggaran K 13 di
..... lapangan sudah banyak, maka mu
..... mengikuti liddan di lapangan.
.....
.....
.....

Penilai,



Barkah Lestari, M.Pd.

NIP. 19540809 198003 2 001

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN**

Penyusun : Fitri Nuryani

Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Bantul

Petunjuk.

Berilah skor pada butir-butir aspek yang dinilai dengan cara melingkari angka pada kolom skor

(1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = kurang baik

4 = baik

5 = sangat baik

C. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
8.	Kejelasan perumusan kompetensi pencapaian pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1	2	3	4	5
9.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa)	1	2	3	4	5
10.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1	2	3	4	5
11.	Pemilihan sumber/media (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa)	1	2	3	4	5
12.	Kerincian skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)	1	2	3	4	5
13.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
14.	Kelengkapan instrumen (materi, instrumen penilaian, pedoman penskoran, LKS)	1	2	3	4	5

D. TES SIKLUS I DAN II

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
4.	Aspek Petunjuk					
	C. Petunjuk dinyatakan jelas	1	2	3	4	5
	D. Kriteria skor yang diberikan jelas	1	2	3	4	5
5.	Aspek Cakupan Soal					
	D. Butir-butir pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran	1	2	3	4	5
	E. Butir-butir pertanyaan dinyatakan dengan jelas	1	2	3	4	5
	F. Pilihan jawaban atas pertanyaan dinyatakan dengan jelas					
6.	Aspek Bahasa					
	D. Menggunakan Bahasa yang sesuai EYD	1	2	3	4	5
	E. Rumusan pertanyaan komunikatif	1	2	3	4	5
	F. Menggunakan kalimat dan kata-kata yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda	1	2	3	4	5

D. LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
6.	Lembar observasi telah memberikan pedoman observasi yang mempunyai arah yang khusus, bukan secara tidak teratur melihat sekeliling untuk memberi kesan-kesan umum	1	2	3	4	5
7.	Lembar observasi memandu observer untuk mengamati secara sistematis, bukan secara sesuka hati dan untung-untungan mendekati situasi	1	2	3	4	5
8.	Lembar observasi bersifat kuantitatif dalam mencatat jumlah peristiwa tentang tipe tingkah laku keaktifan belajar siswa	1	2	3	4	5
9.	Lembar observasi dapat digunakan untuk mengadakan catatan segera, bukan menyandarkan pada ingatan observer	1	2	3	4	5
10.	Hasil-hasil observasi dapat dicek dan dibuktikan untuk menjamin keadaan dan kesahihan	1	2	3	4	5

Penilaian/validasi terhadap instrumen:

- A = dapat digunakan tanpa revisi
- B = dapat digunakan dengan revisi
- C = dapat digunakan dengan banyak revisi
- D = belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

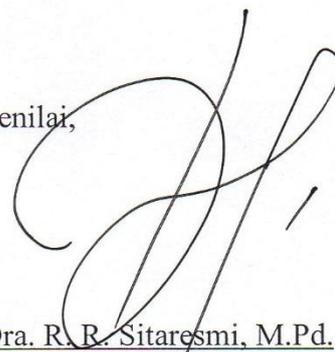
.....

.....

.....

.....

Penilai,



Dra. R. R. Sitaresmi, M.Pd.

NIP. 19690727/200501 2 013

Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Tes Siklus I

No. Siswa	Butir Soal																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17
2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18
3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	15
4	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	10
5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
8	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	12
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
10	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11
11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	18
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17
14	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	9
15	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	9
16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	18
19	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	10
20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17

No. Siswa	Butir Soal																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
21	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	10
22	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	10
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
25	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	11
26	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
29	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	8
30	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16
31	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	16
32	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	10

Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Tes Siklus II

No. Siswa	Butir Soal																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	16
3	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15
4	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	11
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
8	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
10	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	11
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19
12	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
14	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	12
15	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	12
16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	18
19	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	11
20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17

No. Siswa	Butir Soal																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
21	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	11
22	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	11
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19
24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18
25	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	11
26	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
29	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	13
30	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17
31	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18
32	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15

Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Siklus I

Nomor Soal	p	q	Mp	Mt	St	rpbis	Nilai Tabel	Status Butir
1	0.781	0.219	16.720	15.375	4.164	0.610	0.349	Valid
2	0.906	0.094	16.000	15.375	4.164	0.467	0.349	Valid
3	0.875	0.125	16.036	15.375	4.164	0.420	0.349	Valid
4	0.781	0.219	16.360	15.375	4.164	0.447	0.349	Valid
5	0.906	0.094	15.897	15.375	4.164	0.389	0.349	Valid
6	0.625	0.375	16.750	15.375	4.164	0.426	0.349	Valid
7	0.813	0.188	16.462	15.375	4.164	0.543	0.349	Valid
8	0.719	0.281	16.696	15.375	4.164	0.507	0.349	Valid
9	0.719	0.281	16.783	15.375	4.164	0.540	0.349	Valid
10	0.813	0.188	16.423	15.375	4.164	0.524	0.349	Valid
11	0.781	0.219	16.360	15.375	4.164	0.447	0.349	Valid
12	0.813	0.188	16.500	15.375	4.164	0.562	0.349	Valid
13	0.719	0.281	16.913	15.375	4.164	0.590	0.349	Valid
14	0.813	0.188	16.115	15.375	4.164	0.370	0.349	Valid
15	0.813	0.188	16.231	15.375	4.164	0.428	0.349	Valid
16	0.781	0.219	16.320	15.375	4.164	0.429	0.349	Valid
17	0.781	0.219	16.680	15.375	4.164	0.592	0.349	Valid
18	0.563	0.438	17.222	15.375	4.164	0.503	0.349	Valid
19	0.563	0.438	17.278	15.375	4.164	0.518	0.349	Valid
20	0.813	0.188	16.423	15.375	4.164	0.524	0.349	Valid

Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Siklus II

Nomor Soal	p	q	Mp	Mt	St	rpbis	Nilai Tabel	Status Butir
1	0.844	0.156	16.704	16.094	3.411	0.416	0.349	Valid
2	0.813	0.188	16.923	16.094	3.411	0.506	0.349	Valid
3	0.906	0.094	16.586	16.094	3.411	0.449	0.349	Valid
4	0.719	0.281	17.261	16.094	3.411	0.547	0.349	Valid
5	0.906	0.094	16.621	16.094	3.411	0.480	0.349	Valid
6	0.656	0.344	17.048	16.094	3.411	0.386	0.349	Valid
7	0.844	0.156	16.630	16.094	3.411	0.365	0.349	Valid
8	0.844	0.156	16.630	16.094	3.411	0.365	0.349	Valid
9	0.750	0.250	16.958	16.094	3.411	0.439	0.349	Valid
10	0.844	0.156	16.704	16.094	3.411	0.416	0.349	Valid
11	0.781	0.219	16.920	16.094	3.411	0.458	0.349	Valid
12	0.844	0.156	16.778	16.094	3.411	0.466	0.349	Valid
13	0.906	0.094	16.552	16.094	3.411	0.417	0.349	Valid
14	0.813	0.188	16.731	16.094	3.411	0.389	0.349	Valid
15	0.813	0.188	16.923	16.094	3.411	0.506	0.349	Valid
16	0.781	0.219	16.800	16.094	3.411	0.391	0.349	Valid
17	0.781	0.219	16.840	16.094	3.411	0.413	0.349	Valid
18	0.594	0.406	17.368	16.094	3.411	0.452	0.349	Valid
19	0.719	0.281	16.913	16.094	3.411	0.384	0.349	Valid
20	0.938	0.063	16.433	16.094	3.411	0.386	0.349	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Siklus I

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	14.5938	15.346	.552	.828
SOAL2	14.4688	16.257	.416	.835
SOAL3	14.5000	16.258	.357	.836
SOAL4	14.5938	15.926	.369	.836
SOAL5	14.4688	16.451	.333	.837
SOAL6	14.7500	15.806	.330	.839
SOAL7	14.5625	15.673	.480	.831
SOAL8	14.6563	15.588	.428	.833
SOAL9	14.6563	15.459	.465	.832
SOAL10	14.5625	15.738	.459	.832
SOAL11	14.5938	15.926	.369	.836
SOAL12	14.5625	15.609	.502	.830
SOAL13	14.6563	15.265	.522	.829
SOAL14	14.5625	16.254	.290	.839
SOAL15	14.5625	16.060	.353	.837
SOAL16	14.5938	15.991	.349	.837
SOAL17	14.5938	15.410	.531	.829
SOAL18	14.8125	15.448	.413	.834
SOAL19	14.8125	15.383	.430	.834
SOAL20	14.5625	15.738	.459	.832

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Siklus II

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	15.2500	10.710	.327	.764
SOAL2	15.2813	10.402	.421	.757
SOAL3	15.1875	10.802	.383	.761
SOAL4	15.3750	10.113	.452	.754
SOAL5	15.1875	10.738	.418	.760
SOAL6	15.4375	10.577	.263	.770
SOAL7	15.2500	10.839	.272	.767
SOAL8	15.2500	10.839	.272	.767
SOAL9	15.3438	10.491	.334	.763
SOAL10	15.2500	10.710	.327	.764
SOAL11	15.3125	10.480	.360	.761
SOAL12	15.2500	10.581	.383	.760
SOAL13	15.1875	10.867	.349	.763
SOAL14	15.2813	10.725	.290	.766
SOAL15	15.2813	10.402	.421	.757
SOAL16	15.3125	10.673	.287	.767
SOAL17	15.3125	10.609	.311	.765
SOAL18	15.5000	10.323	.332	.764
SOAL19	15.3750	10.629	.268	.769
SOAL20	15.1563	11.039	.328	.765

Lampiran 3

Rekapitulasi Data Penelitian

- 1. Distribusi Skor Keaktifan Belajar Siswa**
- 2. Skor Keaktifan Belajar Setiap Aspek**
- 3. Skor Keaktifan Belajar Setiap Siswa**
- 4. Daftar Nilai Siswa**

**Distribusi Skor Keaktifan Belajar Siswa Siklus I
Pertemuan I**

No.	Nama	Indikator										Total Skor	Rata-rata	Persentase
		<i>Visual</i>	<i>Oral</i>	<i>Oral</i>	<i>Listening</i>	<i>Writing</i>	<i>Drawing</i>	<i>Motor</i>	<i>Mental</i>	<i>Emotional</i>	<i>Emotional</i>			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Aliza Inova Maulana	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	12	1.2	60%
2	Athaya Eura Nosa	1	0	1	1	2	2	2	1	1	1	12	1.2	60%
3	Azzahra Aulia Dhaniswari	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	18	1.8	90%
4	Dimas Abimanyu	1	0	1	1	2	1	2	1	1	1	11	1.1	55%
5	Elisa Eka Novitaning	2	0	2	1	2	2	1	1	2	2	15	1.5	75%
6	Fadhila Choirunisa	1	0	2	2	1	2	2	1	1	1	13	1.3	65%
7	Gita Andriyani	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	13	1.3	65%
8	Hilmy Muzafa	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	14	1.4	70%
9	Karunia Utami	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	14	1.4	70%
10	Luthfi Nur'aini	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	14	1.4	70%
11	Marieza Pratiwi Nuryanti	1	0	2	2	2	2	2	1	1	2	15	1.5	75%
12	Muftikhatul Muna	1	0	2	1	1	2	1	1	1	2	12	1.2	60%
13	Nandhita Melia N	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	16	1.6	80%
14	Niken Ayu Nurkhasanah	1	0	1	1	2	2	2	1	1	2	13	1.3	65%
15	Parjini	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	14	1.4	70%
16	Rahayu Oktaviani	1	0	2	2	2	2	2	1	1	2	15	1.5	75%
17	Saiffudin Almas	1	0	0	0	1	2	1	1	1	1	8	0.8	40%
18	Silvi Kumara Dewi	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	16	1.6	80%
19	Suci Arum Sari	1	0	2	1	2	2	2	1	1	1	13	1.3	65%
20	Yunifa Maulida Salsabila	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	16	1.6	80%
Jumlah		26	15	32	27	35	37	32	21	21	28	274	27.4	
Rata-rata		1.3	0.75	1.6	1.35	1.75	1.85	1.6	1.05	1.05	1.4	13.7	1.37	68.50%

**Distribusi Skor Keaktifan Belajar Siswa Siklus I
Pertemuan II**

No.	Nama	Indikator										Total Skor	Rata-rata	Persentase
		<i>Visual</i>	<i>Oral</i>	<i>Oral</i>	<i>Listening</i>	<i>Writing</i>	<i>Drawing</i>	<i>Motor</i>	<i>Mental</i>	<i>Emotional</i>	<i>Emotional</i>			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Aliza Inova Maulana	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	15	1.5	75%
2	Athaya Eura Nosa	1	0	1	2	2	2	2	1	1	2	14	1.4	70%
3	Azzahra Aulia Dhaniswari	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	18	1.8	90%
4	Dimas Abimanyu	1	0	1	1	2	1	2	1	1	1	11	1.1	55%
5	Elisa Eka Novitaning	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	16	1.6	80%
6	Fadhila Choirunisa	1	0	2	2	1	2	2	1	1	1	13	1.3	65%
7	Gita Andriyani	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	14	1.4	70%
8	Hilmy Muzafa	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	15	1.5	75%
9	Karunia Utami	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	15	1.5	75%
10	Luthfi Nur'aini	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	14	1.4	70%
11	Marieza Pratiwi Nuryanti	1	0	2	2	2	2	2	2	1	2	16	1.6	80%
12	Muftikhatul Muna	1	0	2	1	1	2	1	1	1	2	12	1.2	60%
13	Nandhita Melia N	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	17	1.7	85%
14	Niken Ayu Nurkhasanah	1	0	1	2	2	2	2	2	1	2	15	1.5	75%
15	Parjini	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	14	1.4	70%
16	Rahayu Oktaviani	1	0	2	2	2	2	2	1	1	2	15	1.5	75%
17	Saiffudin Almas	1	0	0	0	1	2	1	1	1	1	8	0.8	40%
18	Silvi Kumara Dewi	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	17	1.7	85%
19	Suci Arum Sari	1	0	2	1	2	2	2	1	1	2	14	1.4	70%
20	Yunifa Maulida Salsabila	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	16	1.6	80%
Jumlah		27	16	32	29	34	37	34	24	22	34	289	28.9	
Rata-rata		1.35	0.8	1.6	1.45	1.7	1.85	1.7	1.2	1.1	1.7	14.45	1.445	72.25%

**Distribusi Skor Keaktifan Belajar Siswa Siklus II
Pertemuan I**

No.	Nama	Indikator										Total Skor	Rata-rata	Persentase
		<i>Visual</i>	<i>Oral</i>	<i>Oral</i>	<i>Listening</i>	<i>Writing</i>	<i>Drawing</i>	<i>Motor</i>	<i>Mental</i>	<i>Emotional</i>	<i>Emotional</i>			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Aliza Inova Maulana	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	17	1.7	85%
2	Athaya Eura Nosa	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	17	1.7	85%
3	Azzahra Aulia Dhaniswari	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	1.9	95%
4	Dimas Abimanyu	1	0	1	1	2	2	2	1	1	1	12	1.2	60%
5	Elisa Eka Novitaning	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	17	1.7	85%
6	Fadhila Choirunisa	1	0	2	2	1	2	2	1	1	1	13	1.3	65%
7	Gita Andriyani	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	14	1.4	70%
8	Hilmy Muzafa	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	15	1.5	75%
9	Karunia Utami	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	1.6	80%
10	Luthfi Nur'aini	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	17	1.7	85%
11	Marieza Pratiwi Nuryanti	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18	1.8	90%
12	Muftikhatul Muna	2	0	2	1	1	2	1	1	1	2	13	1.3	65%
13	Nandhita Melia N	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	17	1.7	85%
14	Niken Ayu Nurkhasanah	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	17	1.7	85%
15	Parjini	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	14	1.4	70%
16	Rahayu Oktaviani	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	17	1.7	85%
17	Saiffudin Almas	1	0	1	1	1	2	1	1	1	1	10	1	50%
18	Silvi Kumara Dewi	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18	1.8	90%
19	Suci Arum Sari	2	0	2	1	2	2	2	1	1	2	15	1.5	75%
20	Yunifa Maulida Salsabila	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	17	1.7	85%
Jumlah		34	20	33	32	35	38	34	27	26	34	313	31.3	
Rata-rata		1.7	1	1.65	1.6	1.75	1.9	1.7	1.35	1.3	1.7	15.65	1.565	78.25%

**Distribusi Skor Keaktifan Belajar Siswa Siklus II
Pertemuan II**

No.	Nama	Indikator										Total Skor	Rata-rata	Persentase
		<i>Visual</i>	<i>Oral</i>	<i>Oral</i>	<i>Listening</i>	<i>Writing</i>	<i>Drawing</i>	<i>Motor</i>	<i>Mental</i>	<i>Emotional</i>	<i>Emotional</i>			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Aliza Inova Maulana	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18	1.8	90%
2	Athaya Eura Nosa	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	18	1.8	90%
3	Azzahra Aulia Dhaniswari	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	1.9	95%
4	Dimas Abimanyu	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	16	1.6	80%
5	Elisa Eka Novitaning	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	1.9	95%
6	Fadhila Choirunisa	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	15	1.5	75%
7	Gita Andriyani	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	16	1.6	80%
8	Hilmy Muzafa	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	16	1.6	80%
9	Karunia Utami	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	1.6	80%
10	Luthfi Nur'aini	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	17	1.7	85%
11	Marieza Pratiwi Nuryanti	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18	1.8	90%
12	Muftikhatul Muna	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	15	1.5	75%
13	Nandhita Melia N	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18	1.8	90%
14	Niken Ayu Nurkhasanah	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18	1.8	90%
15	Parjini	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	15	1.5	75%
16	Rahayu Oktaviani	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18	1.8	90%
17	Saiffudin Almas	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	12	1.2	60%
18	Silvi Kumara Dewi	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18	1.8	90%
19	Suci Arum Sari	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	16	1.6	80%
20	Yunifa Maulida Salsabila	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	17	1.7	85%
Jumlah		36	28	33	35	37	38	36	30	26	36	335	33.5	
Rata-rata		1.8	1.4	1.65	1.75	1.85	1.9	1.8	1.5	1.3	1.8	16.75	1.675	83.75%

**SKOR AKHIR KEAKTIFAN BELAJAR SETIAP ASPEK
SIKLUS I**

No.	Indikator	Aspek yang Diamti	Pertemuan I	Pertemuan II	Skor Akhir
1.	<i>Visual activities</i>	Membaca materi pelajaran	65%	67,5%	66,25%
2.	<i>Oral activities</i>	Mengajukan atau menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat	37,5%	40%	38,75%
		Melakukan diskusi dalam kelompok	80%	80%	80%
3.	<i>Listening activities</i>	Mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan diskusi	67,5%	72,5%	70%
4.	<i>Writing activities</i>	Mencatat atau merangkum materi pelajaran	87,5%	85%	86,25%
5.	<i>Drawing activities</i>	Menggambar bagan organisasi	92,5%	92,5%	92,5%
6.	<i>Motor activities</i>	Memilih alat-alat	80%	85%	82,5%
7.	<i>Mental activities</i>	Memecahkan masalah	52,5%	60%	56,25%
8.	<i>Emotional activities</i>	Berani menyampaikan pendapat	52,5%	55%	53,75%
		Menaruh minat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	70%	85%	77,5%

**SKOR AKHIR KEAKTIFAN BELAJAR SETIAP ASPEK
SIKLUS II**

No.	Indikator	Aspek yang Diamti	Pertemuan I	Pertemuan II	Skor Akhir
1.	<i>Visual activities</i>	Membaca materi pelajaran	85%	90%	87,50%
2.	<i>Oral activities</i>	Mengajukan atau menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat	50%	67,5%	58,75%
		Melakukan diskusi dalam kelompok	82,5%	82,5%	82,5%
3.	<i>Listening activities</i>	Mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan diskusi	80%	87,5%	83,75%
4.	<i>Writing activities</i>	Mencatat atau merangkum materi pelajaran	87,5%	92,5%	90%
5.	<i>Drawing activities</i>	Menggambar bagan organisasi	95,%	95%	95%
6.	<i>Motor activities</i>	Memilih alat-alat	85%	90%	87,5%
7.	<i>Mental activities</i>	Memecahkan masalah	67,5%	75%	71,25%
8.	<i>Emotional activities</i>	Berani menyampaikan pendapat	65%	65%	65%
		Menaruh minat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	85%	90%	87,5%

**SKOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
SIKLUS I**

No	NAMA PESERTA	L/P	SKOR KEAKTIFAN			KATEGORI
			PERT. I	PERT. II	SKOR AKHIR	
1	Aliza Inova Maulana	P	60%	75%	67,5%	Sedang
2	Athaya Eura Nosa	P	60%	70%	65%	Sedang
3	Azzahra Aulia Dhaniswari	P	90%	90%	90%	Tinggi
4	Dimas Abimanyu	L	55%	55%	55%	Sedang
5	Elisa Eka Novitaning	P	75%	80%	77,5%	Tinggi
6	Fadhila Choirunisa	P	65%	65%	65%	Sedang
7	Gita Andriyani	P	65%	70%	67,50%	Sedang
8	Hilmy Muzafa	L	70%	75%	72,5%	Sedang
9	Karunia Utami	P	70%	75%	72,5%	Sedang
10	Luthfi Nur'aini	P	70%	70%	70%	Sedang
11	Marieza Pratiwi Nuryanti	P	75%	80%	77,5%	Tinggi
12	Muftikhatul Muna	P	60%	60%	60%	Sedang
13	Nandhita Melia N	P	80%	85%	82,5%	Tinggi
14	Niken Ayu Nurkhasanah	P	65%	75%	70%	Sedang
15	Parjini	P	70%	70%	70%	Sedang
16	Rahayu Oktaviani	P	75%	75%	75%	Sedang
17	Saiffudin Almas	L	40%	40%	40%	Rendah
18	Silvi Kumara Dewi	P	80%	85%	82,5%	Tinggi
19	Suci Arum Sari	P	65%	70%	67,5%	Sedang
20	Yunifa Maulida Salsabila	P	80%	80%	80%	Tinggi

**SKOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
SIKLUS II**

No	NAMA PESERTA	L/P	SKOR KEAKTIFAN			KATEGORI
			PERT. I	PERT. II	SKOR AKHIR	
1	Aliza Inova Maulana	P	85%	90%	87,5%	Tinggi
2	Athaya Eura Nosa	P	85%	90%	87,5%	Tinggi
3	Azzahra Aulia Dhaniswari	P	95%	95%	95%	Tinggi
4	Dimas Abimanyu	L	60%	80%	70%	Sedang
5	Elisa Eka Novitaning	P	85%	95%	90%	Tinggi
6	Fadhila Choirunisa	P	65%	75%	70%	Sedang
7	Gita Andriyani	P	75%	80%	77,5%	Tinggi
8	Hilmy Muzafa	L	75%	80%	77,5%	Tinggi
9	Karunia Utami	P	80%	80%	80%	Tinggi
10	Luthfi Nur'aini	P	85%	85%	85%	Tinggi
11	Marieza Pratiwi Nuryanti	P	90%	90%	90%	Tinggi
12	Muftikhatul Muna	P	65%	75%	70%	Sedang
13	Nandhita Melia N	P	85%	90%	87,5%	Tinggi
14	Niken Ayu Nurkhasanah	P	85%	90%	87,5%	Tinggi
15	Parjini	P	75%	80%	77,5%	Tinggi
16	Rahayu Oktaviani	P	85%	90%	87,5%	Tinggi
17	Saiffudin Almas	L	50%	60%	55%	Sedang
18	Silvi Kumara Dewi	P	90%	90%	90%	Tinggi
19	Suci Arum Sari	P	75%	80%	77,5%	Tinggi
20	Yunifa Maulida Salsabila	P	85%	85%	85%	Tinggi

DAFTAR NILAI SISWA

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Bantul
 Kelas/Semester : X IIS 2/Genap
 Materi Pokok : Konsep Koperasi dan Pengelolaan Koperasi

No	NAMA PESERTA	L/P	SIKLUS I		SIKLUS II	
			NILAI	KETERANGAN	NILAI	KETERANGAN
1	Aliza Inova Maulana	P	2,00	Belum Tuntas	3,40	Tuntas
2	Athaya Eura Nosa	P	3,20	Tuntas	3,40	Tuntas
3	Azzahra Aulia Dhaniswari	P	3,60	Tuntas	3,80	Tuntas
4	Dimas Abimanyu	L	3,00	Tuntas	3,20	Tuntas
5	Elisa Eka Novitaning	P	3,80	Tuntas	4,00	Tuntas
6	Fadhila Choirunisa	P	3,20	Tuntas	3,60	Tuntas
7	Gita Andriyani	P	3,80	Tuntas	4,00	Tuntas
8	Hilmy Muzafa	L	2,20	Belum Tuntas	2,80	Tuntas
9	Karunia Utami	P	3,20	Tuntas	3,40	Tuntas
10	Luthfi Nur'aini	P	2,40	Belum Tuntas	3,20	Tuntas
11	Marieza Pratiwi Nuryanti	P	3,40	Tuntas	4,00	Tuntas
12	Muftikhatul Muna	P	2,40	Belum Tuntas	3,20	Tuntas
13	Nandhita Melia N	P	2,00	Belum Tuntas	3,40	Tuntas
14	Niken Ayu Nurkhasanah	P	3,20	Tuntas	4,00	Tuntas
15	Parjini	P	3,20	Tuntas	3,60	Tuntas
16	Rahayu Oktaviani	P	3,20	Tuntas	3,60	Tuntas
17	Saiffudin Almas	L	1,80	Belum Tuntas	2,80	Tuntas
18	Silvi Kumara Dewi	P	3,40	Tuntas	3,60	Tuntas
19	Suci Arum Sari	P	1,80	Belum Tuntas	3,00	Tuntas
20	Yunifa Maulida Salsabila	P	3,20	Tuntas	3,40	Tuntas
Rata-rata			72,5		86,5	

Lampiran 4
Dokumentasi Penelitian



1. Siswa memperhatikan penjelasan guru



2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (penomoran)



3. Siswa membaca materi pelajaran



4. Guru membagikan LKS yang berisi paket soal (mengajukan pertanyaan)



5. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya (*Heads Together*)



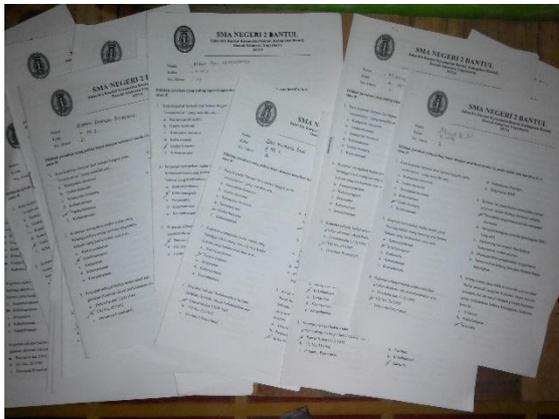
6. Siswa bersiap menyampaikan jawaban hasil diskusi kelompok



9. Siswa mengerjakan soal tes



8. Peneliti dan guru berdiskusi



7. Lembar soal dan jawaban tes siswa

Lampiran 5

Surat-surat Penelitian

- 1. Surat Ijin Penelitian**
- 2. Surat Keterangan Penelitian**



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1954 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : FAKULTAS EKONOMI UNY Nomor : 780/UN34.18/LT/2016
Tanggal : 27 April 2016 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **FITRI NURYANI**
P. T / Alamat : **FAKULTAS EKONOMI UNY
KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281**
NIP/NIM/No. KTP : **3402025503940002**
Nomor Telp./HP : **085726388055**
Tema/Judul Kegiatan : **UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN EKONOMI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 BANTUL**
Lokasi : **SMA Negeri 2 Bantul**
Waktu : **28 April 2016 s/d 28 Juli 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan.
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 28 April 2016

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, b. Kasubbid.
Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
- Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- Ka. SMA Negeri 2 Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 2 BANTUL

Alamat : Jalan RA.Kartini, Trirenggo, Bantul 55714, Telp. 367309
Website : sman2bantul.sch.id Email : smadaba12@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 449 /SMA.02/LL/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : FITRI NURYANI
P.T Alamat : Fakultas Ekonomi UNY
Karangmalang, Yogyakarta
NIM : 12804241011

Telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 2 Bantul pada tanggal 28 April 2016 sampai dengan 4 Juni 2016 dengan judul :

” UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN EKONOMI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 BANTUL ”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 28 Juli 2016

Kepala Sekolah,



Drs. ISMARMOKO, M.Pd. M.MPar
NIP. 19640727 199303 1 003